

2016



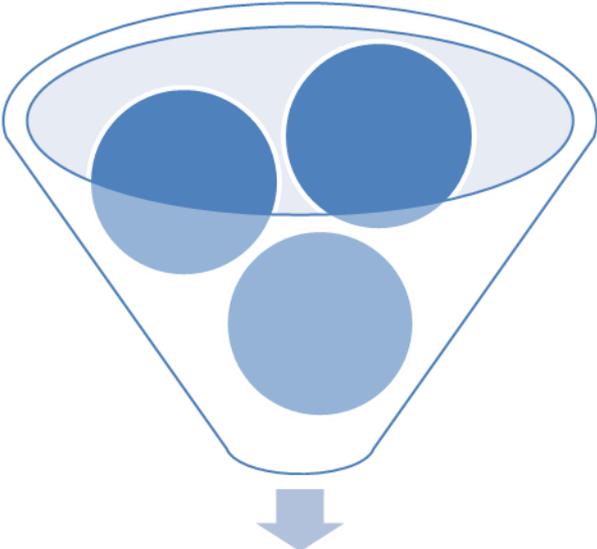
LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKj IP)

KABUPATEN PASER TAHUN 2015



Jalan R.M. Noto Sunardi No. 01 Telp. (0543) 21150

TANA PASER (Kode Pos) 76211





KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas rahmat-Nya, Pemerintah Kabupaten Paser dapat menyelesaikan penyusunan salah satu kewajibannya yaitu **Laporan Kinerja** Kabupaten Paser periode tahun 2015.

Laporan Kinerja merupakan salah satu dari lima komponen dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP) yang berlaku dan diwajibkan kepada seluruh instansi pemerintah secara nasional baik untuk pemerintah Pusat (Kementerian dan Lembaga) maupun Daerah.

Laporan Kinerja merupakan dokumen yang menggambarkan apakah suatu daerah sudah berkinerja dengan baik atau tidak dan berorientasi *“Out Comes”* atau dengan kata lain Daerah sudah dinilai akuntabel dan telah menerapkan praktek-praktek penerapan *Good Government* (tata Keperintahan yang baik). Pemerintah Kabupaten Paser sendiri sebagaimana yang tertuang dalam RPJMD Kab. Paser tahun 2011 – 2015, memprasyaratkan penerapan tata pemerintahan yang baik (*Good Government*) dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan di daerah agar dapat berjalan baik dan sesuai rencana.

Penyusunan Laporan Kinerja sebagai suatu kewajiban daerah untuk menyusunnya mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah daerah. Dan permenpan dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja dan Perjanjian Kinerja

Seiring dengan semangat reformasi, akuntabilitas mengalami perluasan, bukan hanya dari aspek kepatuhan saja, tapi juga menekankan pada aspek ekonomi, efisiensi dan efektifitas.

Perubahan paradigma dari pemerintahan berorientasi input menjadi pemerintahan yang berorientasi outcome. Akuntabilitas Kinerja sekarang telah menjadi landasan utamadalam penilaian kinerja PNS sebagaimana UU nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dinyatakan “Penilaian Kinerja PNS dilakukan berdasarkan perencanaan kinerja pada



tingkat individu dan tingkat unit atau organisasi”. maka seiring dengan semangat reformasi, perubahan paradigma akuntabilitas, Laporan Kinerja Tahun 2015 ini disusun ini hendak menginformasikan kinerja hasil dan bernilai akuntabel lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Laporan Kinerja tahun 2015 ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi satuan kerja di lingkungan Pemerintah Kabupaten Paser untuk meningkatkan kinerja organisasinya serta menjadi instrumen untuk perbaikan perencanaan pada tahun berikutnya.

Akhirul kata, kami berharap laporan ini dapat dipergunakan oleh para pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang memerlukannya.

Wa billaahit taufik wal hidayah, wassalaammu ‘alaikum warrahmahtullaahi wa barokaatuh.

Tana Paser, Maret 2016

BUPATI PASER,

Drs. H. YUSRIANSYAH SYARKAWI, M.Si



Ikhtisar eksekutif

Pemerintah Kabupaten Paser berupaya menyelenggarakan pemerintahan dengan berprinsip pada tatakelola pemerintahan yang baik dan berorientasi pada hasil sesuai dengan kewenangannya. Dalam mewujudkan *Good Governance*, akuntabilitas merupakan salah satu aspek penting yang harus diimplementasikan dalam manajemen pemerintahan.

Akuntabilitas kinerja sekurang-kurangnya harus memuat visi, misi, tujuan dan sasaran yang memiliki arah dan tolok ukur yang jelas atas perumusan perencanaan strategis organisasi sehingga menggambarkan hasil yang ingin dicapai dalam bentuk sasaran dapat diukur, diuji dan diandalkan. Laporan Kinerja tidak hanya sekedar alat akuntabilitas, tetapi juga sebagai sarana yang strategis untuk mengevaluasi diri dalam rangka peningkatan kinerja kedepan. Dengan langkah ini setiap Instansi Pemerintah dapat senantiasa melakukan perbaikan dalam mewujudkan praktek-praktek penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Tahun 2015 merupakan tahun ke lima dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Paser Tahun 2011 - 2015, secara umum pencapaian sasaran melalui indikator-indikator sasaran menunjukkan keberhasilan untuk mewujudkan misi dan tujuan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 30 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2011-2015. Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2015 ditetapkan 13 sasaran dengan 108 indikator sasaran, dan 42 diantaranya adalah merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan mengacu pada lima misi yang ingin diwujudkan dalam tahun 2015.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa dari 13 sasaran strategis yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja Tahun 2015 menunjukkan 13 sasaran telah berhasil dicapai dengan baik. Tingkat pencapaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Paser dengan rata-rata capaian sasaran sebesar **122.87** dengan kategori "**Sangat Berhasil**". Rincian capaian kinerja rata-rata tiap sasaran strategis tersebut dapat dideskripsikan dalam tabel berikut :



Tabel 1
Capaian Kinerja Per Sasaran

No	Sasaran	Rata-rata capaian Outcome (%)	Keterangan
1.	Pembangunan pertanian terpadu	97.26	SANGAT BERHASIL
2.	Persentasi UMKM tangguh dan UMKM mandiri	143	SANGAT BERHASIL
3.	Pengembangan industri kecil	174.8	SANGAT BERHASIL
4.	Peningkatan peran koperasi dan peningkatan Keterampilan Masyarakat	88.55	SANGAT BERHASIL
5.	Terpenuhinya pelayanan kesehatan yang bermutu	101	SANGAT BERHASIL
6.	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan merata	94.08	SANGAT BERHASIL
7.	Tersedianya pusat-pusat latihan keterampilan	286.6	SANGAT BERHASIL
8.	Terbangunnya sistem perlindungan sosial	92.63	SANGAT BERHASIL
9.	Meningkatnya kesejahteraan keluarga	95.68	SANGAT BERHASIL
10	Tertanamnya nilai-nilai budaya yang sanggup mengantarkan setiap warga masyarakat Kabupaten Paser memasuki dunia modern dan era globalisasi	92.74	SANGAT BERHASIL
11.	Terjaganya kawasan konservasi sehingga kawasan tersebut dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	119.4	SANGAT BERHASIL
12.	Meningkatkan peran ekonomi kerakyatan	92.68	SANGAT BERHASIL
13.	Terbukanya wilayah yang terkebelakang, terpencil dan daerah pedalaman dan berkurangnya kesenjangan pembangunan antar kawasan (pedalaman dan pantai)	119	SANGAT BERHASIL
	NILAI CAPAIAN KINERJA SASARAN (RATA-RATA SEDERHANA)	122.87	SANGAT BERHASIL



Tabel 2
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja
Kabupaten Paser Tahun 2015

❖ **Sasaran I: Pembangunan Pertanian Terpadu**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Peningkatan jumlah hasil produksi pertanian dan perkebunan : a. Produksi padi b. Produksi Kelapa Sawit c. Produksi Karet	444.650 10.000.000 97.000	386.855 13794911 102000	87 138 105
Sub Total				110
2.	Jumlah hasil perikanan	28.374	22.788	80.31
3.	Kemampuan nelayan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tangkap (orang)	178	152	85.39
4.	Lembaga penyedia benih unggul (BBU,BBP,UPR, dll)	20	15	75
5.	Kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan budidaya (ha)	25.089	15.539	61.94
6.	Produktivitas Hasil Pertanian dan Perkebunan a. Produktivitas padi (Ton/Ha) b. Produktivitas Bawang Merah (Ton/Ha) c. Produktivitas Kelapa Sawit (Ton/Ha) d. Produktivitas Karet (Ton/Ha)	40 28 14 1,5	47.28 29.34 5.76 1.8	118.2 104.8 41.14 120.0
Sub Total				96.3
7.	Meningkatnya produksi dan produktivitas hasil perikanan budidaya a. Volume produksi perikanan budidaya (ton) b. Produktivitas budidaya air tawar (ton/ha/th) c. Produktivitas budidaya air payau (ton/ha/th) d. Produktivitas budidaya laut (ton/ha/th)	18.360 0,66 0,70 9,50	19.462 0.69 0.76 10.36	106 105 108 109
Sub Total				107
8.	Meningkatnya produktivitas perikanan tangkap dan kesejahteraan nelayan			



	a. Jumlah produksi perikanan tangkap (ton)	10.374	10.301	
	b. Jumlah pendapatan kotor nelayan (Rp 000/nelayan/th)	74.004	95.154	
Sub Total				107
9.	Jumlah kelompok usaha mikro di kawasan pesisir yang bankable	25	23	92
10.	Populasi Ternak			
	1. Sapi	16,092.00	17,701.20	110
	2. Kambing	6.294	7.260	115.3
	3. Itik	19,023	20,355	107
Sub Total				110.8
11.	Produksi :			
	a. Daging	429,45	45951	107
	b. Telur	713,17	82015	115
Sub Total				111
12.	Tersedianya bibit unggul ternak di sentra produksi peternakan			
	1. Jenis ternak besar	5.801	6,381	110
	2. Jenis Unggas	781,965	836,703	107
Sub Total				108.5
13	Meningkatnya akses dan kemampuan petani terhadap pemanfaatan teknologi produksi pertanian (Handtraktor)	600	675	112.5
Capaian Kinerja Rata-rata				97.26%

❖ Sasaran 2: Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Peningkatan kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha	30 UMKM	150 UMKM	500
2.	Pedagang yang mengikuti kadarkum	10 Pedgang	10 Pedagang	100
3.	Penertiban izin (TDP,SIUP, dan TDG)	40 Unit usaha	34 Unit usaha	85
4.	Alat UTTP yang ditera ulang	1700 UTTP	1400 UTTP	82.35
5.	Pameran produk UMKM unggulan daerah	10 Produk	10 Produk	100
6.	Pemantauan peredaran barang dan jasa	450 jenis barang	450 jenis barang	100
7.	buku prognosa dan grafik harga	ada	ada	100
8.	Buku potensi UMKM	15	15	100



9	Persentase peningkatan omset perusahaan mikro kecil dan menengah	899.443.000	983000000	120
Capaian Kinerja Rata-Rata				143%

❖ Sasaran 3: Pengembangan Industri Kecil

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Pertumbuhan PDRB sektor industri (%)	10,81	15.52	143.6
3	PDRB sektor Industri (dln jutaan)	159271	1620693	102
3.	Distribusi PDRB industri pengolah	0,81	4.08	503.7
4.	Jumlah industri kecil menengah yang mendapat pelatihan dan Bantuan Alat Pegemasan Produksi	20 IKM	-	-
5.	Jumlah kecamatan dengan PLTS	9 kecamatan	3 kecamatan	33,3
6.	Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan	20 pelaku IKM	20 pelaku IKM	100
7.	Terbangunnya gudang karet industri hulu	1 bh	1 bh	100
8.	Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor	20 pelaku usaha	20 pelaku usaha	100
Capaian Kinerja Rata-rata				174.8%

❖ Sasaran 4: Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Koperasi sehat	30	30	100
2.	Koperasi yang melakukan RAT	105	112	106.7
3.	Jumlah SDM pengelola Koperasi terlatih	30 orang	30 orang	100
4.	Koperasi aktif	404 koperasi	192 koperasi	47.52
Capaian Kinerja Rata-rata				88.55%

**Sasaran 5 : Terpenuhiya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Angka Kematian Ibu (AKI)	118/100000 lahir hidup	139,9/100000 lahir hidup	84,42
2	Angka Kematian Bayi (AKB)	24/1000 lahir hidup	14,4/1000 lahir hidup	104
3	Angka Kematian Balita (AKABA)	30/1000 lahir hidup	1,9/1000 lahir hidup	193,7
4	Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100	100	100
5	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	95%	73,6%	77,5
6	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	85%	41,2%	48,5
7	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100%	100%	100
8	Cakupan kunjungan bayi	90%	74,3%	82,6
9	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	80%	61,5%	76,9
10	Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)	95%	77,6%	81,7
11	Usia harapan hidup	72 Thn	71.88 Thn	100
Capaian Kinerja Rata-rata				101%

❖ Sasaran 6 : Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Dasar yang Bermutu dan Merata

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Angka kelulusan SD/MI	99,92	96	96.7
2.	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	88,99	88	100
3.	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	98,27	98	99.7
4.	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	98,92	100	98.92
5.	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	97,75	100	102
6.	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	0,86	0.50	58.13
7.	Angka Putus Sekolah (APS)	0,37	0.30	81



	SMP/MTs			
8.	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,12	0.10	83
9.	Angka Partisipasi Anak Sekolah			
	- Usia 7 - 12	99.73	99.49	100
	- Usia 13-15	97.12	99.40	102
	- Usia 16-18	69.62	73.97	106
	- Usia 19-24	15.24	18.34	120
Sub Total				107
10.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	86,36	56.61	65.6
11.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	90	79.22	88
12.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	97,83	98.55	101
13.	Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	85	98.08	115
14.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	73	73	100
15.	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	75	70	93
16.	Angka melek huruf	88,90	98.17	110.4
17.	Rata - rata lama sekolah anak usia diatas 15 Tahun	7.96	7.99	100
Capaian Kinerja Rata-rata				940.8%

❖ **Sasaran 7 : Tersedianya Pusat-pusat Latihan Keterampilan**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Jumlah pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia			
	- Pelatihan Komputer	3	3	100
	- Pelatihan Mengemudi	5	3	60
Sub Total				80
2	Terlatihnya calon tenaga kerja yang berkompetensi	16 orang	112	700
Total capaian				286.6

❖ **Sasaran 8 : Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Persentase kepemilikan KTP	100	97,66	97.66
2.	Kepemilikan Akta Kelahiran per 1000 penduduk	100	61,63	61.63
3.	Persentase Rumah Tangga bersanitasi	70	27,09	38.7
4.	Rumah Tangga pengguna Air Bersih	70	31,35	44.78
5.	PMKS yang memperoleh bantuan sosial	33.384	35.053	105
6.	Sarana sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	21	21	100
7.	Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	159	159	100
8.	Penanganan sampah (lppd)	142,01	116,77	82,2
9.	Indeks Keparahan angka kemiskinan	0,32	0,32	100
10.	Peningkatan HDI	77,56	79.56	102.6
11.	Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus KDRT	30	38	126.6
12.	Pembentukan P2TP2A kecamatan	7 Kec	10 Kec	142
Capaian Kinerja rata-rata				92.63%

❖ **Sasaran 9 : Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Pasangan Usia subur dan akseptor KB baru (kecamatan)	10	10	100
2.	Jumlah perusahaan yang berkomitmen terhadap perlindungan Nakerwan (perusahaan)	75	65	86.7
3.	Jumlah desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa)	1	1	100
4.	PKK aktif	10	10	100
5.	Posyandu aktif	300	348	116
6.	Jumlah desa siaga aktif	91	65	71.4
Capaian Kinerja Rata-rata				95.68%



❖ **Sasaran 10 : Tertanamnya Nilai-nilai Budaya Yang Sanggup Mengantarkan Setiap Warga Masyarakat Kabupaten Paser Memasuki Dunia Modern dan Era Globalisasi**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Angka gangguan keamanan dan ketertiban	100 %	96.47	96.5
2.	Penanganan kasus pelanggaran perda	90	53	58.9
3.	Pelanggaran perda yg terselesaikan/mendapat putusan pengadilan	32	30	93.8
4.	Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama	10 kec	10 kec	100
5.	Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk	0,05%	0.55	100
6.	Jumlah fasilitas Seni dan Budaya	1	1	100
7.	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	3	1	33,3
8.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	10	10	100
Capaian Kinerja Rata-rata				92.74%

❖ **Sasaran 11 : Terjaganya Kawasan Konservasi sehingga Kawasan tersebut dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Jumlah kasus pencemaran lingkungan	5	3	60
2.	Pemenuhan baku mutu air sungai, limbah industri, limbah rumah sakit	61	18	29,5
3.	Pemenuhan baku mutu udara lokasi padat Lalu Lintas, Cerebong Industri	10	6	60
4.	Jml perusahaan yang memiliki Dokumen AMDAL	9	10	111
5.	perusahaan yang menggunakan IPAL	3	8	266
6.	Ruang Terbuka Hijau per satuan	1	1	100



luas wilayah ber HPL/HGB			
Total capaian			119.4%

❖ **Sasaran 12 : Meningkatkan Peran Ekonomi Kerakyatan**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani	97	100	103
2.	Jumlah pedagang yang tertampung di pasar	3835	4593	119.8
3.	Rata-rata pertumbuhan aset dana bergulir SPP PNPM-Mpd (%)	20	16.7	83.5
4.	Jumlah BUMDes dalam kategori sehat	80	54	67.5
5.	Jumlah Pasar Desa Aktif	68	68	100
6.	Jumlah Kecamatan yang mengelola UP2K (kec)	10	10	100
7.	Jumlah Inovasi TTG yang diciptakan (jenis)	20	15	75
Total capaian				92.68%

❖ **Sasaran 13 : Terbukanya Wilayah yang Terbelakang, Terpencil dan Daerah Pedalaman dan Berkurangnya Kesenjangan Pembangunan Antar Kawasan (Pedalaman dan Pantai)**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Jumlah sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun	4 Lokasi	4 Lokasi	100
2.	jumlah peningkatan jalan/jembatan/titian/semenisasi dan drainase yang dibangun	4 Lokasi	4 Lokasi	100
4.	pengembangan TIK di pedesaan (fasilitas internet di pedesaan/internet keliling)	10 desa	10 desa	100



5.	Jml penumpang angkutan umum (awak non awak)	1077634	1567371	145.4
6.	Sarana transportasi angkutan perdesaan	125	188	150.4
Total capaian				119%

Kinerja sasaran strategis yang diukur dengan seratus delapan indikator sebagaimana tersebut diatas, ada beberapa capaian indikator yang masih rendah dan perlu digarisbawahi untuk dilakukan perbaikan capaiannya pada tahun mendatang melalui serangkaian strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang terukur dan efektif dan tepat sasaran yang tertuang baik dalam dokumen perencanaan maupun penganggaran, termasuk dalam hal kebijakan percepatan, peningkatan dan penguatan pelayanan publik melalui kebijakan penerapan standar pelayanan minimal bagi SKPD pengampu SPM, penyusunan standar pelayanan publik, penyusunan SOP, penerapan ISO di setiap satuan kerja, penguatan komitmen dalam pencapaian target MDGs.

Perlu untuk mereview program dan kegiatan yang tertuang dalam rencana kerja tahunan dengan program kegiatan yang lebih memberikan dampak percepatan dan perbaikan dalam capaian indikator kinerja dalam rangka pencapaian sasaran organisasi khususnya bagi indikator kinerja yang capaiannya rendah, adapun indikator kinerja dengan capaian yang cukup tinggi perlu tetap mempertahankan program kegiatan yang sudah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan juga tertuang dalam dokumen anggaran.

Yang juga menjadi dilema dan menjadi keluhan di setiap SKPD adalah terkait dengan penganggaran yaitu ukuran-ukuran keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam rencana jangka menengah (Renstra SKPD) belum terkawal secara optimal dalam bentuk penganggaran yang memadai, oleh karena itu perlu dibangun suatu sistem yang memadai agar ukuran-ukuran keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam rencana jangka menengah terkawal dengan baik memenuhi dukungan anggaran yang memadai.



Hal lain yang juga bersifat urgens untuk kedepannya adalah membangun sistem pengelolaan data kinerja yang selama ini menjadi kelemahan yang mendasar dalam pengumpulan data kinerja, kevalidan, keabsahan dan keandalan data/informasi kinerja.



DAFTAR ISI KATA

PENGANTAR	i-ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii-xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	hal 1-27
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA	hal 28-40
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	hal 41-175
BAB IV PENUTUP	hal 176-178
LAMPIRAN I. PERJANJIAN KINERJA	
LAMPIRAN II. DAFTAR PENGHARGAAN YANG DIRAIH	



BAB I

PENDAHULUAN

A. UMUM

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja Instansi Pemerintah yang disusun secara periodik.

Sejalan dengan hal tersebut, telah ditetapkan TAP MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas korupsi, Kolusi dan Nepotisme; dan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Selanjutnya, sebagai kelanjutan dari produk hukum tersebut diterbitkan Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pada tahun 2014 Pemerintah mengeluarkan Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai pengganti Inpres Nomor 7 tahun 1999

Salah satu kewajiban Instansi pemerintah Daerah dalam pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana amanat Perpres Nomor 29 Tahun 2014 adalah menyusun Laporan Kinerja. Pengertian Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara / Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBN/APBD)

Lebih jauh Laporan Kinerja dibuat dalam rangka perwujudan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada setiap Instansi Pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai, sekaligus berperan sebagai alat



kendali, alat penilai kinerja dan alat pendorong terwujudnya good governance.

Bertitik tolak dari RPJMD Kabupaten Paser Tahun 2011 – 2015, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Paser Tahun 2014 dan perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; serta memperhatikan Peraturan menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara revidi atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2015 berisi Ikhtisar Pencapaian Sasaran sebagaimana ditetapkan dalam Dokumen Penetapan Kinerja dan Dokumen Perencanaan. Pencapaian sasaran tersebut disajikan berupa informasi mengenai pencapaian sasaran RPJMD, realisasi pencapaian indikator sasaran disertai dengan penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja dan perbandingan capaian indikator sasaran, dengan demikian Laporan Kinerja Kabupaten Paser menjadi laporan kemajuan penyelenggaraan pemerintah oleh Bupati kepada Presiden ini telah disusun dan dikembangkan sesuai peraturan yang berlaku.

Telah menjadi tekad seluruh jajaran Pemerintah Kabupaten Paser untuk semakin berbenah dan memberdayakan diri dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan yang akuntabel, transparan dalam menentukan arah kebijakan dan pembangunan yang disesuaikan dengan potensi, tingkat kebutuhan dan karakteristik Daerah Kabupaten Paser.

Sebagai tindak lanjut dari Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka Pemerintah Kabupaten Paser membuat laporan Kinerja tahun anggaran 2015, sebagai bentuk pertanggung jawaban.

1. Kedudukan

Pemerintah Kabupaten Paser dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-undang Nomor 3 Darurat Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Tahun 1953 Nomor 9).



Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya untuk mewujudkan akuntabilitas, Pemerintah Kabupaten Paser berpedoman kepada antara lain :

- 1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Kolusi, Korupsi Nepotisme;
- 2) Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah,
- 3) Undang-undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 126)
- 4) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- 5) Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 140, tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4577)
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 89, tambahan lembaran Negara RI Nomor 4741.
- 7) Perpres nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- 8) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- 9) Permenpan Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja , pelaporan Kinerja dan Tata Cara Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

2. Struktur Organisasi

Pemerintah Kabupaten Paser dipimpin oleh Bupati H.M. Ridwan Suwidi periode 2010 - 2015. Untuk mendukung pelaksanaan kewenangan pemerintah daerah, Pemerintah Kabupaten Paser didukung dengan perangkat organisasi yang terdiri dari :



- a. Sekretariat Kabupaten,
- b. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
- c. Badan sebanyak 10 satuan kerja,
- d. Dinas sebanyak 19 satuan kerja dan
- e. Kantor sebanyak 2 satuan kerja.
- f. Rumah Sakit Umum 1 Buah
- g. Satuan Polisi Pamong Praja

3. Kewenangan

Dengan dijadikannya Kabupaten Paser sebagai daerah otonomi, maka sesuai UU nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 23 Tahun tentang Pemerintahan Daerah kewenangannya mencakup seluruh bidang pemerintahan, kecuali kewenangan yang menjadi kewenangan pusat yakni :

- 1) Politik luar negeri,
- 2) Pertahanan dan keamanan,
- 3) Peradilan,
- 4) Moneter dan fiskal,
- 5) Agama,
- 6) Pertanahan (ditunda sesuai Keppres Nomor 10 Tahun 2001 dan surat Mendagri dan Otda selaku Kepala BPN Nomor 110-201-KBPN tanggal 23 Januari 2001)
- 7) Kebijakan tentang perencanaan nasional dan pengendalian nasional secara makro, dana perimbangan keuangan, sistem administrasi negara dan lembaga perekonomian negara, pembinaan dan pemberdayaan sumber daya manusia, pendayagunaan sumber daya alam, serta teknologi tinggi yang strategis, konservasi, dan standarisasi nasional (sesuai Keppres Nomor 62 Tahun 2001).

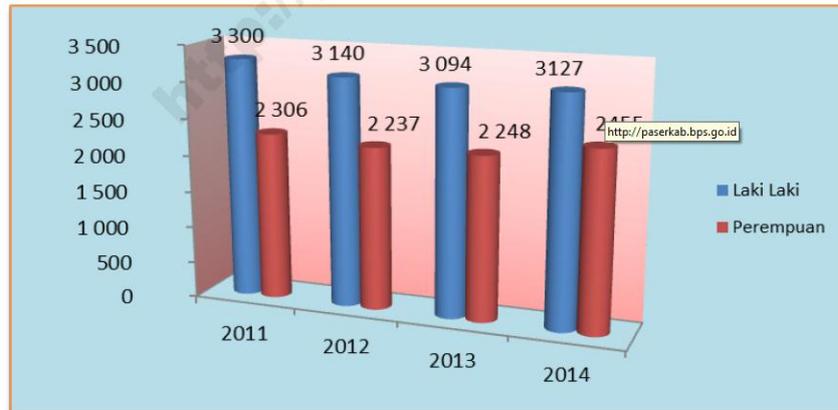
4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia baik yang berstatus PNS/CPNS yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Paser berjumlah 5.501 orang.

Tabel : 1

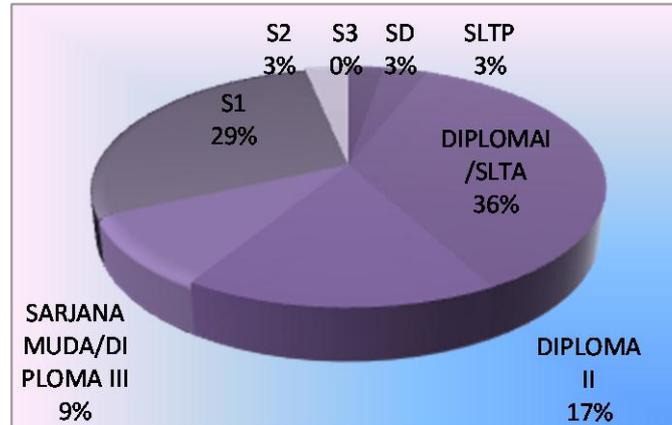


Jumlah PNS di Lingkungan Pemerintah Kab. Paser Menurut Jenis Kelamin, 2011-2014



Sumber : Badan Kepegawaian Pemkab Paser
Source Regional Government of Paser Regency

Tabel : 2
Komposisi Tingkat Pendidikan



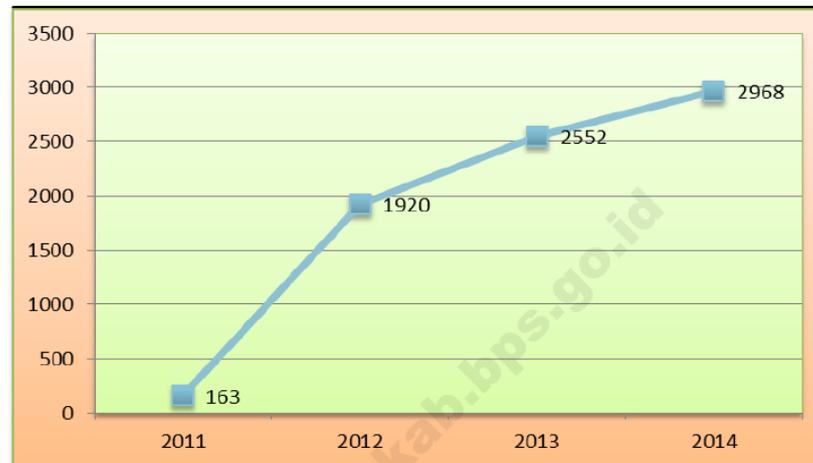


**Jumlah Pegawai Pemerintah Daerah
Kabupaten Paser Menurut Golongan dan Jabatan, 2014**
*Number of Civil Servant in Local Government of Paser Regency
by Degree and Echelon, 2014*

Golongan Degree	Eselon Echelon					Staf Staff	Jumlah Total
	I	II	III	IV	V		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Golongan IV	0	39	117	36	1	1 063	1 256
IV/E	0	0	0	0	0	0	0
IV/D	0	1	0	0	0	0	1
IV/C	0	19	0	0	0	1	20
IV/B	0	15	50	0	0	21	86
IV/A	0	4	67	36	1	1 041	1 149
Golongan III	0	0	52	543	11	1 993	2 599
III/D	0	0	42	236	1	477	756
III/C	0	0	10	188	1	388	587
III/B	0	0	0	105	7	704	816
III/A	0	0	0	14	2	424	440
Golongan II	0	0	0	0	4	1 282	1 286
II/D	0	0	0	0	3	323	326
II/C	0	0	0	0	1	322	323
II/B	0	0	0	0	0	517	517
II/A	0	0	0	0	0	120	120
Golongan I	0	0	0	0	0	139	139
I/D	0	0	0	0	0	58	58
I/C	0	0	0	0	0	42	42
I/B	0	0	0	0	0	36	36
I/A	0	0	0	0	0	3	3
CPNS	0	0	0	0	0	302	302
Jumlah Total	0	39	169	579	16	4 779	5 582

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Paser

Tabel : 3
Jumlah Pegawai Honorer/Pegawai Tidak Tetap
Di Lingkungan Pemerintah Kab. Paser, 2010-2014



Upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja Aparat Pemerintah Kabupaten Paser pada Tahun 2015 telah melakukan pemberian penghargaan sebagai berikut :

a. Pemberian penghargaan

- Satya Lencana dengan masa kerja 10 tahun sebanyak 136 orang, 20 tahun sebanyak 130 orang dan 30 - 50 tahun sebanyak 38 orang, dengan jumlah keseluruhan 304 orang
- Pemberian Penghargaan Kenaikan Pangkat sejumlah 962 orang.

A. GAMBARAN UMUM DAERAH

• Letak Geografis

Kabupaten Paser merupakan kabupaten paling selatan dari Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Paser memiliki ibukota kabupaten yang terletak di Kota Tanah Grogot. Secara geografis, Kabupaten Paser terletak di antara 0°45'18,37"-2°27'20,82" Lintang Selatan dan 115°36'14,5"-166°57'35,03" Bujur Timur.

Secara administratif, Kabupaten Paser dibagi menjadi 10 kecamatan yang tersebar pada wilayah pesisir (pantai Selat Makassar) sebelah timur sampai wilayah pebukitan sebelah barat. Pada bagian utara, Kabupaten Paser berbatasan langsung dengan



Kabupaten Kutai Barat dan Penajam Paser Utara. Di sebelah barat terdapat Kabupaten barito Utara, Tabalong dan Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan di bagian selatan terletak Kabupaten Kota Baru, Provinsi Kalimantan Selatan. Pada sebelah timur, terdapat Kepulauan Balabalagan yang terletak di perairan Selat Makassar. Peta 1 menyajikan gambaran sebaran wilayah administrasi kecamatan di Kabupaten Paser. Luas wilayah masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

- Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Paser

Tabel 3
Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Paser

Kecamatan	Daratan		Perairan	
	Km ²	%	Km ²	%
PasirBelengkong	836.62	7.31	153.49	20.39
Tanah Grogot	326.95	2.86	8.63	1.15
BatuEngau	1507.26	13.17	5.65	0.75
TanjungHarapan	714.05	6.24	233.65	31.04
MuaraSamu	855.25	7.47	0	0
Kuaro	747.30	6.53	150.54	20.00
BatuSopang	1111.38	9.71	0	0
MuaraKomam	1753.40	15.32	0	0
Long Ikis	1204.22	10.52	65.85	8.75
Long Kali	2385.39	20.74	134.95	17.93
Jumlah	11441.82	100	752.76	100

Sumber: Profil Kabupaten,

Terlihat pada tabel di atas, persentase daratan pada tingkat kecamatan tidak merata. Kecamatan Tanah Grogot, Tanjung Harapan dan Kuaro merupakan tiga kecamatan dengan luasan wilayah yang terkecil. Sebaliknya, Kecamatan Long Kali, Muara Komam dan Batu Engau merupakan kecamatan yang memiliki luasan terbesar. Kecamatan terpenting dari segi perairan adalah Kecamatan Tanjung Harapan, Pasir Belengkong dan Kuaro, sehingga kecamatan-kecamatan tersebut sangat potensial dikembangkan untuk perekonomian berbasis pantai dan kelautan.

Persentase luas wilayah Kab. Paser menurut kecamatan, 2014

Percentage Area of Paser Regency by Subdistrict, 2014



Sumber : BPS Kabupaten Paser
Source : BPS - Statistic of Paser Regency

1. Ekonomi.

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Grafik 3.2. PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Pengeluaran, Kabupaten Paser Tahun 2010 - 2014



Catatan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

PDRB Kabupaten Paser (ADHK 2010) terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada

PDRB Kabupaten Paser (ADHK 2010) terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2014, PDRB Kabupaten Paser mencapai angka 34,78 triliun rupiah atau bertambah 1,49 triliun rupiah dari tahun sebelumnya. Peningkatan ekonomi secara riil ini

dipicu oleh membaiknya kinerja konsumsi akhir dari berbagai komponen penggunaan terutama net ekspor Kabupaten Paser yang masih positif.

Garfik perbandingan PDRB adh berlaku dan adh konstan 2010 menurut pengeluaran Kabupaten Paser Tahun 2010-2014



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

b. Struktur Perekonomian Daerah

Struktur perekonomian menggambarkan berapa besar peran masing-masing sektor terhadap pembentukan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dari nilai peran sembilan sektor perekonomian bisa dilihat sektormana yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembentukan angka PDRB.

Dengan melihat besarnya peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB suatu negara atau daerah, dapat diketahui manakecenderungan struktur ekonomi negara atau daerah tersebut. Seiring dengan berkembangnya perekonomian suatu daerah, maka akan terjadi perubahan-perubahan peranan setiap sektor yang berakibat bergesernya struktur ekonomi daerah tersebut.

Struktur ekonomi Kabupaten Paser selama 5 (lima) tahun terakhir (2009 - 2013) masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian. Jikadiperhatikan lebih lanjut, Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pembentukan nilai PDRB dari tahun ke tahun terus mengalami



pergerakan fluktuatif . Pada tahun 2009 konstribusisektor ini mencapai 71,96 persen, tahun 2010 mencapai 76,37 persen, tahun 2011 mencapai 78,21persen, namun pada tahun 2012 dan 2013 mengalami sedikit penurunan yaitu77,55 persen dan 76,32 persen. Penurunan konstribusi sektor pertambangandan penggalian terjadi karena adanya penurunan laju produksi dan hargabatubara sebagai komoditas utama sektor ini. Perlu diketahui bahwa penjualankomoditas batubara dihargai dengan mata uang asing. Sehingga fluktuasi nilaitukar rupiah terhadap mata uang asing sangat mempengaruhi nilai tambahbruto sektor pertambangan dan penggalian.

Sektor lain yang memberikan konstribusi besar terhadap pembentukannilai PDRB adalah sektor pertanian. Konstribusi sektor pertanian lima tahunterakhir (2009-2013) secara berurutan adalah 15,21 persen, 12,66 persen,11,64 persen, 11,74 persen, 12,05 persen. Dari beberapa sub sektor pertanian,konstribusi sub sektor tanaman perkebunan terhadap pembentukan nilaitambah paling besar. Konstribusi sub sektor tanaman perkebunan dari tahun2009 sampai tahun 2013 secara berurutan adalah 4,88 persen, 5,22 persen,5,01 persen, 4,81 persen, dan 4,65 persen.

Sebenarnya penurunan konstribusi sektoral terhadap PDRB merupakanproses alamiah biasa dalam perekonomian yang sedang mengalamitransformasi struktural.

c. PDRB Perkapita

PDRB Perkapita diperoleh berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. Data PDRB Perkapita sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah, meskipun rata-rata perkapita yang tinggi tidak menjamin kesejahteraan masyarakat daerah tersebut tinggi. PDRB Perkapita Kabupaten Paser pada tahun 2014 mencapai 154,94 Juta juta rupiah.

Namun seperti kita ketahui bersama di Kabupaten Paser terdapat tambang non migas (batu bara) yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB, sehingga perlu kita lihat angka PDRB perkapita jika dihitung tanpa subsector pertambangan non migas. Pada tahun 2014 angka PDRB perkapita tanpa tambang non migas sebesar 45,14 juta rupiah.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Paser Tahun 2010 – 2014 (000 000 000 000 Rp)
Gross Regional Domestic Product of Paser Regency 2010 – 2014 (000 000 000 000 Rp)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser
Source : BPS, Statistics of Paser Regency

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak dari kebijakan pembangunan yang telah diambil khususnya dalam bidangnya ekonomi. Bagi daerah indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai sektor ekonomi, yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian PDRB atas dasar harga konstan secara berkala karena PDRB ADHK tidak dipengaruhi oleh faktor harga (inflasi / deflasi). Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya

peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan.

Pada tahun 2014, kondisi perekonomian global Kabupaten Paser menunjukkan gejala yang positif. Pada tahun 2013, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser mencapai 7,53 persen, sedangkan pada tahun 2015 mencapai 8,79 persen.

Gejolak pasar global yang terjadi di tahun 2013, secara langsung telah memberikan dampak terhadap perekonomian Kabupaten Paser karena ekonomi Kabupaten Paser ini yang dominan adalah pada kegiatan ekspor (batubara). Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai PDRB di Kabupaten Paser.

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Kabupaten Paser Tahun 2011 - 2014 (%)

Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant Prices by Industrial Origin of Paser Regency 2011 - 2014 (%)



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser
Source BPS, Statistics of Paser Regency

E. SOSIAL BUDAYA.

a. Penduduk.

Jumlah penduduk Kabupaten Paser dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan yang cukup berarti. Pada Tahun 2013 jumlah penduduk Kab. Paser mencapai 249.991 jiwa dan bertambah menjadi 256.175 jiwa pada tahun 2014.

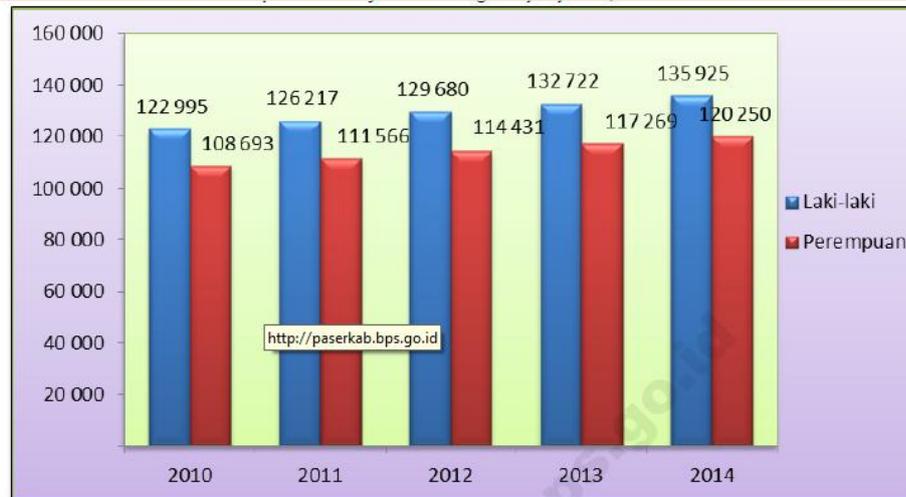
Penduduk Kabupaten Paser masih mengelompok pada wilayah – wilayah yang jaraknya cukup dekat dengan ibu kota kabupaten. Lebih



dari 25,92 persen penduduk Kabupaten Paser bertempat tinggal di Kecamatan yang terletak di ibu kota kabupaten, yaitu Kecamatan Tanah Grogot. Sedang sisanya tidak merata tersebar di 9 Kecamatan.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Paser, 2010-2014

Population of Paser Regency by Sex, 2010-2014



Sumber : BPS Kabupaten Paser
Source : BPS - Statistic of Paser Regency



**Penduduk Kabupaten Paser Menurut Jenis Kelamin,
Rasio Jenis Kelamin, dan Pertumbuhan Tahun 2010 - 2014**
*Population of Paser Regency by Sex, Sex Ratio and Growth,
2010 - 2014*

Tahun Years	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio	Persentase Pertumbuhan Growth (%)
	Laki-laki Male	Perempuan Female			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2010 ^{*)}	122 995	108 693	231 688	113,16	-
2011 ^{*)}	126 217	111 566	237 783	113,13	2,63
2012 ^{*)}	129 680	114 431	244 111	113,33	2,66
2013 ^{*)}	132 722	117 269	249 991	113,18	2,41
2014	135 925	120 250	256 175	113,04	2,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser

b. Tenaga Kerja

Perubahan aktivitas ekonomi sangat berkaitan erat dengan dinamika ketenagakerjaan. Jika aktivitas ekonomi bergerak dinamis biasanya akan diikuti oleh tingginya serapan terhadap tenaga kerja dan pada gilirannya akan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Indikator ketenagakerjaan yang diulas berikut ini menggunakan pendekatan konsep dasar angkatan kerja (standard labour force



concept), Indikator ini dapat digunakan sebagai penilaian keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan di daerah.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan Database Sosial Ekonomi Kabupaten Paser 2014 tenaga kerja (Labour Supply) yang tersedia untuk memproduksi barang – barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Tabel 7 di bawah ini memberikan penjelasan tentang perkembangan Angkatan kerja di Kabupaten Paser dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

Angka yang dimuat dalam Tabel tersebut diperoleh dari hasil pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan BPS Kabupaten Paser.

Tabel 7
Perkembangan TPAK, TKK dan TPT
Kabupaten Paser Tahun 2010 - 2013

Uraian	2010	2011	2012	2013
1	2	3	4	5
TPAK (%0	61.97	68.64	72.01	62.03
TPT (%)	6.82	8.41	10.18	9.25
TKK (%)	93.18	91.59	89.82	90.75

Isu penting lain terkait ketenagakerjaan adalah masalah pengangguran. Angka pengangguran seringkali menjadi tolok ukur utama keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah, bahkan cukup banyak pula dijadikan indikator makro pencapaian kinerja pemerintah daerah setempat. Konsep pengangguran yang digunakan adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja (jobless). Penganggur dengan

konsep / definisi tersebut biasanya disebut pengangguran terbuka (open unemployment).

Indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran diukur dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT), dimana Database Sosial Ekonomi Kabupaten Paser 2014²¹ TPT merupakan persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. TPT Kabupaten Paser pada tahun 2013 cenderung menurun jika dibanding tahun 2012. TPT Kabupaten Paser tahun 2013 sebesar 9.25 persen sedang tahun 2012 adalah 10.18 persen.

Pertumbuhan tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan pembukaan lapangan kerja banyak akan berdampak pada rendah tingkat kesempatan kerja (TKK) yang dimiliki penduduk usia kerja serta mampu menciptakan peningkatan terhadap angka pengangguran yang ada. Tahun 2013, TKK di Kabupaten Paser sebesar 90.75 persen. Angka ini memberikan gambaran bahwa kesempatan penduduk usia kerja di Kabupaten Paser untuk memperoleh pekerjaan masih relative cukup tinggi.

Jika dibandingkan dengan tahun 2012, walaupun tidak signifikan, angka TKK ini mengalami peningkatan sebesar 0.93 persen.

c. Kesehatan

- **Sarana kesehatan**

Penyediaan sarana kesehatan yang memadai merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, dan program ini terus ditingkatkan kualitas pelayanan serta keberadaannya. Sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Paser ternyata cukup memadai untuk jumlah penduduk yang harus dilayani. Hal ini dapat dilihat dari jumlah puskesmas, rumah sakit, dan jumlah tenaga medis yang ada di Kabupaten Paser. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Paser dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 terdapat satu unit rumah sakit, 17 unit puskesmas, 95 unit puskesmas pembantu, 24 unit puskesmas keliling, dan didukung oleh 801 orang tenaga kesehatan.

Bila dikaitkan dengan jumlah penduduk, maka sebuah puskesmas/puskesmas pembantu di wilayah Kabupaten Paser melayani kurang lebih 2.200 penduduk. Idealnya, satu puskesmas



hanya melayani kurang lebih 7.000 penduduk. Oleh karenanya, jumlah puskesmas di Kabupaten Paser sudah memadai dengan jumlah penduduk yang ada. Untuk lebih mendekatkan akses masyarakat ke sarana layanan kesehatan, akan lebih baik jika keberadaan puskesmas/puskesmas pembantu mampu menjangkau masyarakat di desa secara langsung sehingga mengurangi biaya transportasi untuk berobat.

- **Keluhan dan angka kesakitan**

Penduduk yang sehat cenderung memiliki kualitas fisik yang baik. Dengan fisik yang baik segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari akan berjalan dengan lancar baik bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya.

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan status kesehatan penduduk adalah angka keluhan kesehatan dan angka kesakitan. Angka keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu, sedangkan angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan hingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari.

Tingkat kesehatan masyarakat antara lain dapat dilihat dari indikator rata-rata usia harapan hidup penduduk, angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu melahirkan, dan status gizi masyarakat. Untuk angka keluhan kesehatan mengalami penurunan sebesar 2,87 persen dari tahun 2011, sedangkan untuk angka kesakitan penurunannya sebesar 0,20 persen dari tahun sebelumnya.

Turunnya angka keluhan kesehatan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama cuaca, kebersihan lingkungan atau pola hidup masyarakat. Dari berbagai jenis keluhan kesehatan yang ada pada tahun 2012, penduduk Kabupaten Paser paling banyak mengeluh batuk (7,03 persen) dan pilek (6,58 persen). Adapun keluhan kesehatan selain yang sudah disebutkan tadi, persentasenya tidak melebihi 5 persen untuk masing-masing keluhan kesehatan

penduduk Kabupaten Paser yang menderita sakit sebanyak 54,03 persen terganggu pekerjaan, sekolah atau kegiatan sehari-



hari selama 0 sampai 3 hari, sebesar 33,65 persen terganggu pekerjaan, sekolah atau kegiatan sehari-hari selama 4 sampai 7 hari. Sementara itu persentase penduduk yang terganggu pekerjaan, sekolah atau kegiatan sehari-hari lebih dari 7 hari ada sebesar 12,32 persen. Dalam upaya untuk terapi penyembuhan bagi penduduk Kabupaten Paser tahun 2012 yang mengalami gangguan kesehatan dan berusaha mengobati sendiri ada sebanyak 54,28 persen.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan usaha mengobati sendiri mengalami penurunan, begitu pula bila dilihat berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan. Penduduk laki-laki yang mengalami gangguan kesehatan dan berusaha mengobati sendiri pada tahun 2012 ada sebesar 55,62 persen sedangkan penduduk perempuannya sebesar 52,80 persen.

Penduduk yang mengalami keluhan kesehatan biasanya berusaha dengan berbagai cara untuk mengurangi bahkan menghilangkan keluhan tersebut. Secara umum dari tahun 2010 sampai tahun 2012, penduduk Kabupaten Paser lebih memilih untuk mengobati keluhan kesehatan mereka dengan obat modern. Di mana obat/cara pengobatan ini mengalami peningkatan dari 91,48 persen di tahun 2010 menjadi 92,81 persen di tahun 2011 kemudian naik lagi menjadi 97,10 persen tahun 2012. Obat/cara pengobatan lainnya yang juga merupakan pilihan adalah obat tradisional dan pengobatan sendiri (lainnya), akan tetapi kedua cara ini kurang begitu diminati.

- **Penolong kelahiran**

Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Keberadaan tenaga medis seperti dokter dan bidan yang ditunjang dengan sarana/peralatan yang memadai, akan sangat menolong pada saat proses kelahiran. Dokter dan bidan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam proses kelahiran terutama pada saat di mana kelahiran mempunyai resiko kematian yang tinggi



terhadap ibu dan anak. Sehingga diharapkan tingkat kematian ibu dan anak pada saat proses kelahiran dapat terus menurun.

Seiring dengan pesatnya informasi, kesadaran masyarakat akan resiko persalinan pada ibu dan anak semakin meningkat. Berdasarkan data hasil Susenas tahun 2012 menunjukkan bahwa sebesar 79,51 persen proses kelahiran pertama di Kabupaten lebih banyak ditolong oleh tenaga medis, seperti dokter (16,87 persen) dan bidan (62,64 persen). Begitu pula dengan proses kelahiran terakhir yakni sebesar 82,27 persen dengan dokter sebesar 19,87 persen dan bidan sebesar 62,40 persen.

Hal yang menjadi perhatian adalah ternyata masih ada persalinan yang ditolong oleh dukun. Pada tahun 2012 masih ada sebanyak 17,44 persen proses kelahiran pertama yang dibantu oleh dukun dan 17,39 persen untuk proses kelahiran terakhir.

Masih adanya masyarakat yang melakukan proses persalinan dengan dibantu oleh tenaga non medis dimungkinkan karena faktor ekonomi dan budaya/kebiasaan masyarakat setempat, atau kurangnya akses menuju informasi bagaimana proses kelahiran yang aman serta akses pada fasilitas kesehatan yang ada

- **Status Gizi Balita**

Status gizi balita Gizi adalah elemen terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh. Gizi yang seimbang dibutuhkan oleh tubuh terlebih pada balita yang masih dalam masa pertumbuhan. Pemenuhan gizi pada setiap balita ini merupakan keharusan karena sangat berpengaruh terhadap masa depannya. Perlu diperhatikan lebih dalam tumbuh kembang di usia balita didasarkan fakta bahwa kekurangan gizi yang terjadi pada masa emas ini bersifat irreversible (tidak dapat pulih). Salah satu indikator mengenai jumlah balita yang mengalami kekurangan gizi adalah dengan melihat status gizinya. Diketahui bahwa pada tahun 2012 jumlah balita usia 1 sampai 4 tahun di Kabupaten Paser



terdapat 26.648 jiwa. Dari balita yang adatersebut, sebesar 11.414 balita ditimbang dan 499 (4,37 persen) diantaranya mengalami Kekurangan Energi Protein Total dan 89 (0,78 persen) balita mengalami Kekurangan Energi Protein Nyata. Masih adanya balita yang mengalami kekurangan energi protein (KEP) mengindikasikan bahwa balita tersebut mengalami kekurangan

Status Gizi Balita Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser 2014
Nutritional Status of The Children According to The Subdistrict, in Paser Regency 2014

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Balita 1-4 Tahun	Jumlah Balita ditimbang	Jumlah Balita dengan				
			Kekurangan Energi Protein (KEP) Total		Kekurangan Energi Protein (KEP) Nyata		
			Jumlah	%	Jumlah	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1. Batu Sopang	3 329	2 126	19	0,89	3	0,14	
2. Muara Samu	6 980	336	22	6,55	6	1,79	
3. Tanjung Harapan	773	164	26	15,85	12	7,32	
4. Batu Engau	1 693	713	7	0,98	2	0,28	
5. Pasir Belengkong	3 798	1 752	12	0,68	4	0,23	
6. Tanah Grogot	7 946	3 259	22	0,68	9	0,28	
7. Kuaro	2 782	1 304	15	1,15	4	0,31	
8. Long Ikis	5 470	3 169	34	1,07	7	0,22	
9. Muara Komam	1 798	493	21	4,26	8	1,62	
10. Long Kali	3 247	1 348	54	4,01	15	1,11	
Jumlah Total	2014 37 816	14 664	232	1,58	70	0,48	
	2013	24 804	12 437	743	5,97	128	1,03
	2012	25 662	11 414	499	4,37	89	0,78
	2011	26 648	10 416	350	3,36	66	0,63
	2010	25 706	17 015	1 096	6,44	140	0,82

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Paser



F. ISU STRATEGIS

Isu strategis merupakan permasalahan mendasar dan strategis untuk segera dilakukan penanganan melalui serangkaian kebijakan, program dan kegiatan. Berdasarkan gambaran umum Kabupaten Paser diditinjau dari isue strategis sebagaimana rencana jangka menengah Daerah Kabupaten Paser periode 2011 – 2015, yang secara garis besar terlihat dari beberapa perspektif ekonomi, sosial budaya dan kelembagaan, lingkungan, pemerintahan dan pelayanan umum. Secara ringkas dapat diuraikan sebagaiberikut:

- 1) Aspek ekonomi ada 4 aspek penting meliputi pertanian, ketenaga kerjaan, kesejahteraan dan investasi serta kebocoran wilayah. Aspek pertanian, merupakan sektor strategis yg memberikan kontribusi terbesar kedua. Kontribusi ini terbesar diberikan oleh sub sektor perkebunan dari komoditas Sawit, namun demikian tidak diimbangi dengan pertumbuhan sektor hilir, akibatnya nilai tambah tidak dirasakan oleh daerah, oleh karena itu sawit yang merupakan komoditas unggulan daerah tidak hanya diarahkan pada peningkatan produktivitasnya melalui perluasan areal perkebunan namun juga mendorong investasi pembangunan industri hilir yang akan memberi nilai tambah pada pertumbuhan wilayah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Dari sisi lain peningkatan komoditas sawit berdampak pada menurunnya daya dukung lingkungan karena berkurangnya fungsi hutan dan dalam jangka panjang dapat menurunkan produksi pangan dan berakibat pada lemahnya ketahanan pangan, selain itu hilangnya fungsi hutan berdampak pada tata air dan penyerapan karbon.

Isue ekonomi, dari aspek pertanian juga berkaitan dengan masih rendahnya SDM petani, hal ini disebabkan minimnya minat generasi muda untuk terjun disektor pertanian, rendahnya dukungan kelembagaan keuangan.

Isue ekonomi, dari aspek ketenaga kerjaan, saat ini masih banyak angka pengangguran, utamanya kelompok usia muda, hal ini disebabkan rendahnya ketrampilan dan kompetensi yang tidak sesuai dengan permintaan pasar kerja, selain itu para pekerja yang adalah



adalah pekerja bebas di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang rendah, sementara sektor formal masih banyak yang menggunakan sistem kontrak yang dianggap merugikan pekerja.

Isue ekonomi dari aspek kesejahteraan, bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya bisa dilihat semata dari pertumbuhan ekonominya, namun bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai merupakan pertumbuhan ekonomi berkualitas yang mampu menciptakan pemerataan dan peningkatan pendapatan serta terbukanya kesempatan kerja.

Dilihat dari sudut kemiskinan, terjadi penurunan sebagai indikator pembangunan di Kabupaten Paser telah berjalan cukup baik. Penduduk miskin didominasi daerah pedesaan, adanya urban bias pembangunan, menyebabkan wilayah perdesaaan menjadi tertinggal yang berdampak langsung pada taraf kehidupan dan pendapatan masyarakat perdesaan. Untuk mengatasi tingkat kemiskinan perlu pengembangan sektor strategis yang dianggap mampu meningkatkan pendapatan melalui penciptaan lapangan kerja.

Investasi merupakan faktor penting dalam perekonomian di Kabupaten Paser. Investasi akan mendorong meningkatnya stok modal yang sangat penting dalam pertumbuhan output wilayah, membuka lapangan kerja baru dan turut mendorong peningkatan konsumsi barang dan jasa yang digunakan untuk proses produksi dan jasa.

Investasi di Kabupaten Paser menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini memiliki makna terhadap kinerja pembangunan Kabupaten Paser selama ini. Investasi besar di Kabupaten Paser terutama di sektor tambang batubara dan perkebunan sawit yang saat ini menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan output wilayah. Namun persoalannya adalah output yang dihasilkan dari kedua sektor tersebut selama ini kurang memberikan nilai tambah bagi daerah. Produk tambang batubara dan sawit dibawa keluar daerah dalam bentuk *raw material*. Tidak adanya industri pengolahan batu bara dan industri hilir CPO di Kabupaten Paser mengindikasikan terjadinya kebocoran wilayah yang seharusnya dapat dinikmati oleh daerah.

Oleh karena itu, tantangan pengembangan investasi di kedua sektor tersebut ke depan yaitu mendorong adanya investasi pengembangan industri pengolahan (industri hilir) kedua komoditas tersebut, melalui serangkaian kebijakan promosi investasi, yang diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan di Kabupaten Paser.

- 2) Isu terkait dengan aspek sosial kelembagaan dapat dibagi atas (1) isu kesehatan, (2) isu pendidikan, (3) isu kelembagaan, dan (4) isu budaya. Secara terinci isu dari setiap aspek tersebut diuraikan berikut ini:

Kesehatan

Ada tiga kunci utama dan sangat mendasar serta menjadi awal yang berkait erat dengan masalah kesehatan, yakni (1) Peningkatkan akses masyarakat di berbagai pelapisan sosial terhadap kelembagaan dan sistem pelayanan kesehatan; (2) Pengembangan Lembaga Kesehatan Desa/Kelurahan (LKD) berbasis *community development* dan *corporate social responsibility* (CSR); dan (3) Pengembangan jaringan (*network*) pelayanan kesehatan yang berpusat pada rumah sakit pemerintah dan swasta. Ketiganya berkaitan erat dengan pola tindak preventif yang dalam tingkat praksis, terutama bila dikaitkan dengan kemakmuran penduduk.

Sedangkan isu kesehatan yang menarik seperti di desa Batu Butok adalah pemanfaatan para dukun anak untuk menjadi kader posyandu, sehingga pengetahuan mereka bertambah dan masyarakat mau berhubungan dengan dunia pengobatan yang lebih modern, pengetahuan mengenai pola hidup sehat lewat para dukun anak ini.

Pendidikan

Isu pendidikan kabupaten Paser adalah (1) Pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di kawasan perdesaan; (2) Pengembangan kapasitas kelembagaan pendidikan pra-sekolah, dasar, dan menengah serta pendidikan non-formal; (3) Penyediaan dan pemerataan kebutuhan serta peningkatan kualitas tenaga pendidik; dan (4) Pengembangan kapasitas kelembagaan pendidikan kejuruan dan teknologi.



Sementara jika dibandingkan dengan daerah-daerah pertambangan (seperti di desa Batu Butok, kecamatan Muara Komam) fasilitas fisik sekolah sudah mengalami peningkatan, fungsi *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah berjalan untuk beberapa daerah dan sangat membantu fasilitas pendidikan.

Isu kelembangan yang muncul adalah berkurangnya kapasitas masyarakat untuk membangun keberlanjutan sosial terutama yang menyangkut keberlanjutan kolektif untuk menghadapi krisis atau bencana. Hal ini bisa dilihat dari diskusi kelompok yang dilakukan di beberapa desa. Penilaian mereka atas kemampuan mereka untuk menghadapi krisis menjadi lumpuh disebabkan [1] ketidakpercayaan mereka satu sama lain, [2] pengetahuan lokal untuk mengatasi bencana dan mengelola lingkungan yang lestari tidak diturunkan lagi, [3] adanya peraturan-peraturan yang dibuat namun menguntungkan satu pihak saja (seperti dalam perkebunan sawit dan pertambangan batu bara), [4] dikeluarkannya mereka dalam pengambilan keputusan melalui dominasi pengetahuan, seperti dalam kasus-kasus introduksi perkebunan tanaman industri, dimana bagi masyarakat setempat tanaman monokultur tidak menguntungkan untuk kehidupan sehari-hari mereka.

3) Aspek Lingkungan

Gangguan terhadap Kawasan Hutan

Kabupaten Paser masih memiliki kawasan hutan yang cukup luas dan secara umum masih relatif baik kondisinya. Kawasan hutan telah dibuktikan memiliki kerentanan terhadap konversi yang sangat tinggi. Kondisi tersebut juga terjadi di Kalimantan secara umum. Gangguan terhadap kawasan hutan secara umum dapat terjadi oleh agen alami maupun agen antropogenik. Gangguan terhadap hutan secara alami dalam berbagai bentuk seperti longsor atau kebakaran alamiah sangat jarang terjadi di Kabupaten Paser.

Walaupun belum dapat dikuantifikasikan dengan tegas, mengingat keterbatasan data resolusi semi detil, perubahan penggunaan lahan diindikasikan sangat signifikan dalam beberapa tahun ini, baik yang



dijinkan maupun yang tidak. Wilayah Kabupaten Paser yang telah dan akan mendapatkan tekanan yang berat tersebut adalah wilayah dataran rendah dan wilayah pesisir. Pada wilayah pesisir, arah konversi utama adalah pertambangan serta perkebunan.

Kondisi di wilayah pesisir ternyata juga dapat dialami di wilayah pebukitan bagian barat yang sulit ditempuh dan relatif terisolasi dibandingkan dengan wilayah timur. Gambar berikut ini menunjukkan informasi terkonversinya lahan berhutan wilayah Kecamatan Batu Engau menjadi perkebunan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Paser perlu memperbaiki basis data yang dimiliki, terutama dengan memanfaatkan data spasial (penginderaan jauh), sesegera mungkin untuk menghindari bias dalam pengambilan keputusan.

Bencana dan Dampak Pertambangan

Isu lain terkait aspek pertambangan antara lain peningkatan kesadaran akan dampak pertambangan dan bencana. Peningkatan kesadaran akan dampak pertambangan merupakan isu yang paling sering dibicarakan terutama bagi masyarakat yang menambang emas secara tradisional. Di beberapa tempat persoalan pekerja anak di pertambangan seperti di kecamatan Muara Komam dan kecamatan Batu Sopang merupakan isu internasional. Di dua kecamatan ini monitoring dari International Labour Organization rutin dilakukan. Permasalahan degradasi lingkungan juga menjadi persoalan di semua desa yang berdekatan dengan daerah pertambangan, mulai dari desa yang terkena jalur pengangkutan sampai desa yang hampir 70% wilayahnya merupakan lokasi kontrak pertambangan.

Sanitasi Rumah Tangga

Isu lain terkait lingkungan adalah isu penataan lingkungan maka isu sanitasi rumah tangga juga merupakan kebutuhan masyarakat. Pola hidup bersih dan sehat dianggap belum menjadi budaya masyarakat, terutama jika dilihat dari perspektif transmigran kepada penduduk asli Paser.

4) Aspek Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Secara umum isu Pemerintahan dan pelayanan umum dikelompokkan atas beberapakeleompok, yaitu:

- a. Kelompokisuterkaitsumberdayamanusiaaparatur
- b. Kelompokisuterkaitketersediaandankualitassaranaprasarana.
- c. Kelompokisuterkaitprosespembangunansertamanajemenpemerintahan dan pembangunan

SumberdayaManusiaAparatur

- **Kualitas SDM Aparatur di Beberapa Bidang Kurang**

Beberapa kata kunci penting terkait dengan peningkatan kualitas SDM aparatur, antara lain: sesuai keahlian, peningkatan kinerja, kualitas SDM, peningkatan pengetahuan, belum optimumnya pelaksanaan, dan belum memiliki pengetahuan teknis.

- **Perlunya Peningkatan Kemampuan Teknis SDM Pelayanan**

Salah satu isu penting terkait kualitas SDM adalah perlunya peningkatan kemampuan teknis SDM pelayanan. Upaya peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal berjenjang maupun pelatihan diharapkan akan meningkatkan kualitas pelayanan aparatur pemerintahan tersebut. Pelatihan ini sekaligus menjadi upaya peningkatan kemampuan teknis SDM pelayanan yang dinilai masih kurang.

- **Kinerja SDM Aparatur belum Optimum**

Isu lain yang muncul terkait dengan kualitas SDM adalah sumberdaya manusia aparatur sebagai pelayan masyarakat beberapa kurang terampil khususnya hasil rekrutmen terkini. Secara langsung disampaikan bahwa SDM yang direkrut umumnya bukan siap kerja tetapi siap latih. Kondisi ini membutuhkan perhatian melalui pengiriman aparatur untuk mengikuti pendidikan baik melalui jalur formal (bergelar) maupun *vocational* (pelatihan). Di samping itu dari berbagai hasil penggalan data dari FGD menyatakan bahwa kinerja aparatur pemerintahan cenderung kurang optimal. Akibatnya pelayanan masyarakat dapat dinilai kurang memuaskan.



BAB. II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. PERENCANAAN STRATEGIS

Untuk mewujudkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah dimulai dari aspek perencanaan. Perencanaan strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh Instansi Pemerintah Daerah agar mampu menjawab tantangan lingkungan strategis lokal, nasional dan global dan tetap dalam tatanan sistem administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Rencana Strategis atau lazim dengan sebutan RENSTRA merupakan suatu proses perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu berisi visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi yang dilaksanakan melalui kebijakan dan program Kepala Daerah.

dengan pendekatan perencanaan strategis yang jelas dan sinergis, instansi pemerintah lebih dapat menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerjanya

Perencanaan strategis kabupaten/kota dikenal dengan dengan istilah RPJMD atau Rencana Jangka Menengah Daerah, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan merupakan Perencanaan Strategis Daerah (Renstrada), merupakan pejabaran Visi, Misi, Arah Kebijakan dan Rencana Program Indikatif Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah terpilih, yang telah disampaikan kepada masyarakat pemilih dan dalam Sidang Paripurna DPRD dalam tahapan kampanye pemilihan pasangan Calon Kepala Daerah/ Wakil Kepala Daerah secara langsung. Di samping itu, RPJMD yang disusun juga mengacu pada RPJP Nasional dan berbagai kebijakan dan prioritas program Pemerintah daerah dan Pemerintah Provinsi. Selain itu penyusunan RPJMD dimaksudkan memberikan landasan kebijakan taktis strategis lima tahunan dalam kerangka pencapaian visi misi sebagai tolok ukur pertanggungjawaban kepala daerah pada akhir tahun anggaran dan akhir masa jabatan.



VISI DAN MISI

1. VISI

Bupati dan Wakil Bupati Paser, hasil pemilihan Kepala Daerah tahun 2010, menetapkan visi yang akan menjadi arah penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dalam lima tahun ke depan, yaitu :

**“MENUJU MASYARAKAT KABUPATEN PASER YANG AGAM AIS,
SEJAHTERA DAN BERBUDAYA”**

Visi di atas mengandung pengertian:

- 1) Penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan ditujukan bagi kepentingan seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Paser.
- 2) Penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dalam 5 (lima) tahun mendatang merupakan upaya meletakkan landasan bagi terwujudnya masyarakat Kabupaten Paser yang agamais, sejahtera dan berbudaya.
- 3) Masyarakat agamais mengandung pengertian bahwa masyarakat yang ingin diwujudkan adalah masyarakat yang religius, yakni masyarakat yang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya.
- 4) Masyarakat sejahtera mengandung pengertian masyarakat yang telah mencapai kemajuan dalam seluruh aspek kehidupannya dan seluruh potensi hidupnya telah berkembang, baik dipandang dari aspek material maupun spiritual.
- 5) Masyarakat berbudaya mengandung pengertian bahwa masyarakat yang ingin diwujudkan adalah masyarakat yang memiliki kekuatan dan ketahanan sosial yang ditandai oleh tertanamnya nilai-nilai budaya pada setiap warganya, yaitu nilai-nilai yang mencerminkan ketakwaan, kedisiplinan, ketaatan pada norma-norma hukum, kesetiakawanan dan tenggang rasa, demokratis, gemar bekerja keras, gemar memperdalam pengetahuan dan meningkatkan penguasaan teknologi.

2. MISI

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah beserta komponen-komponennya agar visi yang ditetapkan berhasil diwujudkan dengan baik. Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka disusunlah misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan
2. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia
3. Menumbuhkembangkan Kehidupan Masyarakat Berbudaya
4. Mewujudkan Kabupaten Konsevasi
5. Meningkatkan Prasarana Wilayah

Untuk mewujudkan misi maka dijabarkan kedalam tujuan (*Goal*) yang bersifat kualitatif yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun, selanjutnya tujuan dijabarkan kedalam sasaran yang bersifat spesifik yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur secara bulanan, triwulan, semester maupun tahunan.

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan merupakan suatu kondisi ideal yang ingin dicapai atau diwujudkan pada kurun waktu tertentu. Tujuan meletakkan kerangka prioritas untuk memusatkan arah semua program dan kegiatan dalam melaksanakan misi.

Sasaran merupakan bagian integral dalam sistem perencanaan strategik yang terfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan atau aktivitas. Sasaran bersifat spesifik, terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif, sehingga dapat diukur secara nyata dalam jangka waktu tertentu baik tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan.

Hubungan Misi, Tujuan dan Sasaran dalam RPJMD Kabupaten Paser terlihat pada tabel dibawah :



Tabel 1
Misi, Tujuan dan Sasaran

No	Misi	Tujuan	Sasaran
1	Mengembangkan ekonomi kerakyatan	Memperbaiki perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berdomisili di pedesaan, melalui peningkatan kuantitas dan kualitas lapangan usahanya	1. Pembangunan Pertanian Terpadu 2. Pengembangan Usaha Kecil & Menengah 3. Pengembangan Industri Kecil 4. Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat
2	Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia	Meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia sehingga memiliki daya saing yang tinggi	5. Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu 6. Meningkatnya Pelayanan Pendidikan Dasar yg Bermutu dan Merata 7. Tersedianya Pusat-Pusat Latihan Keterampilan 8. Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial 9. Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga
3	Menumbuhkembangkan kehidupan masyarakat yang berbudaya	Mewujudkan ketahanan sosial sehingga masyarakat Kabupaten Paser mampu berkembang dan meraih kemajuan di atas landasan nilai-nilai kepribadiannya sendiri serta sanggup menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman	10. Tertanamnya nilai-nilai budaya yang sanggup mengantarkan setiap warga masyarakat Kabupaten Paser memasuki dunia modern dan era globalisasi
4	Mewujudkan Kabupaten Konservasi	Menjadikan Kabupaten Paser sebagai kabupaten yang menjunjung tinggi prinsip-	11. Terjaganya kawasan konservasi sehingga kawasan tersebut



No	Misi	Tujuan	Sasaran
		<i>prinsip konservasi</i>	<i>dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</i>
5	<i>Meningkatkan Pelayanan Prasarana Wilayah</i>	<i>Mewujudkan Kabupaten Paser sebagai Kabupaten yang mempunyai Infrastruktur yang secara Riil dapat menggerakkan Ekonomi</i>	<p>12. <i>Meingkatkan perekonomian erakyatan</i></p> <p>13. <i>Berkurangnya Kesenjangan pembangunan antarkawasan (pedalaman, tengah dan pantai) serta Terbukanya wilayah yang terbelakang, terpercildan daerah pedalaman</i></p>

Tabel 2

MATRIK HUBUNGAN ANTARA MISI DAN TUJUAN

MISI	TUJUAN
Mengembangkan ekonomi kerakyatan	Memperbaiki perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berdomisili di pedesaan, melalui peningkatan kuantitas dan kualitas lapangan usahanya
Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia	meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia agar masyarakat Kabupaten Paser memiliki daya saing yang tinggi
Menumbuhkan kehidupan masyarakat yang berbudaya	Mewujudkan ketahanan sosial sehingga masyarakat Kabupaten Paser mampu berkembang dan meraih kemajuan
Mewujudkan Kabupaten Konservasi	Menjadikan Kabupaten Paser sebagai Kabupaten yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip konservasi
Meningkatkan pelayanan prasarana wilayah	Mewujudkan Kabupaten Paser sebagai Kabupaten yang mempunyai Infrastruktur yang secara riil dapat menggerakkan ekonomi



MATRIK HUBUNGAN ANTARA TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN (IKU)
1. Memperbaiki perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berdomisili di pedesaan, melalui peningkatan kuantitas dan kualitas lapangan usahanya	2. Pembangunan Pertanian Terpadu Terpadu	<ol style="list-style-type: none">1. produksi hasil pertanian dan perkebunan :<ul style="list-style-type: none">▪ Produksi Padi▪ Kelapa Sawit▪ Karet2. Jumlah Hasil Perikanan3. kemampuan nelayan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tangkap (orang)4. Lembaga penyedia benih unggul (BBU, BBP, UPR dll)5. Kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana perikanan budidaya (Ha)6. Produktivitas hasil pertanian dan perkebunan :<ul style="list-style-type: none">▪ Produktivitas Padi (ton/ha)▪ Produktivitas bawang merah▪ Produktivitas Kelapa sawit▪ Produktivitas Karet (ton/ha)7. Produksi dan Produktivitas hasil perikanan budidaya :<ul style="list-style-type: none">▪ Volume produksi perikanan budidaya (ton)▪ Produktivitas budidaya air tawar (Ton/ha/th)▪ Produktivitas budidaya air payau(Ton/ha/th)▪ Produktivitas budidaya laut (Ton/ha/th)8. Meningkatnya Produktivitas perikanan tangkap :<ul style="list-style-type: none">▪ Jumlah produksi perikanan tangkap (ton)▪ Jumlah pendapatan kotor



		<p>nelayan (Rp.00/nelayan/th)</p> <ol style="list-style-type: none">9. kelompok usaha mikro di kawasan pesisir yang bankable10. Populasi Ternak :<ul style="list-style-type: none">▪ Sapi▪ Kambing▪ Itik11. Produksi :<ul style="list-style-type: none">▪ Daging▪ Telur12. Tersedianya bibit unggul ternak di sentra produksi peternakan :<ul style="list-style-type: none">▪ Jenis Ternak Besar▪ Jenis Unggas13. Kemampuan petani terhadap pemanfaatan teknologi produksi pertanian (Handtraktor)
	2. Pengembangan usaha kecil dan menengah	<ol style="list-style-type: none">1. Kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha2. Pedagang yang mengikuti kadarkum3. Penertiban izin (TDP, SIUP, dan TDG)4. Alat UTTP yang ditera ulang5. Pameran produk UMKM unggulan daerah6. Pemantauan peredaran barang dan jasa7. Ketersediaan buku prognosa dan grafik harga8. Buku potensi UMKM9. Omset perusahaan mikro kecil dan menengah
	3. pengembangan industri kecil	<ol style="list-style-type: none">1. Pertumbuhan PDRB sektor industri (%)2. PDRB sektor industri (dalam rupiah)3. Distribusi PDRB industri pengolah4. Jumlah industri kecil menengah



		<p>yang mendapat pelatihan dan Bantuan Alat Pegemasan Produksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Jumlah kecamatan dengan PLTS 6. Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan 7. Terbangunnya gudang karet industri hulu 8. Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor
	4. peningkatan peran koperasi dan peningkatan ketrampilan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi sehat 2. Koperasi yang melakukan RAT 3. SDM pengelola Koperasi terlatih 4. Koperasi aktif
2. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia agar masyarakat Kabupaten Paser memiliki daya saing yang tinggi	5. terpenuhinya pelayanan kesehatan yang bermutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka Kematian Ibu (AKI) 2. Angka Kematian Bayi (AKB) 3. Angka Kematian Balita (AKABA) 4. Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan 5. Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) 6. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA 7. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD 8. Cakupan kunjungan bayi 9. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani 10. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)



		11. usia harapan hidup
	6. Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar yang bermutu dan merata	<ol style="list-style-type: none">1. Angka kelulusan SD/MI2. Angka Kelulusan (Al) Smp/Mts3. Angka Kelulusan (Al) Sma/Smk/Ma4. Angka Melanjutkan (Am) Dari Sd/Mi Ke Smp/Mts5. Angka Melanjutkan (Am) Dari Smp/Mts Ke Sma/Smk/Ma6. Angka Putus Sekolah (Aps) SMA/SMK/MA7. Angka Putus Sekolah (Aps) SMP/MTs8. Angka Putus Sekolah (Aps) SD/MI9. Angka partisipasi anak sekolah :<ul style="list-style-type: none">▪ Usia 7 - 12▪ Usia 13 - 15▪ Usia 16-18▪ Usia 7 - 12▪ 19.24
		<ol style="list-style-type: none">10. Angka partisipasi murni (apm)) sma/smk/ma/paket c11. Angka Partisipasi Murni (Apm)) Smp/Mts/Paket B12. Angka Partisipasi Murni (Apm)) Smp/Mts/Paket B13. Penduduk Yang Berusia >15 Tahun Melek Huruf (Tidak Buta Aksara)14. Guru yang memenuhi kualifikasi s1/d-iv



		15. Angka melek huruf 16. Rata - rata lama sekolah anak usia diatas 15 tahun
	7. Jumlah pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia	1. Pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia : <ul style="list-style-type: none">▪ Pelatihan komputer▪ Pelatihan mengemudi 2. Calon tenaga kerja yang berkompetensi
	8. terbangunnya sistem perlindungan sosial	1. Persentase kepemilikan ktp 2. Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk 3. Persentase rumah tangga bersanitasi 4. Rumah tangga pengguna air bersih 5. Pmks yang memperoleh bantuan sosial 6. Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi 7. Jumlah tempat pembuangan sementara (tps) 8. Penanganan sampah (lppd) 9. Indeks keparahan angka kemiskinan 10. Peningkatan hdi 11. Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus kdrt 12. Pembentukan p2tp2a kecamatan
	9. meningkatnya kesejahteraan keluarga	1. Kesejahteraan Keluarga akseptor KB baru (kecamatan)



		<ol style="list-style-type: none"> 2. perusahaan yang berkomitmen terhadap perlindungan Nakerwan (perusahaan) 3. Desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa) 4. PKK aktif 5. Posyandu aktif 6. Jumlah desa siaga aktif
3. Mewujudkan ketahanan sosial sehingga masyarakat Kabupaten Paser mampu berkembang dan meraih kemajuan	10. Tertanamnya nilai-nilai budaya yang sanggup mengantarkan setiap warga masyarakat Kabupaten Paser memasuki dunia modern dan era globalisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka gangguan keamanan dan ketertiban 2. Penanganan kasus pelanggaran perda 3. Pelanggaran perda yg terselesaikan/mendapat putusan pengadilan 4. Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama 5. Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk 6. Fasilitas Seni dan Budaya 7. Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya 8. Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan
4. Menjadikan Kabupaten Paser yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip konservasi	11. terjaganya kawasan konservasi sehingga kawasan tersebut dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kasus pencemaran lingkungan 2. Pemenuhan baku mutu air sungai, limbah industri, limbah rumah sakit 3. Pemenuhan baku mutu udara lokasi padat Lalu Lintas, Cerebong Industri



		<ol style="list-style-type: none">4. Jml perusahaan yang memiliki Dokumen AMDAL5. perusahaan yang menggunakan IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah)6. Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB
<p>5. Mewujudkan Kabupaten Paser sebagai Kabupaten yang mempunyai infrastruktur yang secara riil dapat menggerakkan ekonomi</p>	<p>12. meningkatnya peran ekonomi kerakyatan</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani2. Pedagang yang tertampung di pasar3. Rata-rata pertumbuhan aset dana bergulir SPP PNPM-Mpd (%)4. Jumlah BUMDes dalam kategori sehat5. Jumlah Pasar Desa Aktif6. Jumlah Kecamatan yang mengelola UP2K (kec)7. Jumlah Inovasi TTG yang diciptakan (jenis)
	<p>13. terbukanya wilayah yang terkebelakang, terpencil dan daerah pedalaman dan berkurangnya pembangunan antar kawasan (pedalaman dan pantai)</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun2. jumlah peningkatan jalan/jembatan/titian/semenisasi dan drainase yang dibangun3. pengembangan TIK di pedesaan (fasilitas internet di pedesaan / internet keliling)4. penumpang angkutan umum (awak non awak)5. Sarana transportasi angkutan pedesaan



B. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja adalah lembar /dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kinerja tahun ini, termasuk kinerja (*out come*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *out come* yang dihasilkan dari tahun-tahun sebelumnya.

Perjanjian kinerja menyajikan indikator kinerja utama yang menggambarkan hasil-hasil utama dan kondisi seharusnya, tanpa mengesampingkan indikator yang lain relevan.

Perjanjian Kinerja adalah sesuatu dokumen yang di dalamnya tertuang rencana kinerja yang definitive atau sudah menjadi RKA/DPA – SKPD, Perjanjian Kinerja Kabupaten Paser Tahun 2015 sebagaimana dalam lampiran :

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah. Pemerintah Kabupaten Paser selaku pengemban amanah masyarakat, melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Paser yang dibuat menyesuaikan dengan Permenpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian masing-masing sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD Tahun 2011-2015. Sesuai dengan ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menggambarkan dan menilai keberhasilan serta kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran sesuai dengan program dan kegiatan yang ditetapkan untuk mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Paser.

a. Pengukuran Kinerja

❖ Metode Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi, dengan cara perhitungan sebagai berikut:

- 1) Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginyakerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakinrendahnya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

- 2) Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian Indikator Kinerja} = \frac{\text{Realisasi} - (\text{realisasi} - \text{rencana})}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

Selain membandingkan rencana dengan realisasi, pengukuran kinerja juga dilakukan dengan membandingkan realisasi tahun ini dengan realisasi tahun lalu.

- ❖ Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran. Pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja pada level sasaran digunakan untuk menunjukkan secara langsung hubungan antara sasaran dengan indikator kinerja pengukur keberhasilan sasaran yang telah direncanakan. Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing-masing indikator kinerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

85 s/d 100	: Sangat Berhasil
70 s/d <85	: Berhasil
55 s/d < 70	: Cukup Berhasil
0 s/d < 55	: Kurang Berhasil

Penetapan angka capaian kinerja terhadap hasil prosentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai lebih dari 100% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 100. Angka capaian kinerja terhadap hasil prosentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai kurang dari 0% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 0. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

Indikator Kinerja Utama



Dalam rangka mengukur dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatnya akuntabilitas kinerja pemerintah, maka setiap instansi pemerintah perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Untuk itu pertama kali yang perlu dilakukan instansi pemerintah adalah menentukan apa yang menjadi kinerja utama dari instansi pemerintah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja utama terkandung dalam tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah, sehingga IKU adalah merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis instansi pemerintah. Dengan kata lain IKU digunakan sebagai ukuran keberhasilan dari instansi pemerintah yang bersangkutan.

Dari sebanyak 108 Indikator Kinerja yang digunakan dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebanyak 42 Indikator Kinerja merupakan Indikator Kinerja Utama

Hasil pengukuran atas Indikator Kinerja Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2015 termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) menunjukkan hasil sebagai berikut:

❖ Sasaran I : *Pembangunan Pertanian Terpadu*

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Peningkatan jumlah hasil produksi pertanian dan perkebunan : a. Produksi padi b. Produksi Kelapa Sawit c. Produksi Karet	444.650 10.000.000 97.000	386.855 13794911 102000	87 138 105
Sub Total				110
2.	Jumlah hasil perikanan	28.374	22.788	80.31
3.	Kemampuan nelayan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tangkap (orang)	178	152	85.39
4.	Lembaga penyedia benih unggul (BBU,BBP,UPR, dll)	20	15	75
5.	Kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan budidaya (ha)	25.089	15.539	61.94
6.	Produktivitas Hasil Pertanian dan Perkebunan a. Produktivitas padi (Ton/Ha) b. Produktivitas Bawang Merah (Ton/Ha) c. Produktivitas Kelapa Sawit (Ton/Ha) d. Produktivitas Karet (Ton/Ha)	40 28 14 1,5	47.28 29.34 5.76 1.8	118.2 104.8 41.14 120.0
Sub Total				96.3
7.	Meningkatnya produksi dan produktivitas hasil perikanan budidaya			



	a. Volume produksi perikanan budidaya (ton)	18.360	19.462	106
	b. Produktivitas budidaya air tawar (ton/ha/th)	0,66	0.69	105
	c. Produktivitas budidaya air payau (ton/ha/th)	0,70	0.76	108
	d. Produktivitas budidaya laut (ton/ha/th)	9,50	10.36	109
Sub Total				107
8.	Meningkatnya produktivitas perikanan tangkap dan kesejahteraan nelayan			
	a. Jumlah produksi perikanan tangkap (ton)	10.374	10.301	
	b. Jumlah pendapatan kotor nelayan (Rp 000/nelayan/th)	74.004	95.154	
Sub Total				107
9.	Jumlah kelompok usaha mikro di kawasan pesisir yang bankable	25	23	92
10.	Populasi Ternak			
	1. Sapi	16,092.00	17,701.20	110
	2. Kambing	6.294	7.260	115.3
	3. Itik	19,023	20,355	107
Sub Total				110.8
11.	Produksi :			
	a. Daging	429,45	45951	107
	b. Telur	713,17	82015	115
Sub Total				111
12.	Tersedianya bibit unggul ternak di sentra produksi peternakan			
	1. Jenis ternak besar	5.801	6,381	110
	2. Jenis Unggas	781,965	836,703	107
Sub Total				108.5
13	Meningkatnya akses dan kemampuan petani terhadap pemanfaatan teknologi produksi pertanian (Handtraktor)	600	675	112.5
Capaian kinerja rata-rata				97.26%

❖ **Sasaran 2: Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Peningkatan kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha	30 UMKM	150 UMKM	500
2.	Pedagang yang mengikuti kadarkum	10 Pedgang	10 Pedagang	100
3.	Penertiban izin (TDP,SIUP, dan TDG)	40 Unit usaha	34 Unit usaha	85
4.	Alat UTTP yang ditera ulang	1700 UTTP	1400 UTTP	82.35
		10 Produk	10 Produk	100



5.	Pameran produk UMKM unggulan daerah			
6	Pemantauan peredaran barang dan jasa	450 jenis barang	450 jenis barang	100
7.	buku prognosa dan grafik harga	ada	ada	100
8.	Buku potensi UMKM	15	15	100
9	Persentase peningkatan omset perusahaan mikro kecil dan menengah	899.443.000	983000000	120
Capaian Kinerja Rata-Rata				143%

❖ **Sasaran 3 : Pengembangan Industri Kecil**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Pertumbuhan PDRB sektor industri (%)	10,81	15.52	143.6
3	PDRB sektor Industri (dlm jutaan)	159271	1620693	102
3.	Distribusi PDRB industri pengolah	0,81	4.08	503.7
4.	Jumlah industri kecil menengah yang mendapat pelatihan dan Bantuan Alat Pegemasan Produksi	20 IKM	-	-
5.	Jumlah kecamatan dengan PLTS	9 kecamatan	3 kecamatan	33,3
6.	Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan	20 pelaku IKM	20 pelaku IKM	100
7.	Terbangunnya gudang karet industri hulu	1 bh	1 bh	100
8.	Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor	20 pelaku usaha	20 pelaku usaha	100
Capaian Kinerja Rata-rata				174.8%

❖ **Sasaran 4 : Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Koperasi sehat	30	30	100
2.	Koperasi yang melakukan RAT	105	112	106.7
3.	Jumlah SDM pengelola Koperasi terlatih	30 orang	30 orang	100
4.	Koperasi aktif	404 koperasi	192 koperasi	47.52
Capaian Kinerja Rata-rata				88.55%



Sasaran 5 : Terpenuhiya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Angka Kematian Ibu (AKI)	118/100000 lahir hidup	139,9/100000 lahir hidup	84,42
2	Angka Kematian Bayi (AKB)	24/1000 lahir hidup	14,4/1000 lahir hidup	104
3	Angka Kematian Balita (AKABA)	30/1000 lahir hidup	1,9/1000 lahir hidup	193,7
4	Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100	100	100
5	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	95%	73,6%	77,5
6	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	85%	41,2%	48,5
7	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100%	100%	100
8	Cakupan kunjungan bayi	90%	74,3%	82,6
9	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	80%	61,5%	76,9
10	Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)	95%	77,6%	81,7
11	Usia harapan hidup	72 Thn	71.88 Thn	100
Capaian Kinerja Rata-rata				101%

❖ Sasaran 6 : Meningkatnya Pelayanan Pendidikan Dasar yang Bermutu dan Merata

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Angka kelulusan SD/MI	99,92	96	96.7
2.	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	88,99	88	100
3.	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	98,27	98	99.7
4.	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	98,92	100	98.92
5.	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	97,75	100	102
6.	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	0,86	0.50	58.13
7.	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,37	0.30	81



8.	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,12	0.10	83
9.	Angka Partisipasi Anak Sekolah			
	- Usia 7 - 12	99.73	99.49	100
	- Usia 13-15	97.12	99.40	102
	- Usia 16-18	69.62	73.97	106
	- Usia 19-24	15.24	18.34	120
Sub Total				107
10.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	86,36	56.61	65.6
11.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	90	79.22	88
12.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	97,83	98.55	101
13.	Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	85	98.08	115
14.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	73	73	100
15.	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	75	70	93
16.	Angka melek huruf	88,90	98.17	110.4
17.	Rata - rata lama sekolah anak usia diatas 15 Tahun	7.96	7.99	100
Capaian Kinerja Rata-rata				940.8%

❖ **Sasaran 7: Tersedianya Pusat-pusat Latihan Keterampilan**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Jumlah pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia			
	- Pelatihan Komputer	3	3	100
	- Pelatihan Mengemudi	5	3	60
Sub Total				80
2	Terlatihnya calon tenaga kerja yang berkompentensi	16 orang	112	700
Total capaian				286.6

❖ **Sasaran 8: Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
----	-------------------	--------	-----------	---------



				(%)
1.	Persentase kepemilikan KTP	100	97,66	97.66
2.	Kepemilikan Akta Kelahiran per 1000 penduduk	100	61,63	61.63
3.	Persentase Rumah Tangga bersanitasi	70	27,09	38.7
4.	Rumah Tangga pengguna Air Bersih	70	31,35	44.78
5.	PMKS yang memperoleh bantuan sosial	33.384	35.053	105
6.	Sarana sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	21	21	100
7.	Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	159	159	100
8.	Penanganan sampah (lppd)	142,01	116,77	82,2
9.	Indeks Keparahan angka kemiskinan	0,32	0,32	100
10.	Peningkatan HDI	77,56	79.56	102.6
11.	Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus KDRT	30	38	126.6
12.	Pembentukan P2TP2A kecamatan	7 Kec	10 Kec	142
Capaian Kinerja rata-rata				92.63%

❖ **Sasaran 9 : Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Pasangan Usia subur dan akseptor KB baru (kecamatan)	10	10	100
2.	Jumlah perusahaan yang berkomitmen terhadap perlindungan Nakerwan (perusahaan)	75	65	86.7
3.	Jumlah desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa)	1	1	100
4.	PKK aktif	10	10	100
5.	Posyandu aktif	300	348	116
6.	Jumlah desa siaga aktif	91	65	71.4
Capaian Kinerja Rata-rata				95.68%

❖ **Sasaran 10 : Tertanamnya Nilai-nilai Budaya Yang Sanggup Mengantarkan Setiap Warga Masyarakat Kabupaten Paser Memasuki Dunia Modern dan Era Globalisasi**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Angka gangguan keamanan dan ketertiban	100 %	96.47	96.5
2.	Penanganan kasus pelanggaran perda	90	53	58.9
3.	Pelanggaran perda yg			



	terselesaikan/mendapat putusan pengadilan	32	30	93.8
4.	Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama	10 kec	10 kec	100
5.	Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk	0,05%	0.55	100
6.	Jumlah fasilitas Seni dan Budaya	1	1	100
7.	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	3	1	33,3
8.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	10	10	100
Capaian Kinerja Rata-rata				92.74%

❖ **Sasaran II : Terjaganya Kawasan Konservasi sehingga Kawasan tersebut dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Jumlah kasus pencemaran lingkungan	5	3	60
2.	Pemenuhan baku mutu air sungai, limbah industri, limbah rumah sakit	61	18	29,5
3.	Pemenuhan baku mutu udara lokasi padat Lalu Lintas, Cerebong Industri	10	6	60
4.	Jml perusahaan yang memiliki Dokumen AMDAL	9	10	111
5.	perusahaan yang menggunakan IPAL	3	8	266
6.	Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	1	1	100
Total capaian				119.4%

❖ **Sasaran I2 : Meningkatkan Peran Ekonomi Kerakyatan**

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani	97	100	103
2.	Jumlah pedagang yang tertampung di pasar	3835	4593	119.8
3.	Rata-rata pertumbuhan aset dana bergulir SPP PNPM-Mpd (%)	20	16.7	83.5
4.	Jumlah BUMDes dalam kategori sehat	80	54	67.5



5.	Jumlah Pasar Desa Aktif	68	68	100
6.	Jumlah Kecamatan yang mengelola UP2K (kec)	10	10	100
7.	Jumlah Inovasi TTG yang diciptakan (jenis)	20	15	75
Total capaian				92.68%

❖ Sasaran 13 : Terbukanya Wilayah yang Terbelakang, Terpencil dan Daerah Pedalaman dan Berkurangnya Kesenjangan Pembangunan Antar Kawasan (Pedalaman dan Pantai)

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Jumlah sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun	4 Lokasi	4 Lokasi	100
2.	jumlah peningkatan jalan/jembatan/titian/semenisasi dan drainase yang dibangun	4 Lokasi	4 Lokasi	100
4.	pengembangan TIK di pedesaan (fasilitas internet di pedesaan/internet keliling)	10 desa	10 desa	100
5.	Jml penumpang angkutan umum (awak non awak)	1077634	1567371	145.4
6.	Sarana transportasi angkutan pedesaan	125	188	150.4
Total capaian				119%

Dari uraian tabel indikator kinerja di atas tergambar bahwa dari 108 indikator kinerja tersebut, 42 di antaranya adalah Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan pencapaian masing-masing sasaran sebagaimana di atas, dapat dilakukan rekapitulasi atas pencapaian sasaran strategis LKj IP Kabupaten Paser tahun 2015 sebagaimana tabel berikut :

Tabel 15
Nilai Capaian Sasaran Berdasarkan IKU + IK



Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2014

NO	S A S A R A N	NILAI CAPAIAN
1.	Pembangunan Pertanian Terpadu	97.26
2.	Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah	143
3.	Pengembangan Industri Kecil	174.8
4.	Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat	88.55
5.	Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu	101
6.	Meningkatnya Pelayanan Pendidikan Dasar yang Bermutu dan Merata	94.08
7.	Tersedianya Pusat-pusat Latihan Keterampilan	286.6
8.	Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial	92.63
9.	Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga	95.68
10.	Tertanamnya Nilai-nilai Budaya yang Sanggup Mengantarkan Setiap Warga Masyarakat Kabupaten Paser Memasuki Dunia Modern dan Era Globalisasi	92.74
11.	Terjaganya Kawasan Konservasi sehingga Kawasan Tersebut dapat Berperan dan Berfungsi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	119.4
12.	Meningkatkan Peran Ekonomi Kerakyatan	92.68
13.	Terbukanya Wilayah yang Terbelakang, Terpencil dan Daerah Pedalaman dan Berkurangnya Kesenjangan Pembangunan Antar Kawasan (Pedalaman dan Pantai)	119
NILAI CAPAIAN KINERJA SASARAN (RATA-RATA SEDERHANA)		122.87

Berdasarkan data tersebut diatas, dari 13 sasaran yang diukur kinerjanya pada tahun 2015 berdasarkan Indikator Kinerja Utama, untuk mengukur sasaran organisasi maka diperoleh rata-rata nilai capaian kinerja tahun 2015 sebesar **122.87 %** dengan *Kategori* : **Sangat Berhasil**

C. Analisis dan Evaluasi Kinerja



Perbandingan capaian indikator kinerja pada tahun 2015 dengan tahun-tahun sebelumnya serta analisis dan evaluasi, digambarkan pada tabel berikut ini :

TABEL 16 **Evaluasi dan Analisis Pencapaian Tujuan dan Sasaran 2015**

A. Pencapaian Tujuan : Memperbaiki perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berdomisili di pedesaan, melalui peningkatan kuantitas dan kualitas lapangan usahanya.

No	Tujuan	Sasaran
1	2	3
1.	Memperbaiki perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berdomisili di pedesaan, melalui peningkatan kuantitas dan kualitas lapangan usahanya.	1. Pembangunan Pertanian Terpadu 2. Pengembangan Usaha Kecil & Menengah 3. Pengembangan Industri Kecil 4. Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat

❖ **Sasaran 1 : Pembangunan Pertanian Terpadu**

No	Indikator Kinerja	Capaian 2012	capaian 2013	Capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian 2015 (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Peningkatan jumlah hasil produksi pertanian dan perkebunan :							
	d. Produksi padi	370.440	410.980	368.430	444.650	386.855	87	
	e. Produksi Kelapa Sawit	10.433.178	10.433.178	13.594.911	10.000.000	13794911	138	
	f. Produksi Karet	105.855	105.855	107.837	97.000	102000	105	
		Sub Total						110
2.	Jumlah hasil perikanan	28.811	19.789	21.703	28.374	22.788	80.31	
3.	Kemampuan nelayan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana	205	161	147	178	152	85.39	



	perikanan tangkap (orang)						
4.	lembaga penyedia benih unggul (BBU,BBP,UPR, dll)	15	20	20	20	15	75
5.	kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan budidaya (ha)	14.092	13.932	15.539	25.089	15.539	61.94
6.	Produktivitas Hasil Pertanian dan Perkebunan						
	a. Produktivitas padi (Ton/Ha)		44,87	45,88	40	47.28	118
	b. Produktivitas Padi Ladang (Ton/Ha)		27,78	28,34	28	29.34	104.8
	c. Produktivitas Bawang Merah (Ton/Ha)		6	3,81	10	5.57	41.14
	d. Produktivitas Karet (Ton/Ha)		1,6	1,5	1,5	1.8	120
Sub Total							96.03
7.	Produksi dan produktivitas hasil perikanan budidaya						
	e. Volume produksi perikanan budidaya (ton)	18.535	9.919		18.360	19.462	106
	f. Produktivitas budidaya air tawar (ton/ha/th)	0,47	0,47		0,66	0.69	105
	g. Produktivitas budidaya air payau (ton/ha/th)	0,68	0,38		0,70	0.76	108
	h. Produktivitas budidaya laut (ton/ha/th)	11,27	1,20		9,50	10.36	109
Sub Total							107
8.	Meningkatnya produktivitas perikanan tangkap dan kesejahteraan nelayan						
	c. Jumlah produksi perikanan tangkap (ton)	10.275	9.869	10.374	10.374	10301	99.30
	d. Jumlah pendapatan kotor nelayan (Rp 000/nelayan/th)	100.504	99.727	74.004	74.004	95.154	128.58
Sub Total							113.94
9.	kelompok usaha mikro	15	20	25	25	23	92



	di kawasan pesisir yang bankable						
10	Populasi Ternak 4. Sapi 5. Kambing 6. Itik	15,580.00 5,760 16,602	15,326.00 5,994 18,117	16,092.00 6,294 19,023	16,092.00 6,294 19,023	17,701.20 7,260 20,355	110 115.3 107
Sub Total							110.8
11	Produksi : c. Daging d. Telur		409,4 692,4	429,45 713,17	429,45 713,17	45951 82015	107 115
Sub Total							111
12	Tersedianya bibit unggul ternak di sentra produksi peternakan 3. Jenis ternak besar 4. Jenis Unggas				5,801 781,965	6.381 836,703	110 107
Sub Total							108.5
13	Meningkatnya akses dan kemampuan petani terhadap pemanfaatan teknologi produksi pertanian (Handtraktor)	301	379	600	600	675	112.5

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 1 sebesar 97.26 %, dikategorikan **Sangat berhasil**. Sasaran tersebut diukur dengan 13 indikator kinerja

Dari tiga belas indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja sasaran, indikator ke delapan dengan capaian tertinggi yaitu : **Meningkatnya produktivitas perikanan tangkap dan kesejahteraan nelayan** dengan capaian rata-rata 113.94 %, sedangkan indikator dengan capaian terendah yaitu indikator ke lima yaitu : **kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan budidaya (ha)** dengan capaian 61.94%

Pencapaian Indikator peningkatan jumlah hasil Produksi pertanian perkebunan berdasarkan skala ordinal dengan capaian 110 % dengan kategori **Sangat**



Berhasil.Capaian Indikator pada tahun 2015 untuk produksi padi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan tidak berhasil mencapai target. Penyebab penurunan produksi pada komoditi padi disebabkan oleh penurunan luas tanam pada periode Januari – April 2015 yang diperkirakan panen pada tahun 2016 Petani mengharapkan pada musim tanam gadu dapat menambah penanaman, namun dikarenakan cepatnya datang musim kemarau dari perkiraan petani sehingga mengakibatkan petani tidak dapat melakukan penanaman yang banyak yaitu hanya pada daerah yang masih ada pengairannya saja. Penurunan pada padi sawah terjadi pada Kecamatan Tanjung Harapan, Tanah Grogot, Paser Belengkong, Long Ikis dan Long Kali. Penurunan luas panen pada padi ladang juga disebabkan oleh berkurangnya petani yang melakukan penanaman padi ladang. Alih fungsi lahan pun menjadi bagian pengurangan penanaman padi ladang. Penurunan terjadi pada Kecamatan Kuaro, Muara Komam dan Batu Sopang.

Pencapaian indikator Kinerja Jumlah hasil Perikanan pada tahun 2015 dibandingkan dengan realisasi maka Jumlah Produksi perikanan tahun 2015 yang ditargetkan 28.374 ton, berdasarkan hasil perhitungan volume produksi hasil perikanan dengan mengacu pada beberapa hal penting, yakni data terakhir statistik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya terjadi penurunan pada jumlah tangkapan ikan khususnya di perairan umum pada hasil tangkapan ikan dan udang, dalam kurun setahun terakhir terjadi penurunan sebesar 381 ton, disebabkan usaha penangkapan ikan di perairan umum bukan sebagai mata pencaharian tetap, tetapi hanya usaha sampingan/alternatif.

Perkembangan jumlah produksi hasil perikanan dalam tahun 2011 – 2012 menunjukkan peningkatan produksi tetapi bila dibandingkan dengan dengan periode tahun 2013-2014 terjadi penurunan produksi, hal ini disebabkan pada perikanan tangkap masih didominasi armada/kapal nelayan dibawah 5 GT sehingga konsentrasi daerah penangkapan di < 3 mill laut , sedangkan pada perikanan budidaya masih minimnya sarana dan prasarana produksi budidaya, ketersediaan bibit ikan/udang unggul yang masih terbatas, mahalnya harga pakan ikan serta



masih kurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan budidaya air tawar sebagai usaha utama bukan sebagai alternatif usaha.

Pencapaian indikator kemampuan nelayan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tangkap antara tahun 2012- 2015 bersifat fluktuatif.

Pada tabel diatas, disampaikan bahwa target kinerja tidak dapat tercapai. Ketidakmampuan merealisasikan kegiatan tahun 2015 ini disebabkan terjadi kesalahan nomenklatur kegiatan pengadaan sehingga harus dilakukan perbaikan pada perubahan APBD tahun 2015, namun akibat pengesahan APBD perubahan yang sangat terlambat berpengaruh terhadap rencana pengadaan yang semestinya membutuhkan waktu pekerjaan fisik minimal selama 4 bulan

Indikator pertumbuhan lembaga UPR yang di targetkan 20 lembaga, hanya mampu terealisasi 15 lembaga usaha, bahkan terjadi penurunan di tahun 2014 sebanyak 5 lembaga UPR dari tahun 2013, penurunan ini disebabkan adanya lembaga UPR yang tidak melaksanakan lagi kegiatannya ditahun 2014. Faktor-faktor ini antara lain kemampuan sumberdaya manusia untuk melakukan pembenihan masih rendah, biaya operasional yang tinggi sangat mempengaruhi proses pembenihan, penyedia benih dari luar daerah (kalsel dan jawa) lebih mudah didapatkan dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan dengan benih lokal.

Indikator kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tingkat pemanfaatan sesuai target tahun 2015 belum tercapai. Peningkatan tahun 2015 ini juga diikuti dengan naiknya produksi perikanan budidaya sekitar 15,19 %, dukungan pembinaan, monitoring, pelatihan kepada masyarakat pembudidaya serta pengawasan hama penyakit ikan/udang yang intensif dilakukan juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan usaha perikanan budidaya di Kabupaten Paser

Pada indikator produksi dan produktivitas hasil perikanan budidaya air tawar mengalami penurunan, ini disebabkan budidaya air tawar masih bersifat usaha



sampingan bukan sebagai pekerjaan utama, faktor lainnya sarana produksi pakan yang cukup mahal, sehingga mengurangi minat masyarakat untuk mengembangkan budidaya air tawar, sedangkan produktivitas budidaya air payau dan produktivitas budidaya air laut mengalami peningkatan yang cukup besar ini seiring dengan dukungan sarana dan prasarana tahun 2015 dengan memberikan bantuan hibah peningkatan sarana dan prasarana penunjang produksi perikanan budidaya antara lain rehabilitasi saluran kanal, paket bantuan sarana rumput laut.

Indicator produktivitas perikanan tangkap dan kesejahteraan nelayan tidak dapat memenuhi target produksi, terjadi penurunan jumlah produksi setiap tahunnya, lihat pada tabel tahun 2015 perbandingan tahun 2014 mengalami penurunan sekitar 0,27%, faktor penurunan terjadi pada jumlah produksi penangkapan ikan di perairan umum yang dilakukan sebagai pekerjaan sampingan/alternatif mata pencaharian bukan sebagai mata pencaharian utama, selain itu penurunan juga disebabkan oleh pengaruh daerah penangkapan ikan (fishing ground) masih terkonsentrasi di bawah 3 mill dan armada/kapal penangkap ikan masih didominasi dibawah 5 GT.

Sedangkan jumlah pendapatan kotor nelayan dapat melebihi target, kecendrungan kenaikan ini disebabkan pengaruh hasil tangkapan yang kurang sehingga penjualan hasil tangkapan nelayan mengalami kenaikan harga.

Sedangkan langkah - langkah dan upaya yang dilaksanakan tahun 2015 untuk peningkatan produksi perikanan dilakukan dengan melaksanakan 2 program dengan kegiatan pendukungnya .

Pencapaian Indikator Jumlah kelompok usaha mikro di kawasan pesisir yang bankable berdasarkan skala ordinal dengan capaian 92 % dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja Jumlah kelompok usaha mikro di kawasan pesisir yang bankable pada tahun 2014 dengan realisasi 23 kelompok usaha mikro atau dengan capaian 92% dari target yang ditetapkan, jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya terjadi tren peningkatan capaian kinerja yang mana capaian 2013 dengan 20 jumlah kelompok usaha mikro dan Tahun 2012 dengan



capaian 5 kelompok usaha mikro, dengan demikian program dan kegiatan yang ditetapkan pada tahun 2015 untuk pencapaian indikator kinerja sudah berjalan dengan baik.

Indikator dari sasaran populasi peternakan dengan peningkatan populasi ternak rata-rata pertahun masing-masing sapi, kambing dan itik di atas 5%. Peningkatan signifikan terjadi pada komoditi sapi dan itik, untuk ternak kambing pun sebenarnya mengalami peningkatan populasi hanya saja tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan meningkatnya pemotongan ternak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat dan tidak adanya penambahan populasi langsung dengan pengadaan ternak kambing pada Tahun 2014.

Indikator produksi hasil peternakan yakni produksi daging 5% secara keseluruhan total produksi daging jenis ternak besar mengalami peningkatan, khususnya untuk ternak sapi. Produksi daging dipengaruhi oleh banyaknya jumlah pemotongan, dimana pada hari-hari besar keagamaan akan terjadi kenaikan. Sedangkan untuk produksi telur unggas dengan target capaian 3% telah tercapai walaupun produksi telur hanya berasal dari peternakan masyarakat saja dan bukan berasal dari suatu farm peternakan.

Indikator keberhasilan pencapaian sasaran ini adalah tersedianya bibit unggul ternak disuatu sentra produksi peternakan, yang salah satunya saat ini adalah di UPTD Pembibitan Ternak di Petangis dengan populasi sapi sebanyak 38 ekor, Kambing sebanyak 10 ekor, Rusa sebanyak 35 ekor. Capaian pada indikator ini adalah besarnya kelahiran ternak data diatas adalah jumlah kelahiran semua jenis ternak selama tahun 2015. Sedangkan untuk ternak unggas belum ada pembudidaya besar hanya budidaya masyarakat. Diharapkan dapat memperoleh bibit unggulan dengan pemeliharaan dan sarana pendukung yang diberikan dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Paser tanpa harus mendatangkan ternak dari luar, dengan hanya pengadaan ternak yang dihibahkan kepada masyarakat melalui kelompok – kelompok tani ternak, baik itu melalui



pengadaan anggaran APBD I maupun APBD II pun bertujuan untuk mengembangkan sentra penyedia bibit unggul, baik melalui kegiatan integrasi dengan tanaman perkebunan sawit maupun dengan tanaman pertanian.

Capaian Indikator Pemanfaatan Teknologi Pertanian pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya tapi tidak berhasil mencapai target tahun 2014. Tidak tercapainya target tahun 2014 ini disebabkan karena adanya keterbatasan dana anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian / perkebunan (handtraktor).

• **Sasaran 2 : Pengembangan Usaha Kecil Menengah**

No	Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian 2015 (%)
1.	Kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha	20 UMKM	30 UMKM	30 UMKM	30 UMKM	150 UMKM	500
2.	Pedagang yang mengikuti kadarkum	50	50	50	10	10	100
3.	Penertiban izin (TDP,SIUP, dan TDG)	40 unit usaha	40 unit usaha	40 Unit usaha	40 Unit usaha	34 Unit usaha	85
4.	Alat UTTP yang ditera ulang	1080 (80%)	1120 (75 %)	1700 UTTP	1700 UTTP	1400 UTTP	82.35
5.	Pameran produk UMKM unggulan daerah	10 produk	10 produk	10 produk	10 produk	10 produk	100
6	Pemantauan peredaran barang dan jasa	90 jenis barang (75%)	160 jenis barang (80 %)	450 jenis barang	450 jenis barang	450 jenis barang	100
7.	Ketersediaan buku prognosa dan grafik harga	Ada	Ada	15	15	15	100
8.	Buku potensi UMKM	ada	ada	15	15	15	100
9	Persentase peningkatan omset perusahaan mikro kecil dan menengah	782,690.000	801,346.000	818.493.130	818.493.130	983.000.000	120



Capaian Kinerja Rata-Rata

143%

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 2 sebesar 143 %, dikategorikan **Sangat berhasil**. Sasaran tersebut diukur dengan 9 indikator kinerja

Dari Sembilan indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja sasaran **Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah**, hanya ada dua indikator yang capaiannya dibawah 100% yaitu indicator ketiga **Penertiban izin (TDP,SIUP, dan TDG)** dengan capaian 85% dan indicator **ke empat** Alat UTTP yang ditera ulang dengan capaian **82.35 %**.

Pencapaian **Sasaran Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah** didukung sebanyak 11 program utama dan 16 kegiatan.

Pencapaian Indikator **kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha** berdasarkan skala ordinal dengan capaian 500 % dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja pada tahun 2015 untuk Peningkatan kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha dengan realisasi 150 UMKM atau 500% dari target yang direncanakan 30 UMKM, capaian 2015 lebih tinggi dari capaian tahun –tahun sebelumnya yakni masing-masing Tahun 2012 20 UMKM, Tahun 2013 30 UMKM, Tahun 2014 30 UMKM.

Pencapaian Indikator **Pedagang yang mengikuti kadarkum** berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja pada tahun 2015 untuk Pedagang yang mengikuti kadarkum dengan realisasi 10 Orang atau 100% dari target yang direncanakan 10 orang.

Pencapaian Indikator Kinerja **Penertiban izin (TDP,SIUP, dan TDG)** berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja pada tahun 2014 untuk Penertiban izin (TDP,SIUP, dan



TDG) dengan realisasi 40 Unit Usaha atau 100% dari target yang direncanakan, capaian 2014 sama dengan capaian 2013, 2012..

Pencapaian Indikator Kinerja **Alat UTTP yang ditera ulang** berdasarkan skala ordinal dengan capaian 85 % dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja pada tahun 2015 untuk Alat UTTP yang ditera ulang dengan realisasi 1400 UTTP atau 85% dari target yang ditetapkan sebesar 1700 UTTP. Capaian Indikator Kinerja ini lebih tinggi dari tahun 2012 dan 2013 namun lebih rendah dari capaian tahun 2014. Namun jika realisasi dibandingkan target maka capaian kinerjanya bersifat fluktuatif.

Pencapaian Indikator Kinerja **produk UMKM unggulan daerah** berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja pada tahun 2015 untuk produk UMKM unggulan daerah dengan realisasi 10 Produk atau 100% dari target yang ditetapkan. Capaian Indikator Kinerja ini relatif sama dari tahun-tahun sebelumnya yakni masing-masing 10 Produk UMKM unggulan daerah.

Pencapaian Indikator Kinerja **Pemantauan peredaran barang dan jasa** berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja pada tahun 2015 untuk Pemantauan peredaran barang dan jasa dengan realisasi 450 Jenis Barang atau 100% dari target yang ditetapkan. Capaian Indikator Kinerja ini menunjukkan trend capaian kinerja yang meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2012 dengan capaian 90 jenis barang meningkat menjadi 160 jenis barang pada 2013, pada Tahun 2014 menjadi 450 jenis barang begitu juga pada tahun 2015. Namun jika realisasi dibandingkan target maka capaian kinerjanya bersifat fluktuatif.

Pencapaian Indikator Kinerja **Ketersediaan buku prognosa dan grafik harga;** berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja pada tahun 2015 untuk Ketersediaan buku prognosa dan grafik harga. Bahwa ketersediaan buku prognosa dan grafik harga untuk mengetahui



pergerakan harga agar dapat diantisipasi pengendaliannya jika sewaktu-waktu terjadi lonjakan harga oleh karena itu Ketersediaan buku prognosa dan grafik harga harus selalu ada setiap tahunnya.

Pencapaian Indikator Kinerja **Omset perusahaan mikro kecil dan menengah** berdasarkan skala ordinal dengan capaian **120 %** dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian Indikator Kinerja pada tahun 2015 untuk peningkatan omset perusahaan mikro kecil dan menengah dengan realisasi 983.000.000 atau 120% dari target yang ditetapkan. Capaian Indikator Kinerja ini menunjukkan trend capaian kinerja yang meningkat dari tahun ke tahun. Tahun 2012 dengan capaian 782,690.000 barang meningkat menjadi 801,346.000 pada 2013, pada Tahun 2014 menjadi 818.493.130 jenis barang dan pada tahun 2015 meningkat lagi menjadi 983.000.000. Capaian kinerja pada tahun 2015 lebih tinggi atau meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

• **Sasaran 3 : Pengembangan Industri Kecil**

No	Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian 2015 (%)
1.	Pertumbuhan PDRB sektor industri (%)	4,92	9,38	9,38	10,81	15.52	143
2.	PDRB sektor Industri (dlnm rupiah)	141137,89	154371,09	154371,09	1592711	1620693	102
3.	Distribusi PDRB industri pengolah	0,80	0,81	0,81	0,81	4.08	503.7
4.	Jumlah industri kecil menengah yang mendapat pelatihan dan Bantuan Alat Pegemasan Produksi	-	-	20 IKM	20 IKM	-	-
5.	Jumlah kecamatan dengan PLTS		-	9 kecamatan	9 kecamatan	3 Kecamatan	33.3
6.	Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan		-	20 pelaku IKM	20 pelaku IKM	20 pelaku IKM	100
7.	Terbangunnya			1 bh	1 bh	1 bh	100



	gudang karet industri hulu						
8.	Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor			20 pelaku usaha	20 pelaku usaha	20 pelaku usaha	100
Capaian Kinerja Rata-rata							154.57 %

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 3 sebesar 154.57 %, dikategorikan **sangat berhasil**. Sasaran tersebut didukung dengan Delapan indikator dan dua belas program utama serta 30 Kegiatan.

Indikator kinerja dengan capaian 100% ada tiga indikator pada Tahun 2015, sedangkan indikator dengan capaian diatas 100% juga tiga indikator dan hanya satu indikator yang capaiannya di bawah 100% yaitu indikator jumlah kecamatan dengan PLTS dengan capaian 33.3% .

Pencapaian Indikator Kinerja Pertumbuhan PDRB sektor industri berdasarkan skala ordinal dengan capaian 143 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian indikator kinerja pada tahun 2015 dengan realisasi 15.52 atau 143% dari target yang ditetapkan 10.81. Pencapaian kinerja Pertumbuhan PDRB sektor industri pada tahun 2015 lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Pencapaian Indikator Kinerja Pertumbuhan PDRB sektor industri (dalam rupiah) berdasarkan skala ordinal dengan capaian 102 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian indikator kinerja pada tahun 2015 dengan realisasi 1620693 atau 102% dari target yang ditetapkan ditetapkan. Dibandingkan dengan pencapaian tahun-tahun sebelumnya terus mengalami peningkatan..

Pencapaian Indikator Kinerja Distribusi PDRB industri pengolah berdasarkan skala ordinal dengan capaian 503.7% atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian indikator kinerja pada tahun 2015 dengan realisasi 4.08 dari target yang



ditetapkan 0,81 atau 503.7% . Dibandingkan dengan pencapaian tahun-tahun sebelumnya terus mengalami peningkatan.

Pencapaian Indikator Kinerja kecamatan dengan PLTS berdasarkan skala ordinal dengan capaian 33.3% atau dengan kategori **Kurang Berhasil**. Capaian indikator kinerja pada tahun 2015 dengan realisasi 3 Kecamatan atau 33.3% dari target yang ditetapkan 9 Kecamatan.

Pencapaian Indikator Kinerja Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian indikator kinerja pada tahun 2015 dengan realisasi 20 Pelaku IKM atau 100% dari target yang ditetapkan.

Pencapaian Indikator Kinerja Terbangunnya gudang karet industri hulu berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian indikator kinerja pada tahun 2015 dengan realisasi 1 bh gudang karet industri hulu atau 100% dari target yang ditetapkan.

Pencapaian Indikator Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian indikator kinerja pada tahun 2015 dengan realisasi 20 pelaku usaha atau 100% dari target yang ditetapkan.

• Sasaran 4 : Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat

No	Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian 2015 (%)
1.	Koperasi sehat	15	-	30	30	30	100
2.	Koperasi yang melakukan RAT	129	147	105	102	112	106.7
3.	Jumlah SDM pengelola Koperasi terlatih	30	170	30 Orang	30	30	100
4.	Koperasi aktif	172	141	152 koperasi	404	192	47.52
Capaian Kinerja Rata-rata							88,55



Penyelenggaraan pembangunan koperasi diarahkan untuk meningkatkan lembaga koperasi aktif yang sehat dan meningkatkan peranan koperasi dalam penyediaan barang dan jasa bagi anggotanya.

Jumlah koperasi di Kabupaten Paser terdapat 420 unit koperasi. Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 4 sebesar 88,55%, dikategorikan **sangat berhasil**.

Pencapaian Indikator Koperasi Sehat berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian indikator kinerja Koperasi Sehat pada tahun 2015 dengan realisasi 100% dari target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya capaian kinerja tahun 2015 lebih baik atau terjadi trend peningkatan setiap tahunnya.

Pencapaian Indikator Kinerja Koperasi yang melakukan RAT berdasarkan skala ordinal dengan capaian 106.7 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**, dengan capaian pada tahun 2015 dengan realisasi 106.7% dari target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 capaian kinerja tahun 2015 lebih baik, namun masih lebih rendah dari capaian tahun 2013.

Pencapaian Indikator SDM pengelola Koperasi terlatih berdasarkan skala ordinal dengan capaian 100 % atau dengan kategori **Sangat Berhasil**. Capaian indikator kinerja Jumlah SDM pengelola Koperasi terlatih pada tahun 2015 dengan realisasi 30 atau 100% dari target yang ditetapkan.

Pencapaian Indikator Koperasi Aktif pada tahun 2015 berdasarkan skala ordinal dengan capaian 47.52 % dari target yang ditetapkan atau dengan kategori **kurang Berhasil**, tapi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya mengalami trend peningkatan, pada tahun 2013 ada 141 koperasi aktif, tahun 2014 142 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 192 koperasi aktif di Kab. Paser.



B. Pencapaian Tujuan : Meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

No	Tujuan	Sasaran
1	2	3
1.	Meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia sehingga memiliki daya saing yang tinggi	5. Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu 6. Meningkatnya Pelayanan Pendidikan Dasar yg Bermutu dan Merata 7. Tersedianya Pusat-Pusat Latihan Keterampilan 8. Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial 9. Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga

• **Sasaran 5: Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu**

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Target	Realisasi	Capaian (%)
					2015	2015	2015
1.	Angka Kematian Ibu (AKI)	258,5/10000 lahir hidup	251,6/10000 lahir hidup	149/10000 lahir hidup	118/10000 lahir hidup	139,9/10000 lahir hidup	84,42
2.	Angka Kematian Bayi (AKB)	16,2/1000 lahir hidup	15/1000 lahir hidup	0,9/1000 lahir hidup	24/1000 lahir hidup	14,4/1000 lahir hidup	104
3.	Angka Kematian Balita (AKABA)	1,2/1000 lahir hidup	0,8/1000 lahir hidup	0,9/1000 lahir hidup	30/1000 lahir hidup	1,9/1000 lahir hidup	193,7
4.	Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100	90	100	100	100	100
5.	Cakupan Desa / Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	51 %	61%	73,6%	95%	73,6%	77,5
6.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	28%	45%	68%	85%	41,2%	48,5
7.	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit	100%	100%	100%	100%	100%	100



	DBD						
8.	Cakupan kunjungan bayi	65%	75%	106%	90%	74,3%	82,6
9.	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	69%	47%	67%	80%	61,5%	76,9
10.	Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)	83%	83%	102%	95%	77,6%	81,7
11	Usia harapan hidup	-	-	73,79	72	71.88	100
Capaian Kinerja Rata-rata							95.39%

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu dengan capaian 95.39 %, dikategorikan **sangat berhasil**. Dari sebelas indikator yang digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja sasaran, ada tiga indikator yang pencapaian targetnya cukup signifikan yaitu seratus persen bahkan untuk beberapa indikator memperoleh capaian diatas 100% yaitu indikator Angka Kematian Balita (AKABA) dengan realisasi 193,7 dan indikator Angka Kematian Bayi (AKB) dengan realisasi 104%.

Capaian indikator menurunnya angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2015 belum berhasil memenuhi target yang ditetapkan yakni dari target yang ditetapkan 118/100000 lahir hidup masih terjadi kasus sebanyak 139.9/100000 kejadian atau dengan capaian minus 13 %



Demikian pula jika dibandingkan dengan target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 yaitu 102/100.000, serta masih diatas target nasional yakni



228/100.000, namun demikian jika dibandingkan dengan angka kejadian tahun tahun sebelumnya sudah terjadi penurunan.

Masih tingginya angka kematian ibu (AKI) yang pada tahun 2015 terdapat delapan kasus disebabkan antara lain penanganan komplikasi ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas masih rendah. Selain faktor SDM untuk pelayanan kebidanan sesuai standar, deteksi dini resiko tinggi juga disebabkan oleh karena kemampuan penanganan komplikasi kebidanan di puskesmas masih rendah. Penyebabnya penanganan komplikasi kebidanan disebabkan sembilan Puskesmas yang dokter/perawat/bidan telah dilatih PONEC namun alat kesehatan PONEC tidak tersedia/rusak, sehingga penanganan komplikasi kebidanan emergensi dasar belum dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan secara memadai/optimal sehingga masih mengandalkan tindakan rujukan ke RSUD.

pencapaian indikator Menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan kinerja yang meningkat, yakni dapat ditekan dibawah target. Dan telah lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2013. Walaupun Angka Kematian bayi di kabupaten Paser rendah, permasalahan mendasar yang masih menjadi kendala dan memiliki keterkaitan dalam turunnya angka kematian bayi adalah pada pelayanan komplikasi neonatus. Angka kematian neonatal pada tahun 2014 ada 70 kasus dengan penyebab kematian terbanyak adalah BBLR (berat badan Bayi rendah) 28 kasus; asfiksia terjadi 22 kasus; sepsis 6 kasus; kelainan kongetal 2 kasus dan penyebab kematian lainnya (prematuur,trauma lahir, penyakit penyerta) sebanyak 12 kasus. Kendala lain yang juga dihadapi adalah ketersediaan peralatan dan kemampuan SDM dalam penanganan komplikasi neonatus di puskesmas. Pelayanan deteksi dini komplikasi ibu hamil /bersalin sampai pada program P4K masih perlu diperbaiki.

Angka kematian bayi Kabupaten Paser pada tahun 2015 adalah 13 kasus kematian dengan penyebab terbanyak disebabkan oleh faktor penyerta seperti



jantung, thalasemia, DHF dan TBC sebanyak 7 kasus, sedangkan masing-masing 3 kasus dengan penyebab pneumonia dan diare. Beberapa faktor lain yang harus diwaspadai adalah masih rendahnya cakupan imunisasi dasar bagi bayi/balita sehingga penyakit yang dapat terjadi akibat kurangnya daya imun dapat dikurangi.

Pencapaian indikator Menurunnya Angka Kematian Balita berhasil ditekan dibawah target atau walaupun kasusnya masih diatas tahun 2014 namun masih dibawah tahun 2012. , namun walaupun angka kematian Balita berhasil ditekan dan terbilang rendah tetap harus menjadi perhatian seluruh jajaran Aparatur kesehatan untuk ditekan seminimal mungkin atau tidak ada kejadian sama sekali. Dari 5 kasus kejadian faktor penyebabnya adalah penyakit penyerta (kejang, demam,thalasemia) sebanyak 3 kasus, 1 kasus disebabkan oleh diare dan 1 kasus lainnya disebabkan oleh Ispa.

Menjadi perhatian penting bahwa kualitas lingkungan dan sanitasi masih berperan dalam rendahnya status derajat kesehatan kabupaten paser. Masih terdapat penyebab kematian bayi/balita oleh diare, DHF dan ISPA,pneumonia walaupun indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga dan jumlah desa yang melaksanakan STBM secara agregasi meningkat.

Pencapaian indikator CakupanBalitaGiziBuruk yang mendapat perawatan antara tahun 2012- 2015 dapat dicapai sesuai target, hanya tahun 2013 mencapai 90 persen. Namun jika dilihat dari indikator status gizi masyarakat, realisasi penangan gizi buruk relatif rendah dengan trend menurun. Walaupun pada kenyataannya sejumlah fasilitas pelayanan kesehatan di pelosok desa telah terbangun sehingga akses masyarakat menjadi lebih mudah, namun dari sisi partisipasi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan masyarakat tersebut masih terbilang rendah. Posyandu misalnya, keberadaan posyandu semakin menurun peranannya, bahkan cenderung menuju trend semakin ditinggalkan. Menurunnya kunjungan masyarakat ke Posyandu dapat dilihat dari cakupan D/S



(jumlah bayi/balita berkunjung dan ditimbang yang cenderung menurun. Dari 10 kecamatan, 60 % masyarakat tidak membawa dan menimbang bayi/balitanya ke Posyandu.

Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus dari segenap jajaran kesehatan dan stake holder terkait, mengingat persolalan gizi buruk tidak hanya bermasalah pada sisi kesehatan saja, tetapi memiliki kompleksitas dengan program lainnya seperti ekonomi, pertanian dan sosio kultural masyarakat, sehingga perlu ada jalinan koordinasi yang baik diantara stake holder merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peningkatan status gizi masyarakat di Kabupaten Paser.

• Sasaran 6: Meningkatkan Pelayanan Pendidikan Dasar yang Bermutu dan Merata

NO	INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	CAPAIAN 2015 (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Angka kelulusan SD/MI	100 %	97%	96*	99,92	96	96,7
2	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	96,95 %	100%	95*	88,99	88	100
3	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	85,97 %	84%	98*	98,27	98	99,7
4	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	87,63 %	106%	100*	98,92	100	98,92
5	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	167,73 %	171%	100*	97,75	100	102
6.	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	1,26 %	1,43%	0,50*	0,86	0.50	58,13
7.	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,37 %	0,30%	0,30*	0,37	0.30	81
8.	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,27 %	0,09	0,10*	0,12		83
9	Angka Partisipasi Anak Sekolah						
	- Usia 7 12	98,09	99,73	99,73*	99,73	99.49	100
	- Usia 13-15	98,75	97,12	97,12*	97,12	99.40	102
	- Usia 16-18	65,09	69,62	69,62*	69,62	73.97	106
	- Usia 19-24	13,41	15,24	15,24*	15,24	18.34	120
Sub Total							107



10	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	52,18	62	53,79*	86,36	56.61	65.6	
11	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	73,74	75	74,25*	90	69.22	88	
12.	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	96,4	91	97,97*	97,83	98.55	101	
13.	Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	96.71	97.13	97.13*	85	98.08	115	
14.	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	33,5 %	86,36	73*	73	73	100	
15.	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	61,95 %		70*	75	70	93	
16	Angka melek huruf	96,71	97,13	97,13*	88,90	98.17	110.4	
17	Rata-rata lama sekolah anak usia diatas 15 Tahun	8.10	8.35	8.35*	7.96	7.99	100	
Capaian Kinerja Rata-rata							95.84%	

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 6 sebesar 95,84 %, dikategorikan **sangat berhasil**. Dari tujuh belas indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran, ada empat indikator yang capaiannya seratus % keatas yaitu : **Indikator Kinerja Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs, Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA, Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A, Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara) dan Angka melek huruf**, sementara beberapa indikator kinerja yang perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan capaiannya yaitu **Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C**, dengan capaian 62% dan **Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA** dengan capaian 58,13%, secara keseluruhan capaian indikator kinerja menunjukkan trend yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.



Terbatasnya anggaran pendidikan dari pemerintah seringkali menjadi dilema, target pencapaian rata-rata lama bersekolah penduduk harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua rumah tangga mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga pendidikan tinggi, semakin mahal biaya sekolah menyebabkan sebagian orangtua terpaksa memutuskan kelangsungan sekolah anak-anaknya dan diarahkan membantu ekonomi keluarga. Fenomena ini sangat disadari oleh pemerintah, dengan menerapkan berbagai strategi agar anak-anak putus sekolah tidak kehilangan harapan meraih pendidikan tinggi, pemerintah terus meningkatkan alokasi anggaran di bidang pendidikan baik melalui APBD maupun APBN. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah yang kuat, dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakatnya. Pengguliran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maupun Kartu Bebas Biaya Sekolah (KBBS) diharapkan mampu mencegah anak-anak rawan Drop Out (DO) tidak melanjutkan sekolah.

Menurut data Susenas 2014, rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Paser mencapai 8,35 tahun artinya mereka rata-rata telah bersekolah sampai tingkat SLTP kelas 2 selama 4 bulan. Laju peningkatan rata-rata lama sekolah yang cenderung lambat mengindikasikan bahwa program intervensi langsung pemerintah untuk mempertahankan anak-anak tetap bersekolah belum terlihat memiliki daya ungkit yang nyata terhadap pencapaian rata-rata lama sekolah. Hal ini lebih disebabkan karena beban ekonomi keluarga mengakibatkan para orangtua tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengalokasikan pendapatannya bagi pengeluaran pendidikan anak-anaknya, walaupun mendapat keringanan biaya sekolah, namun kebutuhan pembiayaan sekolah lainnya juga dirasa masih cukup tinggi.

Walaupun demikian dengan adanya dilema atau problem sebagaimana yang diuraikan diatas, Capaian Indikator Kinerja Rata-rata lama sekolah anak usia diatas 15 Tahun Kabupaten Paser menggambarkan kondisi yang menggembirakan yaitu dengan trend peningkatan capaian yang meningkat dari tahun ke tahun.

Sasaran 7 : Tersedianya Pusat - pusat Latihan Keterampilan

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Realisasi 2014	2015		
					Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tersedianya pusat-pusat latihan keterampilan Jumlah pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia : 1. Pelatihan Komputer 2. Pelatihan mengemudi	2 4	3 5	3 5	3 5	3 3	100 60
2	Terlatihnya calon tenaga kerja yang berkompentensi	16 orang	16 orang	16 orang	16 orang	112 orang	700
Total capaian							286.6

Sumber : dinas tenaga kerja dan transmigrasi & Laporan Kinerja disnakertrans 2015

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 6 286.6%, dikategorikan **sangat berhasil**... Dari dua indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran, indikator Terlatihnya calon tenaga kerja yang berkompentensi, capaiannya 700 % dari target yaitu 16 orang dengan realisasi 112 orang tenaga kerja yang berkompentensi.

Terlihat bahwa di Kabupaten Paser tidak ada perkembangan jumlah Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Pada Tahun 2015 kab. Paser memiliki 6 Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang masih sama dengan Tahun 2014, yang terdiri dari LPK mengemudi dan LPK Komputer yang masing-masing 3 LPK Mengemudi dan 3 LPK Komputer. Lokasi LPK mengemudi hanya di Tana Paser yang bernama LPK Doa Ibu, LPPSDM, dan Kandilo Bahari. Begitu juga



LPK Komputer hanya di Tana Paser yang bernama LPK LPPSDM, Sentra dan Do'a Ibu.

Pencapaian indikator kinerja terlatihnya calon tenaga kerja yang berkompentensi pada tahun 2015 dengan membandingkan antar target dan realisasi berhasil dengan capaian 700 %, hal ini mengindikasikan program dan kegiatan yang ditetapkan berjalan dengan baik, menunjukkan bahwa terdapat perkembangan pencari kerja yang dilatih dari 16 orang pada tahun 2014 menjadi 112 orang pada tahun 2015. Sumber anggaran tahun 2015 berasal dari APBD kab. Paser sebesar serta APBN, anggaran APBD Kab. Paser dialokasikan untuk pelatihan Las sebanyak 16 orang yang berasal dari Tana Paser 8 orang, Sungai tuak 2 orang, Kuaro 2 Orang, Jone 1 orang dan Paser Belengkong 1 orang, pelatihan tersebut diselenggarakan selama satu bulan atau sebanyak 240 jam pelajaran.

Sedangkan anggaran APBN ditargetkan untuk mendanai sebanyak 11 jenis pelatihan namun terealisasi hanya 6 jenis pelatihan yang terdiri atas *Pelatihan Las, Otomotif, Perhotelan, /Pariwisata, Tata Boga, Kecantikan Kulit, dan Instalasi Penerangan Listrik*, Pelatihan ini juga diselenggarakan selama 1 bulan atau 240 jam pelajaran. Dari target 11 jenis pelatihan hanya 6 jenis pelatihan yang terealisasi hal ini disebabkan karena waktu yang diperlukan kurang untuk menyelesaikan 11 jenis pelatihan tersebut.

• **Sasaran 8 : Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial**

No	Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Persentase kepemilikan KTP	209.566 pddk (73,83 %)	71%	72,41	100	97.66	97.66
2.	Kepemilikan Akta Kelahiran per	84.215(28,5 %)	34%	59,12	100	61.63	61.63



	1000 penduduk						
3.	Persentase Rumah Tangga bersanitasi			60	70	27.09	38.7
4.	Rumah Tangga pengguna Air Bersih			60	70	31.35	44.7
5.	PMKS yang memperoleh bantuan sosial (llpd)	5%	75%	10%	33.384	35.053	105
6.	Jml Sarana sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	21	21	21	21	21	100
7.	Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	154	153	159	159	159	100
8.	Penanganan sampah (101,83	142,01	116.77	82.22
9.	Indeks Keparahan angka kemiskinan	0,33	0,32	0,32	0,32		100
10.	Peningkatan HDI	75,85	76,56	76,56	77,56	79.56	102.6
11.	Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus KDRT		34	27	30	38	126.7
12.	Pembentukan P2TP2A kecamatan				7 Kec	10 Kec	142.9
Capaian Kinerja rata-rata							91.84%

Pencapaian Indikator Kinerja Persentase Kepemilikan KTP menunjukkan kinerja yang meningkat dimana rasio kepemilikan KTP pada Tahun 2015 adalah 97.66% dari jumlah penduduk yang memiliki KTP per Tanggal 31 Desember 2015 sebanyak 161.382 orang dibandingkan dengan jumlah penduduk wajib KTP yaitu berusia 17 Tahun atau lebih serta penduduk yang pernah menikah.

Tingginya Prosentase rasio kepemilikan KTP menunjukkan tingginya kesadaran, partisipasi dan kebutuhan masyarakat untuk memiliki dokumen kependudukan berupa KTP,



dimana saat ini KTP merupakan Dokumen yang harus dimiliki masyarakat karena setiap akan mendapatkan pelayanan pada kantor pelayanan public seperti perbankan, asuransi rumah sakit, perpajakan, kepolisian dan lain sebagainya selalu dipersyaratkan dokumen kependudukan seperti KTP dan Kartu Keluarga.

Pencapaian Indikator Kinerja Kepemilikan Ata Kelahiran Per 1000 Penduduk menunjukkan kinerja yang meningkat setiap Tahunnya dimana rasio bayi yang memiliki akta kelahiran pada Tahun 2015 adalah 61,63% dari jumlah penduduk usia 0-1 Tahun yang telah memiliki akta kelahiran per Tanggal 31 Desember 2015 sebanyak 2.011 Orang dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 0-1 Tahun sebanyak 3.263 orang. Sedangkan pada Tahun 2012 sebesar 29%, 2013 34%, dan 2014 sebesar 59.1%.

Rasio Bayi (yang berusia 0-1 Tahun) yang memiliki akta kelahiran masih jauh dari target sebesar 100% karena masyarakat masih rendah kesadarannya untuk mengurus akta kelahiran apabila masih belum memerlukannya. Sedangkan ketika akan memasuki usia sekolah (pada usia 4-5 Tahun) maka masyarakat baru akan mengurus dokumen akta kelahiran, hal ini dapat terlihat pada data berikut ini :

Rasio anak (0-5 Tahun) yang berakte kelahiran :	21.886 (Jmlh Akta Terbit anak 0-5 Thn)	= 85.51%
	25.595. (Jmlh Anak 0-5 Tahun)	

Dari data dapat terlihat bahwa kesadaran masyarakat dalam mengurus dokumen akta kelahiran terlihat meningkat ketika anaknya akan memasuki usia sekolah karena dokumen tersebut sangat diperlukan untuk pendaftaran masuk sekolah.

Capaian Indikator Persentase rumah tangga bersanitasi dengan realisasi 27.09% dari target 70% dengan capaian 38.7%, data rumah tangga bersanitasi merupakan data EHRA/Buku putih Tahun 2015 yang dibuat oleh Tim Bappeda Kab. Paser pada Dinas Cipta Karya terdapat program pengembangan perumahan

Capaian Indikator Rumah tangga pengguna air bersih dengan capaian 44.78% dari target 70% dengan realisasi sebesar 31.35%, data rumah tangga pengguna air bersih sesuai data DDA Kab. Paser Tahun 2014 yang terlayani PDAM sebanyak 15.015 rumah tangga pengguna air bersih pedesaan berdasarkan data penggunaan air bersih pedesaan yang dibangun Dinas Cipta Karya Kab. Paser Tahun 2015-2014 meliputi 6.087.



Ada 3 Program dan 4 Kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan air bersih yakni :

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah

- Kegiatan penyediaan sarana dan prasarana air limbah, dilaksanakan pada tahun 2013 dan 2015 masing-masing 1 unit dan terselenggara dengan kinerja 100%
- Kegiatan pengembangan Teknologi pengelolaan air minum dan air limbah, dilaksanakan pada tahun 2011,2012 dan 2014 masing-masing terselenggara dengan kinerja 100 %.

2. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya,

- Kegiatan Pembangunan jaringan air bersih/air minum, dilaksanakan mulai tahun 2011 sampai dengan 2015, dengan capaian kinerja pada tahun 2011, 2012 dan 2014 adalah 100%, sedangkan pada tahun 2013 dari target 5 unit yang terbangun hanya tercapai 4 unit (80%) dan pada tahun 2015 dari target capaian 3 unit hanya tercapai 1 unit (33,3 %) dikarenakan kegiatan putus kontrak pada tahun tersebut, dan dua diantaranya adalah kegiatan multi years yang tidak selesai. Kendala untuk kegiatan pada Tahun 2015 dengan kategori kinerja **tidak berhasil** yakni pada kegiatan Pembangunan Jaringan Air Bersih/Air Minum (33%). Tidak maksimalnya pelaksanaan beberapa kegiatan disebabkan karena :
 - Terdapat dua pekerjaan Multi Years yang mengalami putus kontrak
 - Tingkat kerumitan dan besarnya volume pekerjaan
 - Ketidakmampuan penyedia jasa melaksanakan pekerjaan
 - Tidak tersedianya lahan untuk lokasi pembangunan Instalasi Pengolahan Air
 - Tidak tersedianya anggaran pada satupaet pekerjaan multi years.

3. Program Pengembangan infrastruktur pedesaan, dengan kegiatan :

Kegiatan Pembangunan sarana & Prasarana Air Bersih Pedesaan dilaksanakan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dengan kinerja pada Tahun 2013 dan 2014 adalah 100%, sedangkan pada Tahun 2012 dari 10 unit target hanya tercapai Sembilan unit yaitu (90%).

Pencapaian Indikator pembentukan P2TP2A di kecamatan menggambarkan kinerja yang meningkat, yakni bahwa P2TP2A dapat terbentuk diseluruh Kecamatan yaitu 10 Kecamatan dari target 7 Kecamatan, hasil ini menjunjukkan lebih tinggi dari capaian tahun sebelumnya.



Adapau tantangan kedepan adalah menjaga kesinambungan untuk tetap dapat membina pengurus-pengurus P2TP2A diseluruh Kecamatan agar dapat selalu aktif untuk memberikan pelayanan disetiap wilayah kerjanya.

Dengan telah hadirnya kepengurusan P2TP2A disetiap kecamatan maka diharapkan dapat meningkatkan kinerja pelayanan perlindungan perempuan dan anak, kegiatan P2TP2A tersebut tidak terbatas pada penerimaan laporan KDRT dan penanganannya saja tetapi juga melakukan sosialisasi dan advokasi kepada masyarakat diwilayah kerjanya, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlindungan terhadap kekerasan dalam rumah tangga.

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran **91.84 %**, dikategorikan **sangat berhasil**. Dari dua belas indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran, indikator kinerja dengan capaian seratus persen keatas ada beberapa indikator yaitu Jumlah Sarana sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi, Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS), Indeks Keparahan angka kemiskinan, Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus KDRT dan indikator kinerja, indikator kinerja dengan capaian tertinggi yaitu Pembentukan P2TP2A kecamatan dengan capaian 142.9%. Dibandingkan kasus KDRT pada Tahun 2015 meningkat dari Tahun 2014 yaitu menjadi 38 kasus pada Tahun 2015. Dari keseluruhan indikator yang digunakan untuk mengukur capaian sasaran beberapa indikator yang masih bersifat fluktuatif yaitu Persentase kepemilikan KTP dengan capaian 97.66%, lebih tinggi dibanding capaian Tahun 2014 dengan capaian 72% namun lebih rendah jika dibanding capaian Tahun 2012 yaitu 73,83%, demikian pula halnya dengan **PMKS yang memperoleh bantuan sosial** capaian 2015 yakni 105%, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2014 yakni 64,10%. Indikator **Indeks Keparahan angka kemiskinan** termasuk uktuatif, dari Tahun 2012 dengan capaian 0,33 melonjak secara drastis 0,33 pada tahun 2012 dan menurun sedikit pada tahun 2013 yaitu 0,32 dan pada Tahun 2014 kondisinya masih sama dengan Tahun 2013.



• **Sasaran 9 : Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

No	Indikator Kinerja	Capaian 2012	capaian 2013	capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian 2015 (%)
1.	Pasangan Usia subur dan akseptor KB baru (kecamatan)		10	10	10	10	100
2.	Jumlah perusahaan yang berkomitmen terhadap perlindungan Nakerwan (perusahaan)		100	65	75	65	86.7
3.	Jumlah desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa)		1	1	1	1	100
4.	PKK aktif			10	10	10	100
5.	Posyandu aktif			243	300	348	116
6.	Jumlah desa siaga aktif			65	91	65	71.4
Capaian Kinerja Rata-rata							95.68%

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 9 sebesar 95.68 %, dikategorikan **Sangat berhasil**. Dari enam indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sasaran, indikator kinerja dengan capaian seratus persen ada beberapa indikator yaitu PKK Aktif, Jumlah desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa) serta Posyandu aktif, Pasangan Usia subur dan akseptor KB baru (kecamatan), sedangkan Indikator Kinerja yang capaiannya di bawah 100% yaitu Jumlah perusahaan yang berkomitmen terhadap perlindungan Nakerwan (perusahaan) dengan capaian 86,7%,



C. Pencapaian Tujuan : Mewujudkan ketahanan sosial sehingga masyarakat Kabupa-ten Paser mampu berkembang dan meraih kemajuan di atas landasan nilai-nilai kepribadi-annya sendiri serta sanggup menghadapi berbagai tan-tangan perubahan zaman.

No	Tujuan	Sasaran
1	2	3
1.	Mewujudkan ketahanan sosial sehingga masyarakat Kabupa-ten Paser mampu berkembang dan meraih kemajuan di atas landasan nilai - nilai kepribadi-annya sendiri serta sanggup menghadapi berbagai tan-tangan perubahan zaman.	7. Tertanamnya nilai-nilai budaya yang sanggup mengantarkan setiap warga masyarakat Kabupaten Paser memasuki dunia modern dan era globalisasi.

❖ Sasaran 10 : Tertanamnya Nilai-nilai Budaya Yang Sanggup Mengantarkan Setiap Warga Masyarakat Kabupaten Paser Memasuki Dunia Modern dan Era Globalisasi

No	Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian 2015 (%)
1.	Penurunan angka gangguan keamanan dan ketertiban	81,82%	114,41%	96,47	100%	96.47	96.5
2	Penanganan kasus pelanggaran perda	92	84	32	90	53	58.9
3	Pelanggaran perda yg terselesaikan/mendapat putusan pengadilan	92	84	32	32	30	93.8
4.	Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama			10 kec	10 kec	10 kec	100
5.	Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk	0,05%	0,05%	0,05%	0,05%	0,05%	100
6.	Jumlah fasilitas Seni dan Budaya	1	1	1	1	1	100
7.	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya		1	1	3	1	33,3



8.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan		10	10	10	10	100
Capaian Kinerja Rata-rata							92.74%

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 10 sebesar 92,74%, dikategorikan **sangat berhasil**. Dari delapan indikator yang digunakan untuk mengukur capaian sasaran, ada empat indikator kinerja dengan capaian 100% . Capaian indikator Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama, Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk, Jumlah fasilitas Seni dan Budaya dan Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan Sedangkan satu-satunya indikator kinerja yang dengan capaian di bawah 50% bahkan terbilang cukup rendah yaitu indikator kinerja penyelenggaraan festival seni dan budaya dengan capaian 33.3%.

D. Pencapaian Tujuan : Menjadikan Kabupaten Paser sebagai kabupaten yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip konservasi

No	Tujuan	Sasaran
1	2	3
1.	Menjadikan Kabupaten Paser sebagai kabupaten yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip konservasi	8. Terjaganya kawasan konser-vasi sehingga kawasan ter-sebut dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masya-rakat.

- **Sasaran II : Terjaganya Kawasan Konservasi sehingga Kawasan tersebut dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

No	Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Target 2015	Realisasi 2015	capaian 2015 (%)
1.	Penurunan jumlah kasus pencemaran lingkungan	8	5	4	5	3	140



2.	Pemenuhan baku mutu air sungai, limbah industri, limbah rumah sakit	64	66	60	61	18	29,5
3.	Pemenuhan baku mutu udara lokasi padat Lalu Lintas, Cerebong Industri	8	8	10	10	6	60
4.	Jml perusahaan yang memiliki Dokumen AMDAL	2	5	9	9	10	111
5.	perusahaan yang menggunakan IPAL	-	1	3	3	8	266
6.	Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	0,08%	0,04%	1%	1	1	100
Total capaian							135.4%

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 11 sebesar 135.4 %, dikategorikan **Sangat berhasil**. Dari enam indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran, indikator yang mencapai lebih dari target 100 % adalah Penurunan jumlah kasus pencemaran lingkungan yaitu 140% Jumlah Perusahaan yang memiliki dokumen AMDAL yaitu 111%, Pemenuhan baku mutu air sungai sebesar udara lokasi padat Lalu Lintas, perusahaan yang menggunakan IPAL.

Indikator Kinerja pencapaiannya di bawah 100% yaitu Pemenuhan baku mutu air sungai, limbah industri, limbah rumah sakit dengan capaian 29.5%, dan Pemenuhan baku mutu udara lokasi padat Lalu Lintas, Cerebong Industri dengan capaian 60%. Namun demikian secara keseluruhan indikator kinerja untuk mengukur sasaran Terjaganya Kawasan Konservasi sehingga Kawasan tersebut dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Tahun 2015 dapat dicapai dengan sangat berhasil.

E. Pencapaian Tujuan : Menjadikan Kabupaten Paser sebagai kabupaten yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip konservasi.

..No	Tujuan	Sasaran
1	2	3



1.	Mewujudkan Kabupaten Paser sebagai Kabupaten yang mempunyai Infrastruktur yang secara Riil dapat menggerakkan Ekonomi	9. Meningkatkan perekonomian kerakyatan
		10. Berkurangnya Kesenjangan pembangunan antar kawasan (pedalaman, tengah dan pantai) serta Terbukanya wilayah yang terbelakang, terpencil dan daerah pedalaman.

• **Sasaran 12 : Meningkatkan Peran Ekonomi Kerakyatan**

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian 2015
1.	Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani	174%	97%	100	97	100	103
2.	Jumlah pedagang yang tertampung di pasar	3.400	3.942	4046	3835	4593	119.8
3.	Rata-rata pertumbuhan aset dana bergulir SPP PNPM-Mpd (%)			15,78	20	16.7	83.5
4.	Jumlah BUMDes dalam kategori sehat			54	80	54	67.5
5.	Jumlah Pasar Desa Aktif			60	68	68	100
6.	Jumlah Kecamatan yang mengelola UP2K (kec)			10	10	10	100
7.	Jumlah Inovasi TTG yang diciptakan (jenis)			15	20	15	75
Total Rata-rata capaian							92.68%

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 12 sebesar 92.68%, dikategorikan **Sangat berhasil**. Indikator kinerja **Persentase Pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani** pada tahun 2012 mencapai realisasi sebesar 174% Sedangkan di tahun 2013 menurun menjadi 97%, namun di Tahun 2014 meningkat menjadi 103%. Indikator kinerja Jumlah pedagang yang tertampung di pasar menunjukkan trend capaian meningkat dari Tahun 2012 sebanyak 3400 pedagang, meningkat menjadi 3942 pada Tahun 2013 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 4040 dan terus meningkat pada Tahun



2014 sebanyak 4593 pedagang yang tertampung di Pasar dengan capaian 119.8%. Indikator Kinerja yang juga memperoleh Capaian 100% ke atas yaitu Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani dengan capaian 103%, Sedangkan Indikator Kinerja dengan capaian terendah adalah Jumlah BUMDes dalam kategori sehat yakni dengan capaian 67.5%.

❖ Sasaran 13 : Terbukanya Wilayah yang Terbelakang, Terpencil dan Daerah Pedalaman dan Berkurangnya Kesenjangan Pembangunan Antar Kawasan (Pedalaman dan Pantai)

No	Indikator Kinerja	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Target 2015	Realisasi 2015	Capaian 2015 (%)
1.	Jumlah sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun			1 Lokasi	4 Lokasi	4 Lokasi	100
2.	jumlah peningkatan jalan/jembatan/titian/semenisasi dan drainase yang dibangun			4 Lokasi	4 Lokasi	4 Lokasi	100
3.	pengembangan TIK di pedesaan (fasilitas internet di pedesaan/internet keliling)	10	10	10	10	10	100
4.	Jml penumpang angkutan umum (awak non awak)	850.000	889.416	1.281.973 *	1.077.634	1567371	145.4
5.	Sarana transportasi angkutan pedesaan	119	119	120	125	188	150.4
Total capaian							119%

Berdasarkan skala ordinal, tingkat capaian kinerja sasaran 13 Terbukanya Wilayah yang Terbelakang, Terpencil dan Daerah Pedalaman dan Berkurangnya Kesenjangan Pembangunan Antar Kawasan (Pedalaman dan Pantai) dengan capaian 119%, dikategorikan **sangat berhasil**. Dari lima indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran, indikator Kinerja sarana transportasi pedesaan dengan capaian tertinggi yaitu 150.4 dan jika dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya terjadi trend meningkat. Sebanyak dua indikator kinerja dengan capaian seratus keatas dan dua indikator lainnya dengan capaian seratus persen.

F. PENGUKURAN DAN EVALUASI PROGRAM



TABEL REALISASI KINERJA DAN ANGGARAN TAHUN 2015

NO	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KINERJA			NAMA PROGRAM	KEUANGAN			
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)		PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pembangunan Pertanian Terpadu	*1 produksi hasil pertanian dan perkebunan :				- Program Peningkatan Produksi Pertanian /	6,747,296,000	5,547,894,580	82.22	
		- Produksi Padi	444.650	386.855	87					
		- Produksi Kelapa sawit	10000000	13794911	138	- Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan	1,489,282,100	1,457,087,800	97.84	
		- Produksi Karet	97000	102000	105					
				Rata-rata :	110					
		*2 jumlah hasil perikanan	28.374	22.788	80.31	- Program pengembangan perikanan tangkap	2,068,737,000	1,817,888,239	87.87	
						- Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	1,688,350,000	1,322,397,800	78.32	
		*3 kemampuan nelayan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tangkap (orang)	178	152	85.39	- Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan/Perikanan/Peternakan dan Wawasan Lingkungan Kepada Masyarakat	170,806,000	151,180,200	88.51	
						- Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Masyarakat Swakarsa Pengamanan Sumberdaya Kelautan	19,720,000	15,055,800	76.35	
		*4 Lembaga penyedia benih unggul (BBU, BBP, UPR dll)	20	15	75.00	- Program pengembangan budidaya perikanan	3,189,525,000	1,328,411,811	41.65	
5 Kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana perikanan budidaya (Ha)	25.089	15.539	61.94	- Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	720,271,000	580,777,500	80.63			
				- Program Pengembangan Perencanaan, Data dan Informasi Kelautan, Perikanan dan Peternakan	155,720,000	131,581,620	84.50			

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		*6 Produktivitas hasil pertanian dan perkebunan : - Produktivitas Padi (ton/ha) - Produktivitas bawang merah - Produktivitas Kelapa sawit - Produktivitas Karet (ton/ha)	40 28 14 1.5	47.28 29.34 5.76 1.8	118.2 104.8 41.14 120.0	- Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan - Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dan Perkebunan	865,586,000 139,003,000	824,655,691 135,859,200	95.27 97.74
				Rata-rata	96.03				
		*7 Produksi dan Produktivitas hasil perikanan budidaya : - Volume produksi perikanan budidaya (ton) - Produktivitas budidaya air tawar (Ton/ha/th) - Produktivitas budidaya air payau(Ton/ha/th) - Produktivitas budidaya laut (Ton/ha/th)	18.360 0.66 0.70 9.50	19.462 0.69 0.76 10.36	106 105 108 109	- Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan/Perikanan/Peternakan dan Wawasan Lingkungan Kepada Masyarakat			88.51
				Rata-rata	107				
		*8 Meningkatnya Produktivitas perikanan tangkap : - Jumlah produksi perikanan tangkap (ton) - Jumlah pendapatan kotor nelayan (Rp.00/nelayan/th)	10.374 74.004	10.301 95.154	99.30 128.58	- Program pengembangan perikanan tangkap			87.87
				Rata-rata	113.94				
		9 kelompok usaha mikro di kawasan pesisir yang bankable	25	23	92	- Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	986,390,000	94,682,000	9.60
		*10 Populasi Ternak : - Sapi - kambing - Itik	16,092.00 6.294 19,023	17,701.20 7.260 20,355	110 115.3 107	- Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak - Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	828,859,100 48,410,000	789,528,667 42,083,150	95.25 86.93
				Rata-rata	110.8			rata-rata	91.09
		*11 Produksi : - Daging - Telur	42945 71317	45951 82015	107 115	- Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak - Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan			
				rata-rata	111			rata-rata	91.09

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		*12 Tersedianya bibit unggul ternak di sentra produksi peternakan : - Jenis Ternak Besar - Jenis Unggas	5,801 781,965	6,381 836,703 rata-rata	110 107 108.5	- Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner - Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	324,394,400	314,588,758	96.98
		*13 Kemampuan petani terhadap pemanfaatan teknologi produksi pertanian (Handtraktor)	600	675	112.5	- Program Peningkatan Kesejahteraan Petani - Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	613,533,500	595,537,472	97.07
2	Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah	14 Kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha	30 UMKM	150 UMKM	500	- Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah - Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	86,323,000 52,410,000	85,448,000 51,481,906 rata-rata	98.99 98.23 98.61
		*15 Pedagang yang mengikuti kadarkum	10 Pedagang	10 Pedagang	100	- Program penciptaan iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang kondusif - Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	129,730,000 2,519,660,000	127,342,287 577,165,400 rata-rata	98.16 22.91 60.53
		16 Penertiban izin (TDP,SIUP, dan TDG)	40 Unit Usaha	34 Unit Usaha	85%	- Program pengembangan industri kecil dan menengah	339,545,000	338,900,600	99.81
		17 Alat UTTP yang ditera ulang	1700 UTTP	1400 UTTP	82.35	- Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	121,217,500	121,023,200	99.84

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		18 Pameran produk UMKM unggulan daerah	10 Produk	10 Produk	100%	- Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	88,730,000	84,620,000	95.37
		19 Pemantauan peredaran barang dan jasa	450 Jenis Barang	450 Jenis Barang	100%	- Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi	90,910,000	90,795,100	99.87
		20 Ketersediaan buku prognosa dan grafik harga	15	15	100%	- Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri - Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	619,347,400	537,751,787	86.83
		21 Buku potensi UMKM	15	15	100%	- Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			
		22 Omset perusahaan mikro kecil dan menengah	818493130	983000000	120	- Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah			95.37
3	Pengembangan Industri Kecil	23 Pertumbuhan PDRB sektor industri (%)	10.81	15.52	143.6	- Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan - Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi - Program pengembangan industri kecil dan menengah	64,225,000 90,910,000 339,545,000	46,499,000 90,795,100 338,900,600	72.40 99.87 99.8 rata-rata 90.69
		24 PDRB sektor industri (dalam rupiah)	1592711	1620693	102	- Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan			72.40

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						- Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi			99.87
						- Program pengembangan industri kecil dan menengah			99.8
								rata-rata	90.69
		25 Distribusi PDRB industri pengolah	0.81	4.08	503.7	- Program pengembangan industri kecil dan menengah			99.8
						- Program penataan struktur industri	361,245,000	358,243,500	99.2
								rata-rata	99.5
		26 Jumlah industri kecil menengah yang mendapat pelatihan dan Bantuan Alat Pegemasan Produksi	20 IKM	-	-	- Program pengembangan industri kecil dan menengah			99.8
		27 Jumlah kecamatan dengan PLTS	9 Kec	3 Kec	33.3	- Pembinaan dan Pengembangan Energi Terbarukan	2,316,910,000	2,299,259,200	99.24
		*28 Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan	20 Pelaku IKM	20 Pelaku IKM	100	- Program pengembangan industri kecil dan menengah			99.8
		29 Terbangunnya gudang karet industri hulu	1 Buah	1 Buah	100%	- Program penataan struktur industri	361,245,000	358,243,500	99.17
		*30 Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor	20 Pelaku Usaha	20 Pelaku Usaha	100	- Program pengembangan industri kecil dan menengah			99.8
4	Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat	31 Koperasi sehat	30	30	100%	- Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	52,410,000	51,481,906	98.23

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		32 Koperasi yang melakukan RAT	105	112	106.7	- Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi			98.23
		33 SDM pengelola Koperasi terlatih	30 Org	30 Org	100%	- Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi - Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	86,323,000	85,448,000	98.23 98.99
		34 Koperasi aktif	404 Kop	192 Kop	47.52	- Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi			98.23
5	Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu	35 Angka Kematian Ibu (AKI)	118/100000 lahir hidup	139,9/100000 lahir hidup	84.42%	- Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Kb	11,900,000	10,200,000	85.71
		36 Angka Kematian Bayi (AKB)	24/1000 lahir hidup	14,4/1000 lahir hidup	104%	- Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak - Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	8,800,000 29,550,000	8,800,000 29,550,000	100.00 100.00
		37 Angka Kematian Balita (AKABA)	30/1000 lahir hidup	1,9/1000 lahir hidup	193.7%	- Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular - Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	86,708,000 23,130,000	86,708,000 20,140,000	100.00 87.07
		38 Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100	100	100%	- Program Perbaikan Gizi Masyarakat - Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	42,615,000	42,195,000	99.01 87.07
								rata-rata	93

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		39 Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	90%	73,6%	77.5%	- Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular - Program Obat dan Perbekalan Kesehatan - Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	17,260,000 19,085,000	17,202,100 15,170,000	100 79
		40 Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	85%	41.2%	48.5%	- Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat - Program Upaya Kesehatan Masyarakat	21,695,000 15,306,239,118	21,695,000 13,078,537,701	100 85.45
		41 Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100%	100%	100%	- Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular - Program Upaya Kesehatan Masyarakat - Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/ rumah sakit mata	164,504,000 50,852,231,956	144,504,000 50,838,551,090 rata-rata	87.84 85.45 99.97 91.09
		42 Cakupan kunjungan bayi	90%	74.3%	82.6%	- Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat - Program Perbaikan Gizi Masyarakat	14,820,000 257,104,000	14,820,000 257,104,000	100.00 100.00
		43 Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	80%	61.5%	76.9%	- Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Kb - Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak			90

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		44 Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)	95%	77.6%	81.7%	- Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Kb - Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak			90
		45 Usia harapan hidup	72 Thn	71.88 Thn	100	- Program Pengembangan Lingkungan Sehat - Program Perbaikan Gizi Masyarakat	14,160,000	12,490,000	88.2 100.00 rata-rata 94.1
6	Meningkatnya Pelayanan Pendidikan Dasar yang Bermutu dan Merata	46 Angka kelulusan SD/MI	99.92	96	96.7	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750	18,012,239,871	93.0
		47 Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	88,99	88	100	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun			93.0
		48 Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	98,27	98	99.7	- Program Pendidikan Menengah	5,492,155,025	5,192,673,495	94.5
		49 Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	98,92	100	98.92	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun			93.0
		50 Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	97,75	100	102	- Program Pendidikan Menengah			94.5

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		51 Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	0,86	0.5	58.13	- Program Pendidikan Menengah			94.5
		52 Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,37	0.3	81	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun			93.0
		53 Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,12	0.10	83	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun			93.0
		54 Angka Partisipasi Anak Sekolah : - Usia 7 - 12 - Usia 13-15 - Usia 16-18 - Usia 19-24	99.73 97.12 69.62 15.24	99.49 99.40 73.97 18.34	100 102 106 120	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun - Program Pendidikan Menengah			93.0 94.5 rata-rata 93.8
		55 Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C	86.36	56.61	65.6	- Program Pendidikan Menengah			
		56 Angka Partisipasi Murni (APM)) SMP/MTs/Paket B	90	79.22	88	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun			93.0
		57 Angka Partisipasi Murni (APM)) SMP/MTs/Paket B	97.83	98.55	101	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun			93.0
		58 Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	85	98.08	115	- Program Pendidikan Non Formal	353,680,000	334,548,095	94.6
		59 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	73	73	100	- Program Pendidikan Anak Usia Dini	2,772,050,000	2,766,577,000	99.8
		60 Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	75	70	93	- Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48,290,299,000	43,184,676,000	89.4

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		61 Angka melek huruf	88.90	98.17	110.4	- Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	1,707,639,500	1,492,052,081	87.4
		62 Rata - rata lama sekolah anak usia diatas 15 Tahun	7.96	7.99	100.38	- Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun - Program Pendidikan Menengah		rata-rata	93.0 94.5 93.8
7	Jumlah pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia	63 Pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia : - Pelatihan Komputer - Pelatihan Mengemudi	3 5	3 3 rata-rata	100% 60% 80%	- Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	238,770,000	219,903,554	92.1
		64 Calon tenaga kerja yang berkompentensi	16 orang	112 Orang	700%	- Program Peningkatan Kesempatan Kerja - Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	103,153,000 243,075,550	92,383,000 230,967,850	89.6 95.0 rata-rata 92.3
8	Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial	65 Persentase kepemilikan KTP	100%	97,66	97,66%	- Program Penataan Administrasi Kependudukan - Program Pengawasan dan Penegakan Peraturan Kependudukan	2,502,926,000 50,365,000	2,292,137,625 40,856,000	91.6 81.1
		66 Kepemilikan Akta Kelahiran per 1000 penduduk	100%	61,63	61,63%	- Program Penataan Administrasi Kependudukan			91.6
						- Program Pengawasan dan Penegakan Peraturan Kependudukan			81.1
		67 Persentase Rumah Tangga bersanitasi	70%	27,09	38,7%	- program Lingkungan Sehat Perumahan	20,385,370,000	20,281,551,800	99.5
		68 Rumah Tangga pengguna Air Bersih	70%	31.35	44.78%	- Program Pengembangan Perumahan	15,830,982,000	15,728,037,885	99.3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		*69 PMKS yang memperoleh bantuan sosial	33.384	35.053	105.0	- Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	414,005,000	406,245,700	98.1
		70 Sarana sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	21	21	100	- Program pembinaan panti asuhan /panti jompo - Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	914,780,249 159,250,000	822,742,652 157,530,552	89.9 98.9 Rata-rata 94.4
		71 Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	159	159	100%	- Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	10,550,000	10,376,000	98.4
		72 Penanganan sampah (lppd) 142,01	142,01	116,77	82,2%	- Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan			98.4
		73 Indeks Keparahan angka kemiskinan	0.32	0.32	100	- Program Pemberdayaan Fasilitas Perumahan	94,536,000	89,895,950	95.1
		*74 Peningkatan HDI	77.56	79.56	102.6	- Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan			99.4
						- Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan			100.0
						- Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak			94.8

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		75 Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus KDRT	30	38	126.7	- Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	94,575,000	94,572,300	100.0
		76 Pembentukan P2TP2A kecamatan	7 Kec	10 Kec	142.9	- Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	279,300,000	264,881,442	94.8
9	Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga	77 Kesejahteraan Keluarga akseptor KB baru (kecamatan)	10 kec	10 kec	100	- Program keluarga berencana	469,737,300	468,872,200	99.8
		78 perusahaan yang berkomitmen terhadap perlindungan Nakerwan (perusahaan)	75	65	86.7	- Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan	206,516,500	205,232,818	99.4
		79 Desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa)	1	1	100	- Program Pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Desa	112,165,000	103,761,547	92.5
		80 PKK aktif	10	10	100	- Program peningkatan peran perempuan di perdesaan	855,104,000	535,950,550	62.7
		81 Posyandu aktif	300	348	116	- Penataan Lembaga Kemasyarakatan	137,503,000	116,492,500	84.7
		82 Jumlah desa siaga aktif	91	65	71.4	-	29,550,000	29,550,000	100.0
10	Tertanamnya Nilai - nilai Budaya Yang Sanggup Mengantarkan Setiap Warga Masyarakat Kabupaten Paser Memasuki Dunia Modern dan Era Globalisasi	83 Angka gangguan keamanan dan ketertiban	100	96.47	96.5	- Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	4,091,473,700	3,845,005,452	94.0
		*84 Penanganan kasus pelanggaran perda	90	53	58.9	- Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	289,110,000	276,381,000	95.6

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		85 Pelanggaran perda yg terselesaikan/mendapat putusan pengadilan	32	30	93.8	- Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan			95.6
		86 Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama	10 kec	10 kec	100	- Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal			94.0
		87 Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk	0.05	0.05	100	- Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur - Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	88,193,000	87,582,500 rata-rata	99.3 95.6 97.5
		88 Fasilitas Seni dan Budaya	1	1	100	- Program Pengelolaan Keragaman Budaya	504,725,000	486,340,270	96.4
		89 Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	1	1	100	- Program Pembinaan dan Pemasarakatan Olah Raga	534,120,000	493,603,946	92.4
		*90 Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	10	10	100	- Program Pengelolaan Keragaman Budaya			96.4
11	Terjaganya Kawasan Konservasi sehingga Kawasan tersebut dapat Berperan dan Berfungsi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	91 Jumlah kasus pencemaran lingkungan	5	3	140	- Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	439,885,500	401,153,670	91.2
		92 Pemenuhan baku mutu air sungai, limbah industri, limbah rumah sakit	61	18	29.5	- Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah - Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya	206,354,000 106,389,006,021	73,514,000 103,878,982,888	35.6 97.6

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		93 padat Lalu Lintas, Cerebong Industri	10	6	60	- Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah			91.2
		94 Jml perusahaan yang memiliki Dokumen AMDAL	9	10	111.1	- Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup			91.2
		95 perusahaan yang menggunakan IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah)	3	8	266.7	- Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup - Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	206,354,000	73,514,000 rata-rata	91.2 35.6 63.4
		96 Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	1	1	100.00	- Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	16,075,000	5,025,000	31.3
12	Meningkatkan Peran Ekonomi Kerakyatan	97 Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani	97	100	103.09	- Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/perkebunan)	97,138,000	97,023,100	99.9
		98 Pedagang yang tertampung di pasar	3835	4593	119.8	- Program Penyediaan Fasilitas Pasar - Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	97,138,000 2,519,660,000	97,023,100 577,165,400 rata-rata	99.9 22.9 61.4
		99 Rata-rata pertumbuhan aset dana bergulir SPP PNPm-Mpd (%)	20	16.7	83.5	- Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	1,857,547,000	1,851,230,000	99.7

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		100 Jumlah BUMDes dalam kategori sehat	80	54	67.5	- Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	33,690,000	33,690,000	100.0
		101 Jumlah Pasar Desa Aktif	68	68	100%	- Program Penyediaan Fasilitas Pasar	5,938,501,600	5,714,418,627	96.2
		*102 Jumlah Kecamatan yang mengelola UP2K (kec)	10	10	100	- Program penciptaan iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang kondusif	129,730,000	127,342,287	98.2
		*103 Jumlah Inovasi TTG yang diciptakan (jenis)	20	15	75	- Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	1,857,547,000	1,851,230,000	99.7
13	Terbukanya Wilayah yang Terbelakang, Terpencil dan Daerah Pedalaman Berkurangnya Kesenjangan Pembangunan Antar Kawasan (Pedalaman dan Pantai)	104 Sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun	4 Lokasi	4 Lokasi	100	- Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	414,005,000	406,245,700	98.1
		105 jumlah peningkatan jalan/jembatan/titian/semenisasi dan drainase yang dibangun	4 Lokasi	4 Lokasi	100%	- Program Pembangunan jalan dan Jembatan	313,917,419,530	278,046,238,472	88.6
						- Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	162,783,500	157,614,460	96.8
						- Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan	558,744,000	557,314,500	99.7
								rata-rata	95.0
		106 pengembangan TIK di pedesaan (fasilitas internet di pedesaan/internet keliling)	10 Desa	10 Desa	100	- Program kerjasama informasi dengan mas media	6,889,877,600	6,660,825,626	96.7
		107 penumpang angkutan umum (awak non awak)	1077634	1567371	145.4	- Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	1,070,878,000	498,006,452	46.5

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
						- Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	282,195,000	270,769,856	96.0
						- Program Peningkatan Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan	381,600,000	319,062,500	83.6
								rata-rata	75.4
		108 Sarana transportasi angkutan perdesaan	125	188	150.4	- Pogram peningkatan pelayanan angkutan	1,474,863,000	1,441,675,702	97.7

G. TABEL ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA
(Hanya untuk capaian kinerja $\geq 100\%$)

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA (INDIKATOR KINERJA YANVG $\geq 100\%$)	% PENYERAPAN ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI
1	2	3	4	5	6
1	Pembangunan Pertanian Terpadu	1 produksi hasil pertanian dan perkebunan : - Produksi Padi - Produksi Kelapa sawit - Produksi Karet	110	90.03	9.97
		2 Produktivitas hasil pertanian dan perkebunan : - Produktivitas Padi (ton/ha) - Produktivitas bawang merah - Produktivitas Kelapa sawit - Produktivitas Karet (ton/ha)	96.03	96.50	3.50
		3 Meningkatnya produksi dan Produktivitas hasil perikanan budidaya : - Volume produksi perikanan budidaya (ton) - Produktivitas budidaya air tawar (Ton/ha/th) - Produktivitas budidaya air payau(Ton/ha/th) - Produktivitas budidaya laut (Ton/ha/th)	107	88.51	11.49
		4 Produktivitas perikanan tangkap : - Jumlah produksi perikanan tangkap (ton) - b. Jumlah pendapatan kotor nelayan (Rp.00/nelayan/th)	113.94	87.87	12.13
		5 Populasi Ternak : - Sapi - kambing - Itik	110.8	91.09	8.91

1	2	3	4	5	6
		6 Produksi : - Daging - Telur	111	91.09	8.91
		7 Tersedianya bibit unggul ternak di sentra produksi peternakan : - Jenis Ternak Besar - Jenis Unggas	108.5	96.98	3.02
		8 Meningkatnya akses dan kemampuan petani terhadap pemanfaatan teknologi produksi pertanian (Handtraktor)	112.5	97.07	2.93
2	Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah	9 Peningkatan kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha	500%	98.61	2%
		10 Pedagang yang mengikuti kadarkum	100	60.53	39.47
		11 Pameran produk UMKM unggulan daerah	100%	95.37	4.63
		12 Pemantauan peredaran barang dan jasa	100%	99.87	0.13
		13 Ketersediaan buku prognosa dan grafik harga	100%	86.83	13.17
		14 Buku potensi UMKM	100%	86.83	13.17
		15 Persentase peningkatan omset perusahaan mikro kecil dan menengah	120	95.37	4.63
3	Pengembangan Industri Kecil	16 Pertumbuhan PDRB sektor industri (%)	143.6	90.69	9.31
		17 PDRB sektor industri (dalam jutaan)	102	90.69	9.31

1	2	3	4	5	6
		18 Distribusi PDRB industri pengolah	504	99.5	0.5
		19 Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan	100	99.8	0.2
		20 Terbangunnya gudang karet industri hulu	100%	99.17	0.83
		21 Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor	100	99.8	0.19
4	Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat	22 Koperasi sehat	100%	98.23	1.77
		23 Koperasi yang melakukan RAT	107	98.23	1.77
		24 Jumlah SDM pengelola Koperasi terlatih	100%	98.23	1.77
5	Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu	25 Menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB)	0%	0.00	-100
		26 Menurunnya Angka Kematian Balita (AKABA)	193.7%	96.38	3.62
		27 Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100%	93	7.0

1	2	3	4	5	6
		28 Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100%	91.09	8.9
		29 Usia harapan hidup	100	94.10	5.9
6	Meningkatnya Pelayanan Pendidikan Dasar yang Bermutu dan Merata	30 Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	100	93	7.0
		31 Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	102	94.5	5.5
		32 Angka Partisipasi Anak Sekolah : - Usia 7 - 12 - Usia 13-15 - Usia 16-18 - Usia 19-24	107	93.75	6.2
		33 Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	101	92.96	7.0
		34 Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	115	94.59	5.4
		35 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	100	99.80	0.2
		36 Angka melek huruf	110.4	87.38	12.6
		37 Rata - rata lama sekolah anak usia diatas 15 Tahun	100.38	93.75	6.2

1	2	3	4	5	6
7	Jumlah pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia	38 calon tenaga kerja yang berkompetensi	700	89.6	10.4
8	Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial	39 PMKS yang memperoleh bantuan sosial	105	9.00	91.0
		40 Sarana sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	100	94.4	5.6
		41 Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	100%	98.35	1.6
		42 Indeks Keparahan angka kemiskinan	100	95.09	4.91
		43 Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus KDRT	127	100	0
		44 Pembentukan P2TP2A kecamatan	142.9	94.8	5
9	Meningkatnya Kesejahteraan Keluarga	45 Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga 77 Pasangan Usia subur dan akseptor KB baru (kecamatan)	100	99.8	0
		46 Jumlah desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa)	100	92.5	7
		47 KK aktif	100	62.7	37.3
		48 Posyandu aktif	116	84.7	15.3
10	Tertanamnya Nilai - nilai Budaya Yang Sanggup Mengantarkan Setiap Warga Masyarakat Kabupaten Paser Memasuki Dunia Modern dan Era Globalisasi	49 Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama	100	94	6

1	2	3	4	5	6
		50 Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk	100	97.5	2.5
		50 Jumlah fasilitas Seni dan Budaya	100	96.4	3.6
		50 Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	100	92.4	7.6
		53 Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	100	96.4	3.6
11	Terjaganya Kawasan Konservasi sehingga Kawasan tersebut dapat Berperan dan Berfungsi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	54 Penurunan jumlah kasus pencemaran lingkungan	140	91.2	8.8
		55 Jml perusahaan yang memiliki Dokumen AMDAL	111.1	91.2	8.8
		56 perusahaan yang menggunakan IPAL	266.7	63.4	36.6
		57 Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	100.0	31.3	68.7
12	Meningkatkan Peran Ekonomi Kerakyatan	58 Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani	103.09	99.9	0.1
		59 Jumlah pedagang yang tertampung di pasar	119.8	61.4	38.6

1	2	3	4	5	6
		60 Jumlah Pasar Desa Aktif	100%	96.2	3.8
		61 Jumlah Kecamatan yang mengelola UP2K (kec)	100	98.16	1.84
13	Terbukanya Wilayah yang Terbelakang, Terpencil dan Daerah Pedalaman Berkurangnya Kesenjangan Pembangunan Antar Kawasan (PedalamanPantai)	62 Jumlah sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun	100	98.13	1.87
		63 jumlah peningkatan jalan/jembatan/titian/semenisasi dan drainase yang dibangun	100%	95.0	5.0
		64 pengembangan TIK di pedesaan (fasilitas internet di pedesaan/internet keliling)	100	96.7	3.3
		65 Jml penumpang angkutan umum (awak non awak)	145.4	75.4	24.6
		67 Sarana transportasi angkutan pedesaan	150.4	97.7	2.30



Analisis Efisiensi adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat penggunaan Sumberdaya terhadap pencapaian indikator kinerja sasaran yang mencapai target 100% atau lebih, efiseinsi sumber daya adalah dengan membandingkan penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu dana yang tersedia

I. KETERKAITAN ANTARA SASARAN, INDIKATOR KINERJA DAN PROGRAM KEGIATAN

SASARAN 1 : PEMBANGUNAN PERTANIAN TERPADU

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM DAN KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1.	Peningkatan jumlah hasil produksi pertanian dan perkebunan : a. Produksi padi b. Produksi Kelapa Sawit c. Produksi Karet	Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	6.747.296.000,00	82.22	82.22
		Penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan	169,183,000.00	99.45	99.45
		Pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan	450,863,000.00	91.68	91.68
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	183,702,000.00	96.87	96.87
		Fasilitasi sertifikasi lahan pertanian	43,970,000.00	9.70	9.70
		Penanganan pengolahan hasil	81,928,000.00	99.91	99.91
		Penyuluhan peningkatan produksi pertanian/perkebunan (Pendamping APBN)	369,365,000.00	92.23	92.23
		Pengembangan lahan pertanian	213,894,000.00	90.52	90.52
		Pengembangan Air dan Jaringan Irigasi	120,116,000.00	90.29	90.29
		Monitoring, Evaluasi dan pelaporan Penangkaran Tanaman Perkebunan	81,594,000.00	100	100



	Penyediaan Sarana produksi pertanian/perkebunan (Penyediaan Saprodi dan Pengawasan Pupuk Pertanian)	178,105,000.00	98.47	98.47
	Pengembangan Bibit Unggul Perkebunan	316,788,000.00	98.51	98.51
	Pengembangan lahan pertanian tanaman pangan	131,996,000.00	98.16	98.16
	Perluasan Lahan Sawah (Percetakan Sawah)	2,780,310,000.00	85.49	85.49
	Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian/Perkebunan (Optimasi Lahan dan Jalan Usaha Tani)	778,228,000.00	83.79	83.79
	Penyediaan Sarana produksi pertanian/perkebunan (pengawasan pupuk)	45,088,000.00	100	100
	Pengembangan Kebun Karet Rakyat	69,820,000.00	95.37	95.37
	Pengembangan Kebun kelapa sawit rakyat	131,220,000.00	93.62	93.62
	Sertifikasi Lahan Pertanian	500,000,000.00	0	0
	Pengembangan Sarana dan Prasarana pertanian / Perkebunan	101,126,000.00	96.37	96.37
	Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan	1,489,282,100.00	97.84	97.84
	Penanganan daerah rawan pangan	38,269,100.00	93.35	93.35
	Laporan berkala kondisi ketahanan pangan daerah	190,285,000.00	99.34	99.34
	Penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian	76,670,000.00	94.94	94.94
	Pengembangan desa	38,104,000.00	99.95	99.95



		mandiri pangan			
		Pengembangan diversifikasi tanaman	136,547,000.00	96.54	96.54
		Pengembangan lumbung pangan desa	76,243,000.00	100	100
		Pengembangan model distribusi pangan yang efisien	44,993,000.00	99.98	99.98
		Pengembangan perbenihan/perbibitan Pertanian	252,447,000.00	95.16	95.16
		Pengembangan sistem informasi pasar	163,145,000.00	100	100
		Peningkatan mutu dan keamanan pangan	155,688,000.00	95.55	95.55
		Penyuluhan sumber pangan alternatif	40,415,000.00	99.99	99.99
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	173,800,000.00	99.73	99.73
		Pengembangan perbenihan/perbibitan Perkebunan	102,676,000.00	99.87	99.87
2.	Jumlah hasil perikanan	Program pengembangan perikanan tangkap	2,068,737,000.00	87.87	87.87
		Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap	51,438,000.00	98.86	98.86
		Pelatihan, bimbingan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG) Penangkapan Ikan	71,038,000.00	90.94	90.94
		Pengembangan dan Pemeliharaan Pangkalan Pendaratan Ikan	393,748,000.00	60.25	60.25
		Pengumpulan dan Pengolahan Data Statistik Perikanan Tangkap	39,900,000.00	94.06	94.06
		Pembinaan dan Pengembangan Teknologi Penangkapan Ikan	26,550,000.00	82.29	82.29
		Pendampingan pada	1,145,588,000.00	97.51	97.51



		kelompok nelayan perikanan tangkap (DAK)			
		Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap (Sisa DAK)	340,475,000.00	84081	84081
		Program Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	1,688,350,000.00	78.32	78.32
		Pengumpulan, Penyusunan dan Penyajian Perkembangan Kegiatan Data Statistik P2HP	43,800,000.00	49.80	49.80
		Pengawasan mutu dan pemasaran perdagangan hasil - hasil perikanan	50,395,000.00	35.11	35.11
		Pengembangan Aquabisnis	123,970,000.00	96.36	96.36
		Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang Pengelolaan Pengolahan & Pemasaran Hasil Produksi Perikanan	207,010,000.00	30.51	30.51
		Pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan (DAK)	1,263,175,000.00	87.10	87.10
3.	Kemampuan nelayan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tangkap (orang)	Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan/Perikanan/Peternakan dan Wawasan Lingkungan Kepada Masyarakat	170,806,000.00	88.51	88.51
		Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Usaha dan Kelompok Budidaya Perikanan	26,750,000.00	77.20	77.20
		Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Usaha dan Kelompok	112,826,000.00	98.36	98.36
		Pembinaan Kelembagaan Usaha dan Kelompok P2HP	31,230,000.00	62.60	62.60
		Program Pembinaan	19,720,000.00	76.35	76.35



		dan Pengembangan Kelompok Masyarakat Swakarsa Pengamanan Sumberdaya Kelautan			
		Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Masyarakat Swakarsa Pengamanan Sumberdaya Kelautan	19,720,000.00	76.35	76.35
4.	Lembaga penyedia benih unggul (BBU,BBP,UPR, dll)	Program pengembangan budidaya perikanan	3,189,525,000.00	41.65	41.65
		Pengembangan bibit ikan unggul	250,700,000.00	98.45	98.45
		Pengembangan Jaringan Hama dan Penyakit Ikan dan Lingkungan	41,860,000.00	62.07	62.07
		Pendampingan pada kelompok tani pembudidaya ikan	118,900,000.00	63.61	63.61
		Pembinaan dan pengembangan perikanan	33,920,000.00	33.46	33.46
		Pelatihan dan Bimbingan Usaha Budidaya Perikanan	94,930,000.00	82.20	82.20
		Pengendalian Hama dan Penyakit Ikan	60,070,000.00	41.37	41.37
		Pendampingan pada kelompok tani pembudidaya Ikan (DAK)	1,735,285,000.00	9.08	9.08
		Pembinaan dan Pengembangan Perikanan (Luncuran 2014)	853,860,000.00	82.95	82.95
5.	Meningkatnya kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan budidaya (ha)	Program peningkatan kesadaran dan penegakan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	720,271,000.00	80.63	80.63
		Penyuluhan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	13,060,000.00	88.25	88.25
		Pengawasan dan Penertiban Aktivitas Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumberdaya Perairan	119,308,000.00	65.95	65.95
		Pengelolaan Kawasan Konservasi dan Rehabilitasi Sumberdaya Hayati	102,958,000.00	73.08	73.08



		Pengawasan dan Penertiban Aktivitas Pemanfaatan dan Pengelolaan Sumberdaya Perairan (DAK)	484,945,000.00	85.65	85.65
		Program Pengembangan Perencanaan, Data dan Informasi Kelautan, Perikanan dan Peternakan	155,720,000.00	84.50	84.50
		Pengumpulan, Penyusunan dan Penyajian Data Usulan Kegiatan, Data Statistik dan Perencanaan Kelautan, Perikanan	33,075,000.00	73.16	73.16
		Konsolidasi Perencanaan Pembangunan Kelautan, Perikanan dan Peternakan	53,660,000.00	98.21	98.21
		Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Program dan Kegiatan Pembangunan Kelautan, Perikanan	25,230,000.00	90.38	90.38
		Penyusunan Data Statistik Sektorial Kabupaten (Kelautan dan Perikanan)	43,755,000.00	72.86	72.86
6.	Produktivitas Hasil Pertanian dan Perkebunan a. Produktivitas padi (Ton/Ha) b. Produktivitas Padi Ladang (Ton/Ha) c. Produktivitas Bawang Merah (Ton/Ha) d. Produktivitas Kelapa Sawit (Ton/Ha) e. Produktivitas Karet (Ton/Ha)	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	865,586,000.00	95.27	95.27
		Pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna	519,256,000.00	98.98	98.98
		Kegiatan penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna (Perlindungan Tanaman Pertanian)	186,418,000.00	88.01	88.01
		Kegiatan penyuluhan penerapan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna (Perlindungan Tanaman Terpadu)	101,676,000.00	98.61	98.61



		Penelitian dan pengembangan teknologi pertanian/perkebunan tepat guna (Pengembangan Jeruk)	58,236,000.00	79.59	79.59
		Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian dan Perkebunan	139,003,000.00	97.74	97.74
		Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggulan daerah	25,535,000.00	87.80	87.80
		Pengolahan informasi permintaan pasar atas hasil produksi pertanian/perkebunan masyarakat	35,720,000.00	99.97	99.97
		Pengolahan Informasi permintaan pasar atau hasil produksi Pertanian/Perkebunan Masyarakat (Penetapan Harga TBS)	77,748,000.00	99.98	99.98
7.	produksi dan Produktivitas hasil perikanan budidaya : - Volume produksi perikanan budidaya (ton) - Produktivitas budidaya air tawar (Ton/ha/th) - Produktivitas budidaya air payau(Ton/ha/th) - Produktivitas budidaya laut (Ton/ha/th)	Program Peningkatan Kegiatan Budaya Kelautan/Perikanan/Peternakan dan Wawasan Lingkungan Kepada Masyarakat	170,806,000.00	88.51	88.51
		Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Usaha dan Kelompok Budidaya Perikanan	26,750,000.00	77.20	77.20
		Pembinaan dan Pengembangan Lembaga Usaha dan Kelompok	112,826,000.00	98.36	98.36
		Pembinaan Kelembagaan Usaha dan Kelompok P2HP	31,230,000.00	62.60	62.60
8.	Produktivitas perikanan tangkap : - Jumlah produksi perikanan tangkap (ton) - Jumlah pendapatan kotor nelayan (Rp.00/nelayan/th)	Program pengembangan perikanan tangkap	2,068,737,000.00	87.87	87.87
		Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap	51,438,000.00	98.86	98.86



		Pelatihan, bimbingan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG) Penangkapan Ikan	71,038,000.00	90.94	90.94
		Pengembangan dan Pemeliharaan Pangkalan Pendaratan Ikan	393,748,000.00	60.25	60.25
		Pengumpulan dan Pengolahan Data Statistik Perikanan Tangkap	39,900,000.00	94.06	94.06
		Pembinaan dan Pengembangan Teknologi Penangkapan Ikan	26,550,000.00	82.29	82.29
		Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap (DAK)	1,145,588,000.00	97.51	97.51
		Pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap (Sisa DAK)	340,475,000.00	84081	84081
9.	Kelompok usaha mikro di kawasan pesisir yang bankable	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	986,390,000.00	9.60	9.60
		Pembinaan dan Pemberdayaan Perempuan Pesisir	65,865,000.00	63.75	63.75
		Pembinaan kelompok ekonomi masyarakat pesisir (DAK)	920,525,000.00	5.72	5.72
10.	Populasi Ternak : - Sapi - Kambing - Itik	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	828,859,100.00	95.25	95.25
		Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	228,494,800.00	94.88	94.88
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan	20,799,000.00	96.64	96.64
		Surveillance dan Penyidikan Penyakit Hewan	75,311,400.00	90.08	90.08
		Pengadaan dan pendistribusian obat, vaksin dan peralatan kesehatan ternak	212,339,500.00	97.49	97.49
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan (UPTD Puskesmas Kuaro)	96,332,500.00	97.16	97.16
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan	55,684,500.00	95.69	95.69



		(UPTD Puskesmas Long Ikis)			
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan (UPTD Puskesmas Kerang)	95,054,900.00	98.07	98.07
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan (UPTD Cek Point Muara Komam)	44,842,500.00	84.02	84.02
		Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	48,410,000.00	86.93	86.93
		Pengadaan sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna	48,410,000.00	86.93	86.93
11	Produksi : - Daging - Telur	Program pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak	828,859,100.00	95.25	95.25
		Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak	228,494,800.00	94.88	94.88
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan	20,799,000.00	96.64	96.64
		Surveillance dan Penyidikan Penyakit Hewan	75,311,400.00	90.08	90.08
		Pengadaan dan pendistribusian obat, vaksin dan peralatan kesehatan ternak	212,339,500.00	97.49	97.49
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan (UPTD Puskesmas Kuaro)	96,332,500.00	97.16	97.16
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan (UPTD Puskesmas Long Ikis)	55,684,500.00	95.69	95.69
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan (UPTD Puskesmas Kerang)	95,054,900.00	98.07	98.07
		Optimasi Pusat Kesehatan Hewan (UPTD Cek Point Muara Komam)	44,842,500.00	84.02	84.02
		Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	48,410,000.00	86.93	86.93
		Pengadaan sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna	48,410,000.00	86.93	86.93
12	Tersedianya bibit unggul ternak di	Program Peningkatan	324,394,400.00	96.98	96.98



	sentra produksi peternakan : - Jenis Ternak Unggas - Jenis Unggas	Kesehatan Masyarakat Veteriner			
		Pengawasan Perdagangan Ternak dan Produk Bahan Asal Ternak	39,040,000.00	95.07	95.07
		Optimasi Pelayanan Rumah Potong Hewan	285,354,400.00	97.24	97.24
		Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	48,410,000.00	86.93	86.93
		Pengadaan sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna	48,410,000.00	86.93	86.93
13	Kemampuan petani terhadap pemanfaatan teknologi produksi pertanian (Handtraktor)	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	613,533,500.00	97.07	97.07
		Pelatihan petani dan pelaku agribisnis	45,788,000.00	98.70	98.70
		Peningkatan kemampuan lembaga petani	157,821,000.00	99.73	99.73
Total			20,055,883,100	89,28	

❖ SASARAN 2 : PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH

No	Indikator kinerja	Program dan Kegiatan	Anggaran (Rp)	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1.	Peningkatan kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha	Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	86,323,000.00	98.99	98.99
		Pelatihan manajemen pengelolaan Koperasi/KUD	86,323,000.00	98.99	98.99
		Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	52,410,000.00	98.23	98.23
		Pembinaan,	52,410,000.00	98.23	98.23



		pengawasan, dan penghargaan koperasi berprestasi			
2.	Pedagang yang mengikuti kadarkum	Program penciptaan iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang kondusif	129,730,000.00	98.16	98.16
		Fasilitasi pengembangan Usaha Kecil Menengah	99,530,000.00	99.62	99.62
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	30,200,000.00	93.34	93.34
		Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	2,519,660,000.00	22.91	22.91
		Fasilitasi kemudahan perijinan pengembangan usaha	29,250,000.00	95.91	95.91
		Pengembangan pasar dan distribusi barang/produk	2,045,950,000.00	5.72	5.72
		Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan	82,900,000.00	99.91	99.91
		Penyempurnaan Perangkat Peraturan, Kebijakan dan Pelaksanaan Operasional	148,390,000.00	99.12	99.12
		Pembangunan Pasar	213,170,000.00	94.85	94.85



3.	Penertiban izin (TDP,SIUP, dan TDG)	Program pengembangan industri kecil dan menengah	339,545,000.00	99.81	99.81
		Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya	205,895,000.00	99.99	99.99
		Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri	62,760,000.00	99.02	99.02
		Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah	70,890,000.00	99.99	99.99
4.	Alat UTTP yang ditera ulang	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	121,217,500.00	99.84	99.84
		Peningkatan pengawasan peredaran barang dan jasa	46,650,000.00	99.71	99.71
		Operasionalisasi dan pengembangan UPT kemetrolagian daerah	74,567,500.00	99.82	99.82
5.	Pameran produk UMKM unggulan daerah	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	88,730,000.00	95.37	95.37
		Penyelenggaraan promosi produk	88,730,000.00	95.37	95.37



		Usaha Mikro kecil Menengah			
6	Pemantauan peredaran barang dan jasa	Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi	90,910,000.00	99.87	99.87
		Pengembangan Kualitas dan Standarisasi Mutu Barang Hasil IKM	90,910,000.00	99.87	99.87
7.	Buku prognosa dan grafik harga	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	2,519,660,000.00	22.91	22.91
		Fasilitasi kemudahan perijinan pengembangan usaha	29,250,000.00	95.91	95.91
		Pengembangan pasar dan distribusi barang/produk	2,045,950,000.00	5.72	5.72
		Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan	82,900,000.00	99.91	99.91
		Penyempurnaan Perangkat Peraturan, Kebijakan dan Pelaksanaan Operasional	148,390,000.00	99.12	99.12
		Pembangunan Pasar	213,170,000.00	94.85	94.85
		Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	619,347,400.00	86.83	86.83
		Penyediaan jasa administrasi keuangan	336,400,000.00	94.38	94.38
		Penyediaan alat tulis kantor	19,764,400.00	100	100
		Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	19,251,500.00	83.53	83.53
		Penyediaan bahan bacaan dan	5,040,000.00	76.67	76.67



		peraturan perundang-undangan			
		Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	160,000,000.00	99.58	99.58
8.	Buku potensi UMKM	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	619,347,400.00	86.83	86.83
		Penyediaan jasa administrasi keuangan	336,400,000.00	94.38	94.38
		Penyediaan alat tulis kantor	19,764,400.00	100	100
		Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	19,251,500.00	83.53	83.53
		Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	5,040,000.00	76.67	76.67
		Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	160,000,000.00	99.58	99.58
9.	Omset perusahaan mikro kecil dan menengah	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah	88,730,000.00	95.37	95.37
		Penyelenggaraan promosi produk Usaha Mikro kecil Menengah	88,730,000.00	95.37	95.37
TOTAL			4,047,872,900	95.36	

❖ **SASARAN 3 : PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL**

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1	Pertumbuhan PDRB sektor industri (%)	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	8,180,000	95.35	95.35



		Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	975,000.00	100	100
		Pengembangan Statistik	63,250,000.00	73.52	73.52
		Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi	90,910,000.00	99.87	99.87
		Pengembangan Kualitas dan Standarisasi Mutu Barang Hasil IKM	90,910,000.00	99.87	99.87
		Program pengembangan industri kecil dan menengah	339,545,000.00	99.81	99.81
		Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya	205,895,000.00	99.99	99.99
		Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri	62,760,000.00	99.02	99.02
		Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah	70,890,000.00	99.99	99.99
2	PDRB sektor Industri (dlm rupiah)	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	8,180,000	95.35	95.35
		Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	975,000.00	100	100
		Pengembangan Statistik	63,250,000.00	73.52	73.52
		Program peningkatan kapasitas iptek sistem produksi	90,910,000.00	99.87	99.87



		Pengembangan Kualitas dan Standarisasi Mutu Barang Hasil IKM	90,910,000.00	99.87	99.87
		Program pengembangan industri kecil dan menengah	339,545,000.00	99.81	99.81
		Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya	205,895,000.00	99.99	99.99
		Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri	62,760,000.00	99.02	99.02
		Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah	70,890,000.00	99.99	99.99
3	Distribusi PDRB industri pengolah	Program pengembangan industri kecil dan menengah	339,545,000.00	99.81	99.81
		Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya	205,895,000.00	99.99	99.99
		Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri	62,760,000.00	99.02	99.02
		Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah	70,890,000.00	99.99	99.99
		Program penataan struktur industri	361,245,000.00	99.17	99.17
		Monitoring dan evaluasi Program ILMEA	41,180,000.00	99.83	99.83
		Pengembangan,	40,130,000.00	99.64	99.64



		Monitoring dan Evaluasi Program Industri Agro dan Kimia			
		Pengadaan Bangunan Industri Hulu	279,935,000.00	99.00	99.00
4.	Jumlah industri kecil menengah yang mendapat pelatihan dan Bantuan Alat Pegemasan Produksi	Program pengembangan industri kecil dan menengah	339,545,000.00	99.81	99.81
		Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya	205,895,000.00	99.99	99.99
		Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri	62,760,000.00	99.02	99.02
		Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah	70,890,000.00	99.99	99.99
5	Kecamatan dengan PLTS	Pembinaan dan Pengembangan Energi Terbarukan	2,316,910,000.00	99.24	99.24
		Inventarisasi dan pendataan Potensi Sumber Energi Terbarukan	76,500,000.00	99.37	99.37
		PLTS diperuntukkan untuk Desa-desa yang belum teraliri listrik	2,240,410,000.00	99.27	99.27
6	Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan	Program pengembangan industri kecil dan menengah	339,545,000.00	99.81	99.81
		Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya	205,895,000.00	99.99	99.99
		Pembinaan industri kecil dan	62,760,000.00	99.02	99.02



		menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri			
		Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah	70,890,000.00	99.99	99.99
7	Terbangunnya gudang karet industri hulu	Program penataan struktur industri	361,245,000.00	99.17	99.17
		Monitoring dan evaluasi Program ILMEA	41,180,000.00	99.83	99.83
		Pengembangan, Monitoring dan Evaluasi Program Industri Agro dan Kimia	40,130,000.00	99.64	99.64
		Pengadaan Bangunan Industri Hulu	279,935,000.00	99.00	99.00
8.	Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor	Program pengembangan industri kecil dan menengah	339,545,000.00	99.81	99.81
		Fasilitasi bagi industri kecil dan menengah terhadap pemanfaatan sumber daya	205,895,000.00	99.99	99.99
		Pembinaan industri kecil dan menengah dalam memperkuat jaringan kluster industri	62,760,000.00	99.02	99.02
		Pemberian kemudahan izin usaha industri kecil dan menengah	70,890,000.00	99.99	99.99
TOTAL			3,534,080,000.00	99.8	

❖ SASARAN 4 : PENINGKATAN PERAN KOPERASI DAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MASYARAKAT

INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISA	REALISA
-------------------	---------	----------	---------	---------



NO				SI KEUAN GAN %	SI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1	Koperasi sehat	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	52,410,000.00	98.23	98.23
		Pembinaan, pengawasan, dan perhargaan koperasi berprestasi	52,410,000.00	98.23	98.23
2.	Koperasi yang melakukan RAT	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	52,410,000.00	98.23	98.23
		Pembinaan, pengawasan, dan perhargaan koperasi berprestasi	52,410,000.00	98.23	98.23
3.	SDM pengelola Koperasi terlatih	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	52,410,000.00	98.23	98.23
		Pembinaan, pengawasan, dan perhargaan koperasi berprestasi	52,410,000.00	98.23	98.23
		Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	86,323,000.00	98.99	98.99
		Pelatihan manajemen pengelolaan Koperasi/KUD	86,323,000.00	98.99	98.99
4	Koperasi aktif	Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi	52,410,000.00	98.23	98.23



		Pembinaan, pengawasan, dan penghargaan koperasi berprestasi	52,410,000.00	98.23	98.23
TOTAL					

❖ SASARAN 5 : TERPENUHINYA PELAYANAN KESEHATAN YANG BERMUTU DAN MERATA

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1	Angka Kematian Ibu (AKI)	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Kb	11,900,000.00	85.71	85.71
		Perawatan Berkala bagi Ibu Hamil ,bersalin dan Nifas	11,900,000.00	85.71	85.71
2	Angka Kematian Bayi (AKB)	Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	9,200,000.00	99.46	99.46
		Penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dari keluarga kurang mampu	9,200,000.00	99.46	99.46
3	Angka Kematian Balita (AKABA)	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	86,708,000.00	100	100
		Pengadaan vaksin penyakit menular	18,648,000.00	100	100
		Pelayanan vaksinasi bagi balita dan anak sekolah	8,800,000.00	100	100
		Peningkatan surveillance Epidemiologi dan penanggulangan wabah	32,860,000.00	100	100
		Sweeping Imunisasi	26,400,000.00	100	100
		Program peningkatan	23,130,000.00	87.07	87.07



		pelayanan kesehatan anak balita			
		Lomba Balita Tingkat kecamatan, Kabupaten dan Propinsi	13,290,000.00	77.50	77.50
		Penanggulangan Kekurangan Vit A pada Anak Balita	1,760,000.00	100	100
		Melakukan Deteksi dan Inerview dini tumbuh kembang	8,080,000.00	100	100
4	Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	42,615,000.00	99.01	99.01
		Upaya Peningkatan Gizi Keluarga	42,615,000.00	99.01	99.01
		Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	23,130,000.00	87.07	87.07
		Lomba Balita Tingkat kecamatan, Kabupaten dan Propinsi	13,290,000.00	77.50	77.50
		Penanggulangan Kekurangan Vit A pada Anak Balita	1,760,000.00	100	100
		Melakukan Deteksi dan Inerview dini tumbuh kembang	8,080,000.00	100	100
5	Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	86,708,000.00	100	100
		Pengadaan vaksin penyakit menular	18,648,000.00	100	100
		Pelayanan vaksinasi bagi balita dan anak sekolah	8,800,000.00	100	100
		Peningkatan surveillance Epidemiologi dan penanggulangan wabah	32,860,000.00	100	100
		Sweeping Imunisasi	26,400,000.00	100	100
		Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	17,260,000.00	99.66	99.66
		Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	10,000,000.00	99.42	99.42



		Distribusi Obat ke Puskesmas dan Pusban	7,260,000.00	100	100
		Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita	19,085,000.00	79.49	79.49
		Lomba Balita Tingkat kecamatan, Kabupaten dan Propinsi	4,825,000.00	87.25	87.25
		Penanggulangan Kekurangan Vit A pada Anak Balita	9,860,000.00	92.90	92.90
		Melakukan Deteksi dan Inerview dini tumbuh kembang	4,400,000.00	40.91	40.91
6	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	21,695,000.00	100	100
		Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat	3,720,000.00	100	100
		Pembinaan dan Pengembangan Desa Siaga	4,990,000.00	100	100
		Pembinaan Kader Posyandu	6,200,000.00	100	100
		Pengembangan Promosi Kesehatan Institusi Pembinaan Dokter Kecil, Pembinaan UKS	3,840,000.00	100	100
		Peningkatan Kesehatan Anak Sekolah	2,945,000.00	100	100
		Program Upaya Kesehatan Masyarakat	15,306,239,117.62	85.45	85.45
		Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan	12,358,034,117.62	85.96	85.96
		Penyelenggaraan penyehatan lingkungan	141,430,000.00	89.32	89.32
		Penyediaan biaya pemusalaraan Jenazah	20,000,000.00	98.83	98.83
		Pengadaan Diet makanan dan minuman dalam	2,786,775,000.00	82.88	82.88



		upaya perawatan pemeliharaan, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan			
7	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	164,504,000.00	87.84	87.84
		Penyemprotan/fogging sarang nyamuk	22,800,000.00	18.42	18.42
		Pelayanan vaksinasi bagi balita dan anak sekolah	111,844,000.00	99.20	99.20
		Pencegahan penularan penyakit Endemik/Epidemik	11,880,000.00	100	100
		Peningkatan surveillance Epidemiologi dan penanggulangan wabah	10,580,000.00	100	100
		Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit TB Paru	5,600,000.00	100	100
		Peningkatan surveillance penyakit	1,800,000.00	72.22	72.22
		Program Upaya Kesehatan Masyarakat	15,306,239,117.62	85.45	85.45
		Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan	12,358,034,117.62	85.96	85.96
		Penyelenggaraan penyehatan lingkungan	141,430,000.00	89.32	89.32
		Penyediaan biaya pemusalaan Jenazah	20,000,000.00	98.83	98.83
		Pengadaan Diet makanan dan minuman dalam upaya perawatan pemeliharaan, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan	2,786,775,000.00	82.88	82.88
		Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/ rumah sakit jiwa/ rumah sakit paru-paru/	50,852,231,956.00	99.97	99.97



		rumah sakit mata			
		Pembangunan rumah sakit	50,852,231,956.00	99.97	99.97
8	Cakupan kunjungan bayi	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	14,820,000.00	100	100
		Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat	3,750,000.00	100	100
		Pembinaan Kader Posyandu	1,650,000.00	100	100
		Pengembangan Promosi Kesehatan Institusi Pembinaan Dokter Kecil, Pembinaan UKS	5,660,000.00	100	100
		Peningkatan Kesehatan Anak Sekolah	3,760,000.00	100	100
		Program Perbaikan Gizi Masyarakat	257,104,000.00	100	100
		Upaya Peningkatan Gizi Keluarga	257,104,000.00	100	100
9	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Kb	11,900,000.00	85.71	85.71
		Perawatan Berkala bagi Ibu Hamil ,bersalin dan Nifas	11,900,000.00	85.71	85.71
		Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	9,200,000.00	99.46	99.46
		Penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dari keluarga kurang mampu	9,200,000.00	99.46	99.46
10	Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)	Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Kb	11,900,000.00	85.71	85.71
		Perawatan Berkala bagi Ibu Hamil ,bersalin dan Nifas	11,900,000.00	85.71	85.71
		Program peningkatan keselamatan ibu	9,200,000.00	99.46	99.46



		melahirkan dan anak			
		Penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dari keluarga kurang mampu	9,200,000.00	99.46	99.46
11	Usia harapan hidup	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	14,160,000.00	88.21	88.21
		Penyuluhan menciptakan lingkungan sehat	4,950,000.00	100	100
		Pengawasan dan Pembinaan Kesehatan Lingkungan Rumah Tangga	2,690,000.00	86.25	86.25
		Pengawasan dan Pembinaan Kes-Ling Pemukiman, TTU dan Pengolahan Sampah	3,920,000.00	100	100
		Pengawasan dan Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Pengelola Makanan Minuman dan Pestisida	2,600,000.00	100	100
		Program Perbaikan Gizi Masyarakat	257,104,000.00	100	100
		Upaya Peningkatan Gizi Keluarga	257,104,000.00	100	100
TOTAL			66,869,802,074	94	

❖ SASARAN 6 : MENINGKATNYA PELAYANANA PENDIDIKAN DASAR YANG BERMUTU DAN MERATA

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1	Angka kelulusan SD/MI	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750.00	92.96	92.96
		Pembangunan gedung sekolah	5,196,520,750.00	97.78	97.78



		Pembangunan rumah dinas kepala sekolah, guru, penjaga sekolah	20,760,000.00	55.90	55.90
		Pengadaan buku-buku dan alat tulis siswa	4,007,400,000.00	93.79	93.79
		Pengadaan alat praktik dan peraga siswa	8,000,000,000.00	94.86	94.86
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	108,185,000.00	85.89	85.89
		Lomba Sains MIPA SD/MI	66,150,000.00	70.91	70.91
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional tingkat SD/MI	124,480,000.00	82.04	82.04
		Penyusunan Kalender Pendidikan	14,500,000.00	95.17	95.17
		Festival dan Lomba Seni Tingkat SD/MI	288,350,000.00	73.00	73.00
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMP	480,750,000.00	83.26	83.26
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SD/MI	284,100,000.00	68.01	68.01
		Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs	66,150,000.00	73.19	73.19
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SMP	292,350,000.00	77.02	77.02
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs	252,480,000.00	52.02	52.02
		Olimpiade Sains Nasional Bagi Guru	59,080,000.00	64.48	64.48
		Pelatihan Penyusunan kurikulum SD/MI	115,675,000.00	59.74	59.74
2.	Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750.00	92.96	92.96
		Pembangunan gedung sekolah	5,196,520,750.00	97.78	97.78
		Pembangunan rumah dinas kepala sekolah, guru, penjaga sekolah	20,760,000.00	55.90	55.90
		Pengadaan buku-buku dan alat tulis siswa	4,007,400,000.00	93.79	93.79
		Pengadaan alat	8,000,000,000.00	94.86	94.86



		praktik dan peraga siswa			
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	108,185,000.00	85.89	85.89
		Lomba Sains MIPA SD/MI	66,150,000.00	70.91	70.91
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional tingkat SD/MI	124,480,000.00	82.04	82.04
		Penyusunan Kalender Pendidikan	14,500,000.00	95.17	95.17
		Festival dan Lomba Seni Tingkat SD/MI	288,350,000.00	73.00	73.00
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMP	480,750,000.00	83.26	83.26
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SD/MI	284,100,000.00	68.01	68.01
		Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs	66,150,000.00	73.19	73.19
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SMP	292,350,000.00	77.02	77.02
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs	252,480,000.00	52.02	52.02
		Olimpiade Sains Nasional Bagi Guru	59,080,000.00	64.48	64.48
		Pelatihan Penyusunan kurikulum SD/MI	115,675,000.00	59.74	59.74
3.	Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	Program Pendidikan Menengah	5,492,155,025.00	94.55	94.55
		Pembangunan gedung sekolah	2,009,990,000.00	95.99	95.99
		Pembangunan ruang serba guna/aula	503,155,000.00	89.69	89.69
		Pengadaan mebeluer sekolah	997,030,025.00	98.63	98.63
		Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	257,170,000.00	96.66	96.66
		Ujian Nasional Tingkat SMA/MA/SMK	133,030,000.00	85.50	85.50
		Olimpiade Sain Nasional (OSN) SMA/MA Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	86,050,000.00	98.50	98.50
		Olimpiade Sain	66,310,000.00	86.56	86.56



		Terapan (OST) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional			
		Lomba Cerdas Cermat UUD 1945 Tingkat Kabupaten dan Provinsi	93,880,000.00	83.89	83.89
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	176,460,000.00	94.08	94.08
		Olimpiade Sain Guru SMA/MA Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	74,355,000.00	91.80	91.80
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMK	283,345,000.00	96.64	96.64
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	214,840,000.00	96.02	96.02
		Pelatihan Implementasi Kurikulum SMA/MA/SMK	249,450,000.00	84.22	84.22
		Lomba Debat Bahasa SMA/MA	44,020,000.00	88.82	88.82
		Lomba Debat Bahasa SMK	44,020,000.00	57.97	57.97
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SM	259,050,000.00	98.89	98.89
4.	Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750.00	92.96	92.96
		Pembangunan gedung sekolah	5,196,520,750.00	97.78	97.78
		Pembangunan rumah dinas kepala sekolah, guru, penjaga sekolah	20,760,000.00	55.90	55.90
		Pengadaan buku-buku dan alat tulis siswa	4,007,400,000.00	93.79	93.79
		Pengadaan alat praktik dan peraga siswa	8,000,000,000.00	94.86	94.86
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	108,185,000.00	85.89	85.89
		Lomba Sains MIPA	66,150,000.00	70.91	70.91



		SD/MI			
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional tingkat SD/MI	124,480,000.00	82.04	82.04
		Festival dan Lomba Seni Tingkat SD/MI	288,350,000.00	73.00	73.00
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMP	480,750,000.00	83.26	83.26
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SD/MI	284,100,000.00	68.01	68.01
		Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs	66,150,000.00	73.19	73.19
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SMP	292,350,000.00	77.02	77.02
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs	252,480,000.00	52.02	52.02
		Olimpiade Sains Nasional Bagi Guru	59,080,000.00	64.48	64.48
		Pelatihan Penyusunan kurikulum SD/MI	115,675,000.00	59.74	59.74
5.	Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	Program Pendidikan Menengah	5,492,155,025.00	94.55	94.55
		Pembangunan gedung sekolah	2,009,990,000.00	95.99	95.99
		Pembangunan ruang serba guna/aula	503,155,000.00	89.69	89.69
		Penga daan mebeluer sekolah	997,030,025.00	98.63	98.63
		Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	257,170,000.00	96.66	96.66
		Ujian Nasional Tingkat SMA/MA/SMK	133,030,000.00	85.50	85.50
		Olimpiade Sain Nasional (OSN) SMA/MA Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	86,050,000.00	98.50	98.50
		Olimpiade Sain Terapan (OST) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	66,310,000.00	86.56	86.56
		Lomba Cerdas Cermat UUD 1945 Tingkat Kabupaten	93,880,000.00	83.89	83.89



		dan Provinsi			
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	176,460,000.00	94.08	94.08
		Olimpiade Sain Guru SMA/MA Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	74,355,000.00	91.80	91.80
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMK	283,345,000.00	96.64	96.64
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	214,840,000.00	96.02	96.02
		Pelatihan Implementasi Kurikulum SMA/MA/SMK	249,450,000.00	84.22	84.22
		Lomba Debat Bahasa SMA/MA	44,020,000.00	88.82	88.82
		Lomba Debat Bahasa SMK	44,020,000.00	57.97	57.97
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SM	259,050,000.00	98.89	98.89
6.	Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	Program Pendidikan Menengah	5,492,155,025.00	94.55	94.55
		Pembangunan gedung sekolah	2,009,990,000.00	95.99	95.99
		Pembangunan ruang serba guna/aula	503,155,000.00	89.69	89.69
		Pengadaan mebeluer sekolah	997,030,025.00	98.63	98.63
		Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	257,170,000.00	96.66	96.66
		Ujian Nasional Tingkat SMA/MA/SMK	133,030,000.00	85.50	85.50
		Olimpiade Sain Nasional (OSN) SMA/MA Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	86,050,000.00	98.50	98.50
		Olimpiade Sain Terapan (OST) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	66,310,000.00	86.56	86.56



		Lomba Cerdas Cermat UUD 1945 Tingkat Kabupaten dan Provinsi	93,880,000.00	83.89	83.89
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	176,460,000.00	94.08	94.08
		Olimpiade Sain Guru SMA/MA Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	74,355,000.00	91.80	91.80
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMK	283,345,000.00	96.64	96.64
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	214,840,000.00	96.02	96.02
		Pelatihan Implementasi Kurikulum SMA/MA/SMK	249,450,000.00	84.22	84.22
		Lomba Debat Bahasa SMA/MA	44,020,000.00	88.82	88.82
		Lomba Debat Bahasa SMK	44,020,000.00	57.97	57.97
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SM	259,050,000.00	98.89	98.89
7.	Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750.00	92.96	92.96
		Pembangunan gedung sekolah	5,196,520,750.00	97.78	97.78
		Pembangunan rumah dinas kepala sekolah, guru, penjaga sekolah	20,760,000.00	55.90	55.90
		Pengadaan buku-buku dan alat tulis siswa	4,007,400,000.00	93.79	93.79
		Pengadaan alat praktik dan peraga siswa	8,000,000,000.00	94.86	94.86
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	108,185,000.00	85.89	85.89
		Lomba Sains MIPA SD/MI	66,150,000.00	70.91	70.91
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional tingkat SD/MI	124,480,000.00	82.04	82.04



		Festival dan Lomba Seni Tingkat SD/MI	288,350,000.00	73.00	73.00
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMP	480,750,000.00	83.26	83.26
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SD/MI	284,100,000.00	68.01	68.01
		Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs	66,150,000.00	73.19	73.19
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SMP	292,350,000.00	77.02	77.02
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs	252,480,000.00	52.02	52.02
		Olimpiade Sains Nasional Bagi Guru	59,080,000.00	64.48	64.48
		Pelatihan Penyusunan kurikulum SD/MI	115,675,000.00	59.74	59.74
8	Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750.00	92.96	92.96
		Pembangunan gedung sekolah	5,196,520,750.00	97.78	97.78
		Pembangunan rumah dinas kepala sekolah, guru, penjaga sekolah	20,760,000.00	55.90	55.90
		Pengadaan buku-buku dan alat tulis siswa	4,007,400,000.00	93.79	93.79
		Pengadaan alat praktik dan peraga siswa	8,000,000,000.00	94.86	94.86
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	108,185,000.00	85.89	85.89
		Lomba Sains MIPA SD/MI	66,150,000.00	70.91	70.91
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional tingkat SD/MI	124,480,000.00	82.04	82.04
		Festival dan Lomba Seni Tingkat SD/MI	288,350,000.00	73.00	73.00
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMP	480,750,000.00	83.26	83.26
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SD/MI	284,100,000.00	68.01	68.01
		Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs	66,150,000.00	73.19	73.19



		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SMP	292,350,000.00	77.02	77.02
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs	252,480,000.00	52.02	52.02
		Olimpiade Sains Nasional Bagi Guru	59,080,000.00	64.48	64.48
		Pelatihan Penyusunan kurikulum SD/MI	115,675,000.00	59.74	59.74
9.	Angka Partisipasi Anak Sekolah : - Usia 7 – 12 - Usia 13-15 - Usia 16-18 - Usia 19-24	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750.00	92.96	92.96
		Pembangunan gedung sekolah	5,196,520,750.00	97.78	97.78
		Pembangunan rumah dinas kepala sekolah, guru, penjaga sekolah	20,760,000.00	55.90	55.90
		Pengadaan buku-buku dan alat tulis siswa	4,007,400,000.00	93.79	93.79
		Pengadaan alat praktik dan peraga siswa	8,000,000,000.00	94.86	94.86
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	108,185,000.00	85.89	85.89
		Lomba Sains MIPA SD/MI	66,150,000.00	70.91	70.91
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional tingkat SD/MI	124,480,000.00	82.04	82.04
		Festival dan Lomba Seni Tingkat SD/MI	288,350,000.00	73.00	73.00
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMP	480,750,000.00	83.26	83.26
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SD/MI	284,100,000.00	68.01	68.01
		Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs	66,150,000.00	73.19	73.19
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SMP	292,350,000.00	77.02	77.02
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs	252,480,000.00	52.02	52.02
		Olimpiade Sains Nasional Bagi Guru	59,080,000.00	64.48	64.48
		Pelatihan Penyusunan	115,675,000.00	59.74	59.74



		kurikulum SD/MI			
		Program Pendidikan Menengah	5,492,155,025.00	94.55	94.55
		Pembangunan gedung sekolah	2,009,990,000.00	95.99	95.99
		Pembangunan ruang serba guna/aula	503,155,000.00	89.69	89.69
		Pengadaan mebeluer sekolah	997,030,025.00	98.63	98.63
		Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	257,170,000.00	96.66	96.66
		Ujian Nasional Tingkat SMA/MA/SMK	133,030,000.00	85.50	85.50
		Olimpiade Sain Nasional (OSN) SMA/MA Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	86,050,000.00	98.50	98.50
		Olimpiade Sain Terapan (OST) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	66,310,000.00	86.56	86.56
		Lomba Cerdas Cermat UUD 1945 Tingkat Kabupaten dan Provinsi	93,880,000.00	83.89	83.89
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	176,460,000.00	94.08	94.08
		Olimpiade Sain Guru SMA/MA Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	74,355,000.00	91.80	91.80
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMK	283,345,000.00	96.64	96.64
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	214,840,000.00	96.02	96.02
		Pelatihan Implementasi	249,450,000.00	84.22	84.22



		Kurikulum SMA/MA/SMK			
		Lomba Debat Bahasa SMA/MA	44,020,000.00	88.82	88.82
		Lomba Debat Bahasa SMK	44,020,000.00	57.97	57.97
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SM	259,050,000.00	98.89	98.89
10	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	Program Pendidikan Menengah	5,492,155,025.00	94.55	94.55
		Pembangunan gedung sekolah	2,009,990,000.00	95.99	95.99
		Pembangunan ruang serba guna/aula	503,155,000.00	89.69	89.69
		Pengadaan mebeluer sekolah	997,030,025.00	98.63	98.63
		Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	257,170,000.00	96.66	96.66
		Ujian Nasional Tingkat SMA/MA/SMK	133,030,000.00	85.50	85.50
		Olimpiade Sain Nasional (OSN) SMA/MA Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	86,050,000.00	98.50	98.50
		Olimpiade Sain Terapan (OST) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	66,310,000.00	86.56	86.56
		Lomba Cerdas Cermat UUD 1945 Tingkat Kabupaten dan Provinsi	93,880,000.00	83.89	83.89
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	176,460,000.00	94.08	94.08
		Olimpiade Sain Guru SMA/MA Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	74,355,000.00	91.80	91.80
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMK	283,345,000.00	96.64	96.64
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan	214,840,000.00	96.02	96.02



		Nasional			
		Pelatihan Implementasi Kurikulum SMA/MA/SMK	249,450,000.00	84.22	84.22
		Lomba Debat Bahasa SMA/MA	44,020,000.00	88.82	88.82
		Lomba Debat Bahasa SMK	44,020,000.00	57.97	57.97
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SM	259,050,000.00	98.89	98.89
11.	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750.00	92.96	92.96
		Pembangunan gedung sekolah	5,196,520,750.00	97.78	97.78
		Pembangunan rumah dinas kepala sekolah, guru, penjaga sekolah	20,760,000.00	55.90	55.90
		Pengadaan buku-buku dan alat tulis siswa	4,007,400,000.00	93.79	93.79
		Pengadaan alat praktik dan peraga siswa	8,000,000,000.00	94.86	94.86
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	108,185,000.00	85.89	85.89
		Lomba Sains MIPA SD/MI	66,150,000.00	70.91	70.91
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional tingkat SD/MI	124,480,000.00	82.04	82.04
		Festival dan Lomba Seni Tingkat SD/MI	288,350,000.00	73.00	73.00
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMP	480,750,000.00	83.26	83.26
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SD/MI	284,100,000.00	68.01	68.01
		Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs	66,150,000.00	73.19	73.19
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SMP	292,350,000.00	77.02	77.02
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs	252,480,000.00	52.02	52.02
		Olimpiade Sains Nasional Bagi Guru	59,080,000.00	64.48	64.48
		Pelatihan Penyusunan	115,675,000.00	59.74	59.74



		kurikulum SD/MI			
12	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	19,376,930,750.00	92.96	92.96
		Pembangunan gedung sekolah	5,196,520,750.00	97.78	97.78
		Pembangunan rumah dinas kepala sekolah, guru, penjaga sekolah	20,760,000.00	55.90	55.90
		Pengadaan buku-buku dan alat tulis siswa	4,007,400,000.00	93.79	93.79
		Pengadaan alat praktik dan peraga siswa	8,000,000,000.00	94.86	94.86
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	108,185,000.00	85.89	85.89
		Lomba Sains MIPA SD/MI	66,150,000.00	70.91	70.91
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional tingkat SD/MI	124,480,000.00	82.04	82.04
		Festival dan Lomba Seni Tingkat SD/MI	288,350,000.00	73.00	73.00
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMP	480,750,000.00	83.26	83.26
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) SD/MI	284,100,000.00	68.01	68.01
		Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMP/MTs	66,150,000.00	73.19	73.19
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional SMP	292,350,000.00	77.02	77.02
		Ujian Sekolah dan Ujian Nasional Tingkat SMP/MTs	252,480,000.00	52.02	52.02
		Olimpiade Sains Nasional Bagi Guru	59,080,000.00	64.48	64.48
		13	Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	Program Pendidikan Non Formal	353,680,000.00
Pemberdayaan tenaga pendidik non formal	52,780,000.00			99.32	99.32



		Pengembangan data dan informasi pendidikan non formal	29,850,000.00	99.48	99.48
		Publikasi dan sosialisasi pendidikan non formal	20,120,000.00	99.88	99.88
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	110,290,000.00	83.37	83.37
		Lomba Kompetensi Peserta Didik Nonformal dan Informal	82,320,000.00	100	100
		Pembinaan Kegiatan PLS (Operasional Penilik PLS)	58,320,000.00	99.57	99.57
14	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Program Pendidikan Anak Usia Dini	2,772,050,000.00	99.80	99.80
		Pembangunan gedung sekolah	364,900,000.00	99.26	99.26
		Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini	2,213,380,000.00	99.89	99.89
		Perencanaan dan penyusunan program Pendidikan Anak Usia Dini	125,670,000.00	99.95	99.95
		Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Guru (Porseni TK) Tk. Nasional	68,100,000.00	99.57	99.57
15.	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	48,290,299,000.00	89.34	89.34
		Pelaksanaan Sertifikasi pendidik	61,490,000.00	65.41	65.41
		Penetapan Angka Kredit Jabatan Guru	80,580,000.00	95.40	95.40
		Pemilihan guru berprestasi	86,780,000.00	81.57	81.57
		Pemilihan Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Berprestasi	68,550,000.00	59.03	59.03
		Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru ke S1 (Univ Terbuka)	246,150,000.00	88.27	88.27
		Penyusunan Profil Pendidikan	10,230,000.00	86.08	86.08



		Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan	47,308,788,000.00	89.74	89.74
		Seleksi Administratif dan Akademik Calon Kepala Sekolah	176,087,000.00	76.99	76.99
		Verifikasi Ijin Operasional Sekolah dan Taman Kanak-kanak	18,820,000.00	69.33	69.33
		Pelatihan Aplikasi Padamu Negeri	107,149,000.00	45.50	45.50
		Fasilitasi Pelaksanaan Paser Mengajar	57,850,000.00	65.90	65.90
		Jaring Kreativitas	67,825,000.00	56.34	56.34
16	Angka melek huruf	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	1,707,639,500.00	87.38	87.38
		Pembinaan UKS	108,050,000.00	86.56	86.56
		Inventarisasi Pemeriksaan Barang / Aset	32,040,000.00	94.09	94.09
		Monitoring dan Evaluasi Program Pelayanan Pendidikan Kab. Paser	26,850,000.00	93.46	93.46
		Pengelolaan Jaringan Pendidikan Nasional (JARDIKNAS)	120,070,000.00	92.69	92.69
		Akreditasi Sekolah	100,300,000.00	88.67	88.67
		Pendataan, Pemberian dan Penyaluran Beasiswa Miskin dan Prestasi	37,770,000.00	69.47	69.47
		Workshop Pendataan Pendidikan	56,552,500.00	77.98	77.98
		Pendidikan dan Latihan Assesor Kabupaten Paser	93,200,000.00	92.71	92.71
		Sosialisasi dan Supervisi Laporan Keuangan	101,404,000.00	99.61	99.61
		Pengelolaan Data Pokok Pendidikan	91,347,000.00	96.56	96.56
		Rakerda UKS	51,340,000.00	81.15	81.15



		Penyelenggaraan Sepak Bola Pelajar	327,130,000.00	75.71	75.71
		Penyediaan Dana Biaya Operasional Pengawas Satuan Pendidikan	561,586,000.00	90.42	90.42
17.	Rata - rata lama sekolah anak usia diatas 15 Tahun	Program Pendidikan Menengah	5,492,155,025.00	94.55	94.55
		Pembangunan gedung sekolah	2,009,990,000.00	95.99	95.99
		Pembangunan ruang serba guna/aula	503,155,000.00	89.69	89.69
		Pengadaan mebeluer sekolah	997,030,025.00	98.63	98.63
		Lomba Kompetensi Siswa (LKS) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	257,170,000.00	96.66	96.66
		Ujian Nasional Tingkat SMA/MA/SMK	133,030,000.00	85.50	85.50
		Olimpiade Sain Nasional (OSN) SMA/MA Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	86,050,000.00	98.50	98.50
		Olimpiade Sain Terapan (OST) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	66,310,000.00	86.56	86.56
		Lomba Cerdas Cermat UUD 1945 Tingkat Kabupaten dan Provinsi	93,880,000.00	83.89	83.89
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	176,460,000.00	94.08	94.08
		Olimpiade Sain Guru SMA/MA Tingkat Kabupaten Provinsi dan Nasional	74,355,000.00	91.80	91.80
		Olimpiade Olahraga Siswa Nasional SMK	283,345,000.00	96.64	96.64
		Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) SMK Tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional	214,840,000.00	96.02	96.02
		Pelatihan	249,450,000.00	84.22	84.22



		Implementasi Kurikulum SMA/MA/SMK			
TOTAL			77,992,754,275	94.5	

❖ SASARAN 7 : TERSEDINYA PUSAT-PUSAT LATIHAN KETERAMPILAN

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1.	Pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia : - Pelatihan Komputer - Pelatihan Mengemudi	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	238,770,000.00	92.10	92.10
		Pendidikan dan pelatihan ketrampilan bagi pencari kerja	188,770,000.00	90.05	90.05
		Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana BLK	50,000,000.00	99.85	99.85
2.	Calon tenaga kerja yang berkompentensi	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	103,153,000.00	89.56	89.56
		Penyusunan informasi bursa tenaga kerja	48,738,000.00	99.54	99.54
		Penyiapan tenaga kerja siap pakai	33,300,000.00	87.89	87.89
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	21,115,000.00	69.15	69.15
		Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	243,075,550.00	95.02	95.02
		Fasilitasi penyelesaian prosedur, penyelesaian perselisihan hubungan industrial	20,928,000.00	99.55	99.55
		Peningkatan pengawasan, perlindungan dan	53,140,000.00	99.03	99.03



		penegakkan hukum terhadap keselamatan dan kesehatan kerja			
		Rekomendasi Penetapan UMK dan UMSK oleh Dewan Pengupahan Kab. Paser	78,693,550.00	87.08	87.08
		Pengawasan Ketenagakerjaan Secara Rutin	58,466,000.00	98.18	98.18
		Pembinaan Kelembagaan Ketenagakerjaan	57,401,300.00	99.15	99.15
TOTAL			584,998,550	92.2	

❖ **SASARAN 8 : TERBANGUNNYA SISTEM PERLINDUNGAN SOSIAL**

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	
1	Persentase kepemilikan KTP lppd	Program Penataan Administrasi Kependudukan	2,502,926,000.00	91.58	91.58
		Implementasi Sistem Administrasi Kependudukan (membangun, updating dan pemeliharaan)	914,039,000.00	97.64	97.64
		Pembentukan dan Penataan Sistem Koneksi (Inter-Phase Tahap Awal) NIK	39,949,100.00	51.44	51.44
		Pengolahan dalam penyusunan laporan informasi kependudukan	45,270,000.00	93.28	93.28
		Peningkatan pelayanan publik dalam bidang kependudukan	44,465,000.00	91.86	91.86
		Peningkatan	83,000,000.00	96.25	96.25



		kapasitas kelembagaan kependudukan			
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	19,675,000.00	51.27	51.27
		Pelayanan Lanjutan/Penertiban Kependudukan bagi Masyarakat Terpencil Yang Beragama Kristen, Hindu, Kaharingan dan Aliran Kepercayaan (pembuatan akta perkawinan)	55,120,000.00	71.76	71.76
		Pelayanan akta capil usia diatas 1 tahun	134,609,000.00	92.92	92.92
		Pelayanan Mutasi Penduduk dan Administrasi Kependudukan WNI dan Orang Asing	36,490,000.00	92.73	92.73
		Penataan Arsip Factual dan Digitalisasi Akta-Akta Pencatatan Sipil	60,055,000.00	85.29	85.29
		Pemeliharaan Database dan Peralatan SIAK	16,671,400.00	48.59	48.59
		Pembangunan Sarana Informasi dan Jaringan Komunikasi Data SIAK	624,700,000.00	94.90	94.90
		Pengembangan Data Base Kependudukan Untuk Pemilu Serempak	67,517,500.00	68.73	68.73
		Peningkatan Pengetahuan dan Kinerja Aparatur Pelaksana Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	347,835,000.00	89.02	89.02



		Program Pengawasan dan Penegakan Peraturan Kependudukan	50,365,000.00	81.12	81.12
		Pendataan dan Penertiban Dokumen Kependudukan Penduduk Rentan Adminduk	50,365,000.00	81.12	81.12
2.	Kepemilikan Akta Kelahiran per 1000 penduduk	Program Penataan Administrasi Kependudukan	2,502,926,000.00	91.58	
		Implementasi Sistem Administrasi Kependudukan (membangun, updating dan pemeliharaan)	914,039,000.00	97.64	
		Pembentukan dan Penataan Sistem Koneksi (Inter-Phase Tahap Awal) NIK	39,949,100.00	51.44	
		Pengolahan dalam penyusunan laporan informasi kependudukan	45,270,000.00	93.28	
		Peningkatan pelayanan publik dalam bidang kependudukan	44,465,000.00	91.86	
		Peningkatan kapasitas kelembagaan kependudukan	83,000,000.00	96.25	
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	19,675,000.00	51.27	
		Pelayanan Lanjutan/Penertiban Kependudukan bagi Masyarakat Terpencil Yang Beragama Kristen, Hindu,	55,120,000.00	71.76	



		Kaharingan dan Aliran Kepercayaan (pembuatan akta perkawinan)			
		Pelayanan akta capil usia diatas 1 tahun	134,609,000.00	92.92	
		Pelayanan Mutasi Penduduk dan Administrasi Kependudukan WNI dan Orang Asing	36,490,000.00	92.73	
		Penataan Arsip Factual dan Digitalisasi Akta-Akta Pencatatan Sipil	60,055,000.00	85.29	
		Pemeliharaan Database dan Peralatan SIAK	16,671,400.00	48.59	
		Pembangunan Sarana Informasi dan Jaringan Komunikasi Data SIAK	624,700,000.00	94.90	
		Pengembangan Data Base Kependudukan Untuk Pemilu Serempak	67,517,500.00	68.73	
		Peningkatan Pengetahuan dan Kinerja Aparatur Pelaksana Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	347,835,000.00	89.02	
		Program Pengawasan dan Penegakan Peraturan Kependudukan	50,365,000.00	81.12	81.12
		Pendataan dan Penertiban Dokumen Kependudukan Penduduk Rentan Adminduk	50,365,000.00	81.12	81.12
3.	Persentase Rumah Tangga bersanitasi	program	20,385,370,000.00	99.49	99.49



		Lingkungan Sehat Perumahan			
		Penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar terutama bagi masyarakat miskin	114,355,000.00	96.36	96.36
		Penyusunan Database Rumah Tidak Layak Huni	324,755,000.00	99.54	99.54
		Perbaikan Lingkungan Perumahan	19,946,260,000.00	99.51	99.51
4.	Rumah Tangga pengguna Air Bersih	Program Pengembangan Perumahan	15,830,982,000.00	99.35	99.35
		Koordinasi penyelenggaraan pengembangan perumahan	128,531,000.00	95.84	95.84
		Fasilitasi dan stimulasi pembangunan perumahan masyarakat kurang mampu	217,297,000.00	99.50	99.50
		Pembangunan sarana dan prasarana rumah sederhana sehat	15,451,974,000.00	99.42	99.42
		Sosialisasi Pembangunan Perumahan dengan Lembaga/Badan Usaha	33,180,000.00	79.08	79.08
5.	PMKS yang memperoleh bantuan sosial	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	414,005,000.00	98.13	98.13
		Peningkatan kualitas pelayanan, sarana, dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS	23,380,000.00	90.70	90.70
		Penanganan masalah-masalah strategis yang	91,610,000.00	96.38	96.38



		menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa			
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	12,280,000.00	99.96	99.96
		Jaminan kesejahteraan sosial bagi warga yang kesulitan air bersih	8,620,000.00	94.32	94.32
		Pengembangan Sarana Taman Makam Pahlawan	190,285,000.00	99.51	99.51
		Pembinaan Teknis dan Pemantapan Kesiagaan Bagi Anggota TAGANA	87,830,000.00	99.04	99.04
6.	Sarana sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	Program pembinaan panti asuhan /panti jompo	914,780,249.00	89.94	89.94
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	9,295,000.00	88.06	88.06
		Pengiriman kepanti sosial dan pendidikan anak terlantar, yatim dan yatim piatu	24,490,000.00	99.34	99.34
		Pemeliharaan dan Perawatan Lanjut Usia dalam Panti Jompo	880,995,249.00	89.70	89.70
		Program pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)	159,250,000.00	98.92	98.92
		Pelayanan dan rehabilitasi sosial penderita sakit jiwa	120,580,000.00	99.85	99.85
		Pemulangan	38,670,000.00	96.03	96.03



		penyanggah masalah sosial (PMKS) PSK ke daerah asalnya			
7.	Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	10,550,000.00	98.35	98.35
		Pembinaan Pelaksanaan 3R (Reduce, Reuce, Recycle)	10,550,000.00	98.35	98.35
8.	Penanganan sampah (lppd)	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan	10,550,000.00	98.35	98.35
		Pembinaan Pelaksanaan 3R (Reduce, Reuce, Recycle)	10,550,000.00	98.35	98.35
9.	Indeks Keparahan angka kemiskinan	Program pemberdayaan Fasilitas Perumahan	94,536,000.00	95.09	95.09
		Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan	94,536,000.00	95.09	95.09
10.	Peningkatan HDI	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan	206,516,500.00	99.38	99.38
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	98,200,000.00	98.98	98.98
		Pembinaan GSI, P2WKSS, RSSI dan Perusahaan Pembina Nakerwan	108,316,500.00	99.74	99.74
		Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	94,575,000.00	100	100
		Fasilitasi upaya perlindungan perempuan terhadap tindak kekerasan	94,575,000.00	100	100



		Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	279,300,000.00	94.84	94.84
		Fasilitasi pengembangan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan (P2TP2)	133,990,000.00	95.36	95.36
		Peningkatan kapasitas dan jaringan kelembagaan pemberdayaan perempuan dan anak	77,230,000.00	89.64	89.64
		Pelaksanaan Pengembangan Kabupaten Layak Anak	68,080,000.00	99.70	99.70
11.	Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus KDRT	Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	94,575,000.00	100	100
		Fasilitasi upaya perlindungan perempuan terhadap tindak kekerasan	94,575,000.00	100	100
12.	Pembentukan P2TP2A kecamatan	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	279,300,000.00	94.84	94.84
		Fasilitasi pengembangan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan (P2TP2)	133,990,000.00	95.36	95.36
		Peningkatan kapasitas dan	77,230,000.00	89.64	89.64



		jaringan kelembagaan pemberdayaan perempuan dan anak			
		Pelaksanaan Pengembangan Kabupaten Layak Anak	68,080,000.00	99.70	99.70
TOTAL			40,736,639,249	94.8	

❖ **SASARAN 9 : MENINGKATNYA KESEJAHTERAAN KELUARGA**

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1	Kesejahteraan Keluarga akseptor KB baru (kecamatan)	Program keluarga berencana	469,737,300.00	99.82	99.82
		Penyediaan pelayanan KB dan Alat kontrasepsi bagi Keluarga Miskin	89,449,250.00	99.05	99.05
		Pendataan Keluarga	47,683,800.00	99.98	99.98
		Peringatan Hari Keluarga Nasional	332,604,250.00	100	100
2.	perusahaan yang berkomitmen terhadap perlindungan Nakerwan (perusahaan)	Program peningkatan peran serta dan kesetaraan jender dalam pembangunan	206,516,500.00	99.38	99.38
		Monitoring, evaluasi dan	98,200,000.00	98.98	98.98



		pelaporan			
		Pembinaan GSI, P2WKSS, RSSI dan Perusahaan Pembina Nakerwan	108,316,500.00	99.74	99.74
3.	Desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa)	Program Pembinaan dan Fasilitas Pengelolaan Keuangan Desa	112,165,000.00	92.51	92.51
		Evaluasi rancangan peraturan desa tentang APB Desa	38,650,000.00	95.11	95.11
		Fasilitasi dan sosialisasi pengelolaan keuangan desa	73,515,000.00	91.14	91.14
4.	PKK aktif	Program peningkatan peran perempuan di perdesaan	855,104,000.00	62.68	62.68
		Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan PKK	362,000,000.00	12.90	12.90
		Fasilitasi SIM PKK			
		Peringatan Hari Kesatuan PKK	318,274,000.00	99.08	99.08



		Raker dan Rakon PKK	174,830,000.00	99.46	99.46
5.	Posyandu aktif	Program Penataan Lembaga Kemasyarakatan	137,503,000.00	84.72	84.72
		Pemberdayaan Posyandu	137,503,000.00	84.72	84.72
6.	Jumlah desa siaga aktif	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	29,550,000.00	100	100
		Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat	11,575,000.00	100	100
		Pembinaan dan Pengembangan Desa Siaga	5,375,000.00	100	100
		Pengembangan Promosi Kesehatan Institusi Pembinaan Dokter Kecil, Pembinaan UKS	4,900,000.00	100	100
		Peningkatan Kesehatan Anak Sekolah	7,700,000.00	100	100
TOTAL			1,810,575,800	100	



❖ **SASARAN 10 : TERTANAMNYA NILAI-NILAI BUDAYA SEHINGGA SANGGUP MENGANTARKAN SETIAP WARGA MASYARAKAT KABUPATEN PASER MEMSAUKI F=DUNIA MODERN DAN ERA GLOBALISASI**

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1	Angka gangguan keamanan dan ketertiban	Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	4,091,473,700.00	93.98	93.98
		Peringatan HUT Satpol-PP se Kaltim	316,932,000.00	99.58	99.58
		Pengamanan Pemilu	82,095,000.00	100	100
		Pengamanan Perayaan Hari-Hari Besar Nasional/Daerah /Keagamaan & Obyek Wisata	92,460,000.00	99.98	99.98
		Penertiban PKL (Pedagan kaki Lima)	30,420,000.00	100	100
		Operasional dan Kesiapsiagaan Linmas	1,591,510,700.00	86.64	86.64
		Penanganan Gangguan Keamanan	165,840,000.00	99.99	99.99
		Pengawasan dan penegakan Peraturan Daerah	1,702,536,000.00	98.13	98.13
		Pengawasan Kunjungan Bupati / Wakil dan Pejabat Daerah	109,680,000.00	99.47	99.47
2.	Penanganan kasus pelanggaran perda	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	289,110,000.00	95.60	95.60
		Penyidikan dan pemberkasantind	200,990,000.00	96.72	96.72



		ak pidana pelanggaran Perda			
		Peningkatan Sinergis PPNS	88,120,000.00	93.03	93.03
3.	Pelanggaran perda yg terselesaikan/mendapat putusan pengadilan	Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	289,110,000.00	95.60	95.60
		Penyidikan dan pemberkasantindak pidana pelanggaran Perda	200,990,000.00	96.72	96.72
		Peningkatan Sinergis PPNS	88,120,000.00	93.03	93.03
4.	Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama	Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	4,091,473,700.00	93.98	93.98
		Peringatan HUT Satpol-PP se Kaltim	316,932,000.00	99.58	99.58
		Pengamanan Pemilu	82,095,000.00	100	100
		Pengamanan Perayaan Hari-Hari Besar Nasional/Daerah /Keagamaan & Obyek Wisata	92,460,000.00	99.98	99.98
		Penertiban PKL (Pedagan kaki Lima)	30,420,000.00	100	100
		Operasional dan Kesiapsiagaan Linmas	1,591,510,700.00	86.64	86.64
		Penanganan Gangguan Keamanan	165,840,000.00	99.99	99.99
		Pengawasan dan penegakan Peraturan Daerah	1,702,536,000.00	98.13	98.13
		Pengawasan Kunjungan Bupati / Wakil dan Pejabat Daerah	109,680,000.00	99.47	99.47



5.	Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	88,193,000.00	99.31	99.31
		Pendidikan dan pelatihan formal	59,273,000.00	98.97	98.97
		Sosialisasi peraturan perundang-undangan	28,920,000.00	100	100
		Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	289,110,000.00	95.60	95.60
		Penyidikan dan pemberkasantindak pidana pelanggaran Perda	200,990,000.00	96.72	96.72
		Peningkatan Sinergis PPNS	88,120,000.00	93.03	93.03
6.	Fasilitas Seni dan Budaya	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	504,725,000.00	96.36	96.36
		Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	288,545,000.00	99.97	99.97
		Penyusunan sistem informasi database bidang kebudayaan	216,180,000.00	91.53	91.53
7.	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	504,725,000.00	96.36	96.36
		Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	288,545,000.00	99.97	99.97
		Penyusunan sistem informasi database bidang kebudayaan	216,180,000.00	91.53	91.53
		Program Pembinaan dan	534,120,000.00	92.41	92.41



		Pemasyarakatan Olah Raga			
		Penyelenggaraan kompetisi olahraga	534,120,000.00	92.41	92.41
8.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Program Pengelolaan Keragaman Budaya	504,725,000.00	96.36	96.36
		Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah	288,545,000.00	99.97	99.97
		Penyusunan sistem informasi database bidang kebudayaan	216,180,000.00	91.53	91.53
TOTAL			5,507,621,700	96.4	

❖ **SASARAN 11 : TERJAGANYA KAWASAN KONSERVASI SEHINGGA KAWASAN TERSEBUT DAPAT BERPERAN DAN BERFUNGSI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1.	Jumlah kasus pencemaran lingkungan	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	439,885,500.00	91.20	91.20
		Koordinasi penilaian Kota Sehat/Adipura	31,900,000.00	91.14	91.14
		Pemantauan Kualitas Lingkungan	93,885,500.00	99.39	99.39
		Pengawasan pelaksanaan	22,040,000.00	98.46	98.46



	kebijakan bidang lingkungan hidup			
	Pengelolaan B3 dan Limbah B3	9,660,000.00	88.82	88.82
	Koordinasi penyusunan AMDAL	29,020,000.00	94.11	94.11
	Penilaian Ketaataan Pengelolaan Lingkungan	11,480,000.00	91.64	91.64
	Menuju Indonesia Hijau (MIH)	25,765,000.00	98.12	98.12
	Pemantauan Pelaksanaan RKL-RPL, UKL-UPL dan SPPL (RKL-RPL, UKL-UPL dan SPPL)	14,850,000.00	78.45	78.45
	Unit khusus penanganan pengaduan masyarakat (Pos Pengaduan)	41,600,000.00	51.75	51.75
	Pengelolaan DAS Kandilo	19,040,000.00	81.08	81.08
	Penyusunan Laporan Penerapan dan Pencapaian standar Pelayanan Minimal (SPM)	6,300,000.00	100	100
	Pencegahan Pencemaran Udara dari Sumber Tidak Bergerak	61,525,000.00	99.41	99.41
	Penilaian Sekolah Hijau / Adiwiyata	53,330,000.00	97.40	97.40
	Pembinaan dan Pengawasan Kebijakan Penerapan	19,490,000.00	96.66	96.66



		Produksi Bersih dan Teknologi Lingkungan			
2.	Pemenuhan baku mutu air sungai, limbah industri, limbah rumah sakit	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	206,354,000.00	35.63	35.63
		Penyediaan prasarana dan sarana air limbah	206,354,000.00	35.63	35.63
		Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya	106,389,006,020.91	97.64	97.64
		Pembangunan jaringan air bersih/air minum	92,802,418,894.91	98.57	98.57
		Rehabilitasi/p emeliharaan jaringan irigasi	12,067,152,126.00	99.35	99.35
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	36,034,000.00	60.96	60.96
		Pembangunan Jaringan Irigasi Pertanian	1,099,915,000.00	8.13	8.13
		Penyusunan Sistem Informasi/Dat a Base Pengairan	232,572,000.00	85.98	85.98
		Fasilitasi Komisi Irigasi Pertanian	150,914,000.00	65.81	65.81
		3.	Pemenuhan baku mutu udara	Program Pengembangan	206,354,000.00



	lokasi padat Lalu Lintas, Cerebong Industri	Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah			
		Penyediaan prasarana dan sarana air limbah	206,354,000.00	35.63	35.63
4.	Jml perusahaan yang memiliki Dokumen AMDAL	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	439,885,500.00	91.20	91.20
		Koordinasi penilaian Kota Sehat/Adipur a	31,900,000.00	91.14	91.14
		Pemantauan Kualitas Lingkungan	93,885,500.00	99.39	99.39
		Pengawasan pelaksanaan kebijakan bidang lingkungan hidup	22,040,000.00	98.46	98.46
		Pengelolaan B3 dan Limbah B3	9,660,000.00	88.82	88.82
		Koordinasi penyusunan AMDAL	29,020,000.00	94.11	94.11
		Penilaian Ketaataan Pengelolaan Lingkungan	11,480,000.00	91.64	91.64
		Menuju Indonesia Hijau (MIH)	25,765,000.00	98.12	98.12
		Pemantauan Pelaksanaan RKL-RPL, UKL- UPL dan SPPL (RKL-	14,850,000.00	78.45	78.45



		RPL, UKL-UPL dan SPPL)			
		Unit khusus penanganan pengaduan masyarakat (Pos Pengaduan)	41,600,000.00	51.75	51.75
		Pengelolaan DAS Kandilo	19,040,000.00	81.08	81.08
		Penyusunan Laporan Penerapan dan Pencapaian standar Pelayanan Minimal (SPM)	6,300,000.00	100	100
		Pencegahan Pencemaran Udara dari Sumber Tidak Bergerak	61,525,000.00	99.41	99.41
		Penilaian Sekolah Hijau / Adiwiyata	53,330,000.00	97.40	97.40
		Pembinaan dan Pengawasan Kebijakan Penerapan Produksi Bersih dan Teknologi Lingkungan	19,490,000.00	96.66	96.66
5.	Perusahaan yang menggunakan IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah)	Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	206,354,000.00	35.63	35.63
		Penyediaan prasarana	206,354,000.00	35.63	35.63



		dan sarana air limbah			
6.	Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	Program pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)	16,075,000.00	31.26	31.26
		Sosialisasi Kebijakan Norma, Standar, Prosedur dan Manual Pengelolaan RTH	16,075,000.00	31.26	31.26
TOTAL			107,257,674,521	69.81	

❖ **SASARAN 12 : MENINGKATNYA PERAN EKONOMI KERAKYATAN**

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
1	2	3	4	5	6
1.	Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani	Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian/perkebunan)	97,138,000.00	99.88	99.88
		Pengawasan Subsidi Pupuk dan Pestisida	97,138,000.00	99.88	99.88
2.	Pedagang yang tertampung di pasar	Program Penyediaan Fasilitas Pasar	5,938,501,600.00	96.23	96.23
		Penyediaan dan pemeliharaan peralatan/perengkapan pasar	83,834,500.00	94.65	94.65
		Operasionalisasi dan pengembangan pasar (Kandilo Plaza)	2,197,561,100.00	96.47	96.47
		Operasionalisasi	3,640,816,000.00	96.10	96.10



		i dan pengembangan pasar (UPTD Pasar Senaken)			
		Monitoring dan evaluasi	16,290,000.00	98.71	98.71
		Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	2,519,660,000.00	22.91	22.91
		Fasilitasi kemudahan perijinan pengembangan usaha	29,250,000.00	95.91	95.91
		Pengembangan pasar dan distribusi barang/produk	2,045,950,000.00	5.72	5.72
		Pengembangan kelembagaan kerjasama kemitraan	82,900,000.00	99.91	99.91
		Penyempurnaan Perangkat Peraturan, Kebijakan dan Pelaksanaan Operasional	148,390,000.00	99.12	99.12
		Pembangunan Pasar	213,170,000.00	94.85	94.85
3	Rata-rata pertumbuhan aset dana bergulir SPP PNPM-Mpd (%)	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	1,857,547,000.00	99.66	99.66
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	64,048,000.00	99.95	99.95
		Pelaksanaan PNPM - MP	1,747,154,000.00	99.77	99.77
		Fasilitasi pelaksanaan Bulan Bakti Gotong	46,345,000.00	95.22	95.22



		Royong masyarakat desa dan kelurahan			
4	Jumlah BUMDes dalam kategori sehat	Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	33,690,000.00	97.80	97.80
		Pemberdayaan Lembaga dan Organisasi Masyarakat Perdesaan	12,550,000.00	100	100
		Penyelenggaraa n Diseminasi Informasi bagi Masyarakat Desa	5,930,000.00	100	100
		Penyelenggaraa n Musrenbang tingkat Kecamatan	10,040,000.00	100	100
		Fasilitasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)	5,170,000.00	100	100
		5	Jumlah Pasar Desa Aktif	Program Penyediaan Fasilitas Pasar	5,938,501,600.00
		Penyediaan dan pemeliharaan peralatan/perle ngkapan pasar	83,834,500.00	94.65	94.65
		Operasionalisas i dan pengembangan pasar (Kandilo Plaza)	2,197,561,100.00	96.47	96.47
		Operasionalisas i dan pengembangan pasar (UPTD Pasar Senaken)	3,640,816,000.00	96.10	96.10
		Monitoring dan evaluasi	16,290,000.00	98.71	98.71
6	Jumlah Kecamatan yang mengelola	Program	129,730,000.00	98.16	98.16



	UP2K (kec)	penciptaan iklim usaha Usaha Kecil Menengah yang kondusif			
		Fasilitasi pengembangan Usaha Kecil Menengah	99,530,000.00	99.62	99.62
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	30,200,000.00	93.34	93.34
7	Jumlah Inovasi TTG yang diciptakan (jenis)	Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa	1,857,547,000.00	99.66	99.66
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	64,048,000.00	99.95	99.95
		Pelaksanaan PNPM - MP	1,747,154,000.00	99.77	99.77
		Fasilitasi pelaksanaan Bulan Bakti Gotong Royong masyarakat desa dan kelurahan	46,345,000.00	95.22	95.22
TOTAL			12,530,951,600		

❖ **SASARAN 13 :** TERBUYKANYA WILAYAH YANG TERBELAKANG, TERPENCIL DAN DAERAH PEDALAMAN, BERKURANGNYA KESENJANGAN PEMBANGUNAN ANTAR KAWASAN (PEDALAMAN PANATAI)

NO	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI KEUANGAN %	REALISASI FISIK %
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	
1	Sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun	Program Pelayanan dan Rehabilitasi	414,005,000.00	98.13	98.13 88.57 96.82



		Kesejahteraan Sosial			99.74 96.86 46.50 95.95 83.61 97.75
		Peningkatan kualitas pelayanan, sarana, dan prasarana rehabilitasi kesejahteraan sosial bagi PMKS	23,380,000.00	90.70	90.70
		Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa	91,610,000.00	96.38	96.38
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	12,280,000.00	99.96	99.96
		Jaminan kesejahteraan sosial bagi warga yang kesulitan air bersih	8,620,000.00	94.32	94.32
		Pengembangan Sarana Taman Makam Pahlawan	190,285,000.00	99.51	99.51
		Pembinaan Teknis dan Pemantapan Kesiagaan Bagi Anggota TAGANA	87,830,000.00	99.04	99.04
2	Jumlah peningkatan jalan/jembatan/titian/semenisasi dan drainase yang dibangun	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	313,917,419,530.00	88.57	98.13 88.57 96.82 99.74 96.86 46.50 95.95 83.61 97.75
		Pembangunan	20,200,970,000.00	56.28	56.28



		jembatan			
		Pembangunan jalan - Multi Years	182,662,794,530.00	92.09	92.09
		Pembangunan jalan - Tahun Tunggol	111,053,655,000.00	88.66	88.66
		Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	162,783,500.00	96.82	98.13 88.57 96.82 99.74 96.86 46.50 95.95 83.61 97.75
		Pemuktahiran Data Drainase	162,783,500.00	96.82	96.82
		Program rehabilitasi/peeliharaan jalan dan jembatan	558,744,000.00	99.74	98.13 88.57 96.82 99.74 96.86 46.50 95.95 83.61 97.75
		Rehabilitasi/peeliharaan jalan	257,872,000.00	99.78	99.78
		Rehabilitasi/peeliharaan jembatan	300,872,000.00	99.71	99.71
3	Pengembangan TIK di pedesaan (fasilitas internet di pedesaan/internet keliling)	Program kerjasama informasi dengan mas media	6,889,877,600.00	96.86	98.13 88.57 96.82 99.74 96.86 46.50 95.95 83.61 97.75
		Penyebarluasan informasi pembangunan daerah	5,874,987,000.00	97.73	97.73
		Publikasi dan Dokumentasi Kegiatan Pemerintah	325,580,600.00	90.75	90.75



		Daerah			
		Pengendalian, Pengawasan, Pembinaan dan Pengembangan Jasa Telekomunikasi	614,304,000.00	90.81	90.81
		Pengoperasian Mobil Internet	75,006,000.00	87.54	87.54
4.	Penumpang angkutan umum (awak non awak)	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	1,070,878,000.00	46.50	98.13
					88.57
					96.82
					99.74
					96.86
					46.50
					95.95
					83.61
					97.75
		Pembangunan sarana dan prasarana jembatan timbang	671,316,000.00	15.76	15.76
		Peningkatan pengelolaan terminal angkutan sungai, danau dan penyeberangan	87,104,000.00	98.92	98.92
		Peningkatan Pengelolaan Terminal Angkutan Darat (UPTD Terminal Kuaro)	10,255,000.00	98.28	98.28
		Peningkatan Pengelolaan Terminal Angkutan Darat (UPTD Terminal Tepian Batang)	177,263,000.00	96.48	96.48
		Peningkatan Pengelolaan Terminal	124,940,000.00	100.00	100.00



		Angkutan Darat (UPTD Terminal Kota)			
		Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ	282,195,000.00	95.95	95.95
		Rehabilitasi/pe meliharaan sarana alat pengujian kendaraan bermotor	80,290,000.00	96.53	96.53
		Rehabilitasi / Pemeliharaan Rambu-rambu Lalu Lintas	201,905,000.00	95.72	95.72
		Program Peningkatan Pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan	381,600,000.00	83.61	98.13 88.57 96.82 99.74 96.86 46.50 95.95 83.61 97.75
		Operasional Bus Angkutan Masal Dalam Kota	381,600,000.00	83.61	83.61
5.	Sarana transportasi angkutan perdesaan	Pogram peningkatan pelayanan angkutan	1,474,863,000.00	97.75	98.13 88.57 96.82 99.74 96.86 46.50 95.95 83.61 97.75
		Kegiatan uji kelayakan sarana transportasi guna keselamatan penumpang	653,340,000.00	98.16	98.16
		Kegiatan pengendalian disiplin	444,900,000.00	99.09	99.09



		pengoperasian angkutan umum di jalan raya			
		Kegiatan pemilihan dan pemberian penghargaan sopir/juru mudi/awak kendaraan angkutan umum teladan	267,464,000.00	93.02	93.02
		Monitoring, evaluasi dan pelaporan	109,159,000.00	99.46	99.46
TOTAL			325,152,365,630	89.32	



BAB IV PENUTUP

a. Kesimpulan

Laporan Kinerja merupakan media pertanggungjawaban atas keberhasilan dan kegagalan penyelenggaraan Pemerintah Kabupaten Paser selama Tahun 2015, media ini juga dipakai sebagai umpan balik pengambilan keputusan pihak-pihak terkait dalam melakukan introspeksi dan refleksi untuk membuat langkah-langkah perbaikan dimasa-masa mendatang. Laporan Kinerja Kabupaten Paser Tahun 2015 merupakan Laporan Kinerja tahun keempat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser 2011-2015.

Laporan Kinerja Kabupaten Paser disusun sesuai dengan Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja disusun sebagai wujud pertanggungjawaban dalam pencapaian misi dan tujuan instansi pemerintah, serta dalam rangka perwujudan *good governance*. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk memberikan gambaran tingkat pencapaian sasaran maupun tujuan instansi pemerintah sebagai jabaran dari visi, misi dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan. Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Paser ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kinerja yang telah dicapai di tahun 2015 dan bermanfaat sebagai penjabaran pelaksanaan pemerintahan di tahun berikutnya.

Dalam Penetapan Kinerja/Perjanjian Kinerja Tahun 2015 ditetapkan 13 Sasaran Strategis Kabupaten Paser yang harus dicapai selama tahun 2015. Semua sasaran dikategorikan sangat berhasil yaitu Pembangunan Pertanian Terpadu, Persentase UMKM tangguh dan UMKM Mandiri, Pengembangan Industri Kecil, Peran Koperasi dan Keterampilan Masyarakat, Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bernutu dan Merata, Pusat-Pusat Latihan Keterampilan, Kesejahteraan Sosial,



Kesejahteraan Keluarga, Tertanamnya Nilai-nilai Budaya yang sanggup mengantarkan setiap warga masyarakat Kabupaten Paser memasuki dunia modern dan era Globalisasi, kawasan konservasi sehingga kawasan tersebut dapat berperan dan berfungsi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Peran Ekonomi Kerakyatan, wilayah yang terbelakang, terpencil dan daerah pedalaman dan berkurangnya kesenjangan pembangunan antar kawasan (pedalaman dan pantai) dan satusasaran dikategorikan berhasil yaitu sasaran Terbangunnya Sistem Perlindungan Sosial.

Secara rata-rata berdasarkan skala ordinal pencapaian sasaran strategis organisasi pada Tahun 2015 dengan capaian 122.87 dengan kategori **Sangat Berhasil**. Dalam mengukur pencapaian sasaran strategis tahun 2015 menggunakan 108 indikator kinerja, dan **42** diantaranya merupakan **Indikator Kinerja Utama (IKU)**.

Kinerja sasaran strategis yang diukur dengan seratus sepuluh indikator sebagaimana tersebut diatas, ada beberapa capaian indikator yang masih rendah dan perlu digarisbawahi untuk dilakukan perbaikan capaiannya pada tahun mendatang melalui serangkaian strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang terukur dan efektif dan tepat sasaran yang tertuang baik dalam dokumen perencanaan maupun penganggaran, termasuk dalam hal kebijakan percepatan, peningkatan dan penguatan pelayanan publik melalui kebijakan penerapan standar pelayanan minimal bagi SKPD pengampu SPM, penyusunan standar pelayanan publik, penyusunan SOP, penerapan ISO di setiap satuan kerja, penguatan komitmen dalam pencapaian target MDGs.

Perlu untuk mereview program dan kegiatan yang tertuang dalam rencana kerja tahunan dengan program kegiatan yang lebih memberikan dampak percepatan dan perbaikan dalam capaian indikator kinerja dalam rangka pencapaian sasaran organisasi khususnya bagi indikator kinerja yang capaiannya rendah, adapun indikator kinerja



dengan capaian yang cukup tinggi perlu tetap mempertahankan program kegiatan yang sudah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan juga tertuang dalam dokumen anggaran.

Yang juga menjadi dilema dan menjadi keluhan di setiap SKPD adalah terkait dengan penganggaran yaitu ukuran-ukuran keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam rencana jangka menengah (Renstra SKPD) belum terkawal secara optimal dalam bentuk penganggaran yang memadai, oleh karena itu perlu dibangun suatu sistem yang memadai agar ukuran-ukuran keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam rencana jangka menengah terkawal dengan baik memenuhi dukungan anggaran yang memadai.

Hal lain yang juga bersifat urgens dan mendesak adalah membangun sistem pengelolaan data kinerja yang selama ini menjadi kelemahan yang mendasar dalam pengumpulan data kinerja, kevalidan, keabsahan dan keandalan data/informasi kinerja.

Akhirnya secara umum dapat disimpulkan bahwa pencapaian sasaran strategis yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Paser Tahun 2011-2015 yang dituangkan dalam Penetapan Kinerja Kabupaten Paser Tahun 2014 dapat dipenuhi sesuai dengan harapan. Terhadap indikator kinerja yang capaiannya belum memenuhi target yang telah ditetapkan, harus diakui sebagai kekurangan dan kelemahan yang harus menjadi motivasi untuk memperbaiki lebih baik pada tahun-tahun mendatang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA

PEMERINTAH KABUPATEN PASER

TAHUN 2015



Sekretariat Daerah Kab. Paser
Tahun 2015



BUPATI PASER

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : H.M. RIDWAN SUWIDI

Jabatan : BUPATI PASER

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Tana Paser, 2015

BUPATI PASER,

H.M. RIDWAN SUWIDI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015 PEMERINTAH KABUPATEN PASER

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1. Pembangunan pertanian terpadu	1 Peningkatan jumlah hasil produksi pertanian dan perkebunan : a. Produksi padi b. Produksi Kelapa Sawit c. Produksi Karet	444.650 10.000.000 97.000
	2 Peningkatan jumlah hasil perikanan	28.374
	3 Meningkatnya kemampuan nelayan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana perikanan tangkap (orang)	178
	4 Tersedianya lembaga penyedia benih unggul (BBU, BBP, UPR dll)	20
	5 Meingkatnya kawasan perikanan budidaya terhadap pemanfaatan sarana perikanan budidaya (Ha)	25.089
	6 Produktivitas hasil pertanian dan perkebunan a. Produktivitas Padi (ton/ha) b. Produktivitas padi ladang (ton/ha) c. Produktivitas bawang merah (ton/th) d. Produktivitas Kelapa Sawit (ton/ha) e. Produktivitas Karet (ton/ha)	40 28 10 14 1,5
	7 Meingkatnya produksi dan produktivitas hasil perikanan budidaya a. Volume Produksi perikanan budidaya (Ton) b. Produktivitas budidaya air tawar (ton/ha/th) c. Produktivitas budidaya air payau (ton/ha/th) d. Produktivitas budidaya laut (ton/ha/th)	18.360 0,66 0,70 9,50
	8 Meningkatnya produktivitas perikanan tangkap dan kesejahteraan nelayan a. Jumlah produksi perikanan tangkap (ton) b. Jumlah pendapatan kotor nelayan (Rp.00/nelayan/th)	10.374 74.004
	9 Jumlah kelompok usaha mikro di kawasan pesisir yang bankable	25
	10 Populasi Ternak 1. Sapi 2. Kambing 3. Itik	16,092.00 6.294 19,023
	11 Produksi : a. Daging b. Telur	429,45 713,17

Sasaran	Indikator Kinerja	Target	
	12 Tersedianya bibit unggul ternak di sentra produksi peternakan 1. Jenis ternak besar 2. Jenis Unggas	5,801 781,965	
	13 Meningkatnya akses dan kemampuan petani terhadap pemanfaatan teknologi produksi pertanian (Handtraktor)	600	
2. Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah	14 Peningkatan kualitas SDM UMKM dalam pengelolaan usaha	30 UMKM	
	15 Pedagang yang mengikuti kadarkum	10 UMKM	
	16 Penertiban izin (TDP,SIUP, dan TDG)	40 Unit Usaha	
	17 Alat UTTP yang ditera ulang	1700 UTTP	
	18 Pameran produk UMKM unggulan daerah	10 Produk	
	19 Pemantauan peredaran barang dan jasa	450 jenis barang	
	20 Ketersediaan buku prognosa dan grafik harga	ada	
	21 Buku potensi UMKM	ada	
	22 Persentase peningkatan omset perusahaan mikro kecil dan menengah	899.443.000	
3. Pengembangan Industri Kecil	23 Pertumbuhan PDRB sektor industri (%)	10,81	
	24 PDRB sektor industri (dalam jutaan)	159.271	
	25 Distribusi PDRB industri pengolah	0,81	
	26 Jumlah industri kecil menengah yang mendapat pelatihan dan Bantuan Alat Pegemasan Produksi	20 IKM	
	27 Jumlah kecamatan dengan PLTS	9 Kec	
	28 Pelaku IKM yg difasilitasi kemudahan akses perbankan	20 Pelaku IKM	
	29 Terbangunnya gudang karet industri hulu	1 Buah	
	30 Pengembangan sentra industri potensial melalui standarisasi produk sarang burung walet untuk ekspor	20 Pelaku Usaha	
	4. Peningkatan Peran Koperasi dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat	31 Koperasi sehat	30
		32 Koperasi yang melakukan RAT	105
33 Jumlah SDM pengelola Koperasi terlatih		30 org	
34 Koperasi aktif		404 Koperasi	
5. Terpenuhinya Pelayanan Kesehatan yang Bermutu	35 Menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI)	118/100000 lahir hidup	
	36 Menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB)	24/1000 lahir hidup	
	37 Menurunnya Angka Kematian Balita	30	

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	(AKABA)	
	38 Cakupan Balita Gizi Buruk yang mendapat perawatan	100
	39 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	90%
	40 Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA	85%
	41 Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD	100%
	42 Cakupan kunjungan bayi	90%
	43 Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	80%
	44 Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan (PN)	90%
	45 Usia harapan hidup	72
6. Meningkatnya Pelayanan Pendidikan Dasar yang Bermutu dan Merata	46 Angka kelulusan SD/MI	99,92
	47 Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	88,99
	48 Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	98,27
	49 Angka Melanjutkan (AM) dari SD/MI ke SMP/MTs	98,92
	50 Angka Melanjutkan (AM) dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	97,75
	51 Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	0,86
	52 Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	0,37
	53 Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	0,12
	54 Angka Partisipasi Anak Sekolah - Usia 7-12 - Usia 13-15 - Usia 16-18 - Usia 19-24	
	55 Angka Partisipasi Murni (APM)) SMA/SMK/MA/Paket C	86,36
	56 Angka Partisipasi Murni (APM)) SMP/MTs/Paket B	90
	57 Angka Partisipasi Murni (APM)) SD/MI/Paket A	97,83
	58 Penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	85
	59 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	73
60 Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV	75	
61 Angka melek huruf	88,90	
62 Rata - rata lama sekolah anak usia diatas 15 Tahun	-	
7. Jumlah pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia	58 Jumlah pusat-pusat latihan keterampilan yang tersedia - Pelatihan Komputer - Pelatihan Mengemudi	3 5

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	59 Terlatihnya calon tenaga kerja yang berkompotensi	16 orang
	60 Tersedianya calon tenaga keja yang memiliki pengetahuan	80 orang
8. Terbangunnya Sistem Perindugan Sosial	61 Persentase kepemilikan KTP	100
	62 Kepemilikan Akta Kelahiran per 1000 penduduk	100
	63 Persentase Rumah Tangga bersanitasi	70
	64 Rumah Tangga pengguna Air Bersih	70
	65 PMKS yang memperoleh bantuan sosial	33.384
	66 Sarana sosial seperti Panti Asuhan, Panti Jompo dan Panti Rehabilitasi	21
	67 Jumlah Tempat Pembuangan Sementara (TPS)	159
	68 Penanganan sampah (lppd)	142,01
	69 Indeks Keparahan angka kemiskinan	0,32
	70 Peningkatan HDI	77,56
	71 Jumlah korban yang mendapatkan pelayanan penanganan terhadap kasus KDRT	20
	72 Pembentukan P2TP2A kecamatan	7 Kec
9. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	73 Pasangan Usia subur dan akseptor KB baru (kecamatan)	10
	74 Jumlah perusahaan yang berkomitmen terhadap perlindungan Nakerwan (perusahaan)	75
	75 Jumlah desa yang mendapat pembinaan desa prima melalui pelatihan olahan ikan (desa)	1
	76 PKK aktif	10
	77 Posyandu aktif	300
	78 Jumlah desa siaga aktif	91
	10. Tertanamnya Nilai - nilai Budaya Yang Sanggup Mengantarkan Setiap Warga Masyarakat Kabupaten Paser Memasuki Dunia Modern dan Era Globalisasi	79 Penurunan angka gangguan keamanan dan ketertiban
80 Penanganan kasus pelanggaran perda		90
81 Pelanggaran perda yg terselesaikan/mendapat putusan pengadilan		32
82 Sosialisasi kerukunan antar umat beragama dikalangan pemeluk agama		10 kec
83 Rasio aparat trantib terhadap jumlah penduduk		0,05%
84 Jumlah fasilitas Seni dan Budaya		1
85 Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya		1
86 Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan		10

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11. Terjaganya Kawasan Konservasi sehingga Kawasan tersebut dapat Berperan dan Berfungsi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	87 Penurunan jumlah kasus pencemaran lingkungan	5
	88 Pemenuhan baku mutu air sungai, limbah industri, limbah rumah sakit	61
	89 Pemenuhan baku mutu udara lokasi padat Lalu Lintas, Cerebong Industri	10
	90 Jml perusahaan yang memiliki Dokumen AMDAL	9
	91 perusahaan yang menggunakan IPAL	3
	Ruang Terbuka Hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	1
	92 Persentase pemberian Pupuk Bersubsidi kepada Petani	97
12. Meningkatkan Peran Ekonomi Kerakyatan	93 Jumlah pedagang yang tertampung di pasar	3835
	94 Rata-rata pertumbuhan aset dana bergulir SPP PNPM-Mpd (%)	20
	95 Jumlah BUMDes dalam kategori sehat	80
	96 Jumlah Pasar Desa Aktif	68
	97 Jumlah Kecamatan yang mengelola UP2K (kec)	10
	98 Jumlah Inovasi TTG yang diciptakan (jenis)	20
	13. Terbukanya Wilayah yang Terbelakang, Terpencil dan Daerah Pedalaman dan Berkurangnya Kesenjangan Pembangunan Antar Kawasan (Pedalaman dan Pantai)	99 Jumlah sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun
100 jumlah peningkatan jalan/jembatan/titian/semenisasi dan drainase yang dibangun		4 Lokasi
101 pengembangan TIK di pedesaan (fasilitas internet di pedesaan/internet keliling)		10 desa
102 Jml penumpang angkutan umum (awak non awak)		1.077.634
103 Sarana transportasi angkutan pedesaan		125
104 Jumlah sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun		4 Lokasi
105 Jumlah sarana dan prasarana air bersih pedesaan yang dibangun		4 Lokasi

PROGRAM	ANGGARAN (RP)
1. Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian / Perkebunan	1.369.938.900,00
2. Program Peningkatan produksi pertanian / Perkebunan	2.255.019.808,00
3. Program Peningkatan Kesejahteraan	450.459.500,00

Petani	
4. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian / Perkebunan	1.134.110.000,00
5. Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	2.958.749.700,00
6. Program Pengembangan Perencanaan, Data dan Informasi Kelautan, Perikanan dan Peternakan	286.025.000,00
7. program pengembangan perikanan tangkap	4.507.518.000,00
8. program peningngkatan kesadaran dan penegakkan hukum dalam pendayagunaan sumberdaya laut	402.648.000,00
9. Program Peningkatan Produksi Pertanian / Perkebunan	5.826.578.400,00
10. program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan	2.973.059.500,00
11. program pengembangan budidaya perikanan	9.309.116.125,00
12. program optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan	1.702.690.000,00
13. program peningkatan kegiatan budaya kelautan / perikanan / peternakan dan wawasan lingkungan kepada masyarakat	209.404.000,00
14. program pemberdayaan msyarakat dalam pengawasan dan pengendalian sumberdaya lautan	605.767.500,00
15. program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir	99.648.000,00
16. program pengembangan sistim pendukung usaha UMKM	125.375.000,00
17. program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	280.310.000,00
18. program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	62.270.000,00
19. program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	168.690.000,00
20. program pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah	87.937.500,00
21. program peningkatan dan pengembangan ekspor	26.600.000,00
22. program perlindungan konsumen dan pengamanan perdangan	168.690.000,00
23. program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	58.810.000,00
24. program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	218.040.000,00

25. program pembinaan pedagang kakilima dan asongan	50.480.000,00
26. program peningkatan dan pengembangan ekspor	26.600.000,00
27. Program penataan struktur industri	654.590.000,00
28. program industri agro dan kimia	485.217.000,00
29. program peningktan kapasitas IPTEK sistem produksi	64.810.000,00
30. program pengembangan industri kecil dan menengah	480.407.000,00
31. Program pengembangan sentra-sentra industri potensial	44,220,000.00
32. Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Kabupaten	25.300.000,00
33. Program peningkatan kemampuan teknologi industri	86.900.000,00
34. Pembinaan dan Pengembangan Energi Terbarukan	9.961.200.000,00
35. program pengembangan industri kecil dan menengah	480.407.000,00
36. Program penataan struktur industri	654.590.000,00
36. program industri agro dan kimia	485.217.000,00
38. Program pengembangan sentra-sentra industri potensial	44.220.000,00
39. program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	91.110.000,00
40. Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak	632.496.500,00
41. Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	25.817.724.700,00
42. Program Pendidikan Menengah	17.561.480.665,00
43. Program Pendidikan Anak Usia Dini	3.304.840.000,00
44. Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45.009.635.650,00
45. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	574.819.000,00
46. Program Pendidikan Non Formal	519.316.900,00
47. Program Penataan Administrasi Kependudukan	2.102.688.000,00
48. Pemberdayaan Fasilitas Perumahan	45.398.000,00
49. Program Lingkungan Sehat Perumahan	3.702.681.400,00
50. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan lainnya	97.307.547.300,00
51. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Air Minum dan Air Limbah	5.709.331.500,00
52. Program Pengembangan Perumahan	39.601.457.000,00

53. Program Lingkungan Sehat Perumahan	3.702.681.400,00
54. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	711.117.000,00
55. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	570.589.750,00
56. Program Keluarga Berencana	457.671.100,00
7. Program peningkatan peran perempuan di perdesaan	831.654.000,00
58. Penataan Lembaga Kemasyarakatan	219.903.000,00
59. Program keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan	39.282.100,00
60. Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	253.664.300,00
61. Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	4.305.468.000,00
62. Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan	190.760.000,00
63. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	418.360.750,00
64. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	1.030.085.750,00
65. program pengelolaan ruang terbuka hijau (rth)	4.330.207.026,00
66. Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	310.820.000,00
67. Program peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	476.836.000,00
68. Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan	1.217.670.000,00
69. Program penerapan kebutuhan engkajian teknologi desa	577.002.700,00
70. Program pembangunan infrastruktur perdesaan	2.517.111.000,00
71. Program rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan	7.062.284.000,00
72. Program kerjasama informasi dengan mas media	2.656.040.000,00
73. Pogram peningkatan pelayanan angkutan	3.347.384.500,00
74. Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	1.430.382.000,00
75. Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	574.819.000,00
TOTAL	301.527.398.224,00

Jumlah Anggaran Tahun 2015 Rp. 301.527.398.224,00

Tana Paser, 2015

BUPATI PASER,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'H.M. Ridwan Suwidi', is written over the printed name.

H.M. RIDWAN SUWIDI

DAFTAR PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH KABUPATEN PASER

NO	JENIS PENGHARGAAN	TAHUN	PEMBERI PENGHARGAAN
1	Terbaik pertama KB Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran Rumah Sakit tipe C oleh RSUD Panglima Sebaya Tana Paser	2013	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek Ishak bersama Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Dr. Sudibyo Alimosasmra
2	Terbaik pertama KB Perusahaan yang diraih klinik KB PT Borneo Indah Marjaya (BIM) Paser	2013	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek Ishak bersama Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Dr. Sudibyo Alimosasmra
3	Terbaik pertama Bidan Peduli atas nama Nur Jannah AMd Keb	2013	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek Ishak bersama Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Dr. Sudibyo Alimosasmra
4	Terbaik kedua untuk kelompok BKR atas nama BKR Khasanah	2013	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek Ishak bersama Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Dr. Sudibyo Alimosasmra
5	Terbaik harapan pertama untuk MKJP atas nama PKM Kuaro	2013	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek Ishak bersama Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Dr. Sudibyo Alimosasmra
6	Terbaik kedua untuk Bidan Idola atas nama Sri Puji Astuti Amd Keb	2013	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek Ishak bersama Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga BKKBN Dr. Sudibyo Alimosasmra
7	Panji pembangunan peternakan	2010, 2011, 2012, dan 2013	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
8	Panji pembangunan bidang Teknologi Tepat Guna (TTG)	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek

9	Terbaik 2 Gerakan Sayang Ibu (GSI) yakni kecamatan Kuaro	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
10	Harapan 1 pembina tenaga kerja perempuan oleh PTPN XIII	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
11	Terbaik 2 program Rumah Sakit Sayang Ibu yang diraih RSUD Panglima Sebaya	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
12	Terbaik 1 daya tarik wisata budaya	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
13	Terbaik 3 Tim Penggerak PKK berprestasi	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
14	Terbaik 2 penyuluh PNS atas nama Ratnaningsih	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
15	Kampung/desa terbaik 3 yakni Desa Batu Kajang kecamatan Batu Sopang	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
16	Kepala desa berprestasi atas nama HM Haderansyah yang menjabat sebagai Kades Suatang Baru kecamatan Pasir Belengkong	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
17	Penghargaan pada kategori peternak ayam buras atas nama Yanto tahun 2012	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
18	Penghargaan kemitraan dengan pihak ketiga oleh Kantor Kecamatan Tanah Grogot, yang diterima oleh Camat Ina Rosana Spi tahun 2012	2012	Gubernur Kaltim Dr. H. Awang Faroek
19	Penghargaan Asosiasi Pemerintahan Desa Seluruh Indonesia (Apdesi) Award yang diterima Bupati Paser HM Ridwan Suwidi	2014	Dewan Pengurus Pusat Apdesi
20	Kabupaten Layak Anak (KLA)	2012	Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenag PP dan PA)
21	JPIP Award untuk kategori daerah dengan terobosan inovatif bidang pelayanan kesehatan	2013	The Jawa Pos Institute of Pro-Otonomi (JPIP)
22	Peringkat pertama festival Kemilau Benua Etam dalam lomba parade budaya di Samarinda	2012	Panitia Festival Kemilau Budaya Etam
23	Koperasi berprestasi secara nasional yakni KUD Setia Bakti, Desa Kerta Bakti, Kecamatan Long Ikis	2012 dan 2103	Menteri Koperasi
24	Penghargaan terbaik 1 pada Kaltim Award untuk kategori Camat Berprestasi yakni Camat Batu Sopang Drs. Abdul Kadir, M.Si	Januari 2013	Gubernur Kaltim DR H. Awang Faroek Ishak

25	Penghargaan terbaik 1 pada Kaltim Award untuk kategori petugas inseminator yakni Puskeswan Long Ikis, Gunaryo SP	Januari 2013	Gubernur Kaltim DR H. Awang Faroek Ishak
26	Penghargaan terbaik 1 pada Kaltim Award untuk kategori Posyandu Mawar Melati Desa Padang Pengrapat	Januari 2013	Gubernur Kaltim DR H. Awang Faroek Ishak
27	Penghargaan terbaik 1 pada Kaltim Award untuk kategori Kelompok Peternak Sapi Potong 'Wonosari Manunggal' Desa Suatang Bulu	Januari 2013	Gubernur Kaltim DR H. Awang Faroek Ishak
28	Penghargaan terbaik 1 pada Kaltim Award untuk kategori BPP Kecamatan Pasir Belengkong	Januari 2013	Gubernur Kaltim DR H. Awang Faroek Ishak
29	Penghargaan LAKIP dengan predikat CC	2011, 2012	Kementerian PAN dan Reformasi Birokrasi

Mengetahui/Mengesahkan
a.n. Kepala Bagian Humas dan Protokol
Kasubbag Humas,

NAJALUDIN, S.Sos, M.AP
Penata Tingkat I
NIP 19690514 199402 1 003